



**TUTURAN PERFORMATIF PARTAI POLITIK
DALAM KAMPANYE MONOLOG 2009 DI SCTV**

Skripsi

Untuk memperoleh gelar sarjana sastra

Nama : Firmanniala
NIM : 2150406025
Program Studi : Sastra Indonesia
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia

**PERPUSTAKAAN
UNNES**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2010

SARI

Firmanniala. 2010. Tuturan Performatif Partai Politik dalam Kampanye Monolog 2009 di SCTV. Skripsi. Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I : Dr. Ida Zulaeha, M.Hum., Pembimbing II : Drs. Haryadi, M.Pd.

Kata kunci : tuturan performatif, jenis tuturan, dan efek tuturan.

Tuturan performatif merupakan tuturan yang diwujudkan dalam bentuk tuturan untuk melakukan sesuatu dalam bentuk tindakan. Tuturan dalam kampanye yang dituturkan juru kampanye adalah menyatakan maksud dari tuturan secara implisit dan eksplisit. Tuturan dalam kampanye harus mengandung daya pengaruh bagi mitra tutur, sehingga mereka mau melaksanakan kehendak dari penutur.

Masalah penelitian ini adalah (1) jenis tuturan performatif apa saja yang terdapat dalam kampanye monolog partai politik 2009 di SCTV, dan (2) kemungkinan efek apa sajakah yang ditimbulkan akibat penggunaan tuturan performatif yang terdapat dalam kampanye monolog partai politik 2009 di SCTV. Tujuan penelitian ini adalah (1) menemukan jenis tuturan performatif apa saja yang terdapat dalam kampanye monolog partai politik 2009 di SCTV (2) menemukan kemungkinan efek yang ditimbulkan akibat penggunaan tuturan performatif yang terdapat dalam kampanye monolog partai politik 2009 di SCTV.

Penelitian ini menggunakan pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Pendekatan teoretis yaitu menggunakan pendekatan pragmatik, sedangkan pendekatan penelitian metodologis yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa penggalan wacana kampanye monolog yang di dalamnya diduga mengandung tuturan performatif dan sumber data penelitian ini adalah wacana kampanye monolog partai politik 2009 di SCTV. Pengumpulan data digunakan metode simak dan teknik lanjutan, yaitu teknik rekam dan teknik catat. Metode analisis menggunakan metode normatif. Data dipaparkan menggunakan metode informal.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada penggalan wacana kampanye monolog partai politik 2009 terdapat tuturan performatif yaitu Jenis tuturan performatif yang terdapat dalam wacana kampanye monolog partai politik 2009 di SCTV meliputi, (1) tuturan performatif implisit, diantaranya tuturan performatif implisit direktif menyarankan, tuturan performatif implisit komisif berjanji, tuturan performatif implisit komisif menyatakan kesanggupan, tuturan performatif implisit komisif menawarkan sesuatu, dan tuturan performatif implisit tidak langsung, (2) tuturan performatif eksplisit, diantaranya tuturan performatif eksplisit informatif, tuturan performatif eksplisit pengakuan, tuturan performatif eksplisit penegasan, tuturan performatif eksplisit direktif menyarankan, tuturan performatif eksplisit direktif menasehati, tuturan performatif eksplisit ekspresif menyalahkan, tuturan performatif eksplisit ekspresif mengeluh, tuturan performatif eksplisit komisif berjanji, tuturan performatif eksplisit komisif bersumpah, tuturan performatif eksplisit komisif menyatakan kesanggupan,

tuturan performatif eksplisit komisif menawarkan sesuatu, tuturan performatif eksplisit deklarasi menghukum, tuturan performatif eksplisit langsung, dan tuturan performatif eksplisit tidak langsung. Kemungkinan efek yang ditemukan dalam tuturan performatif kampanye monolog partai politik 2009 di SCTV yaitu efek positif dan dan efek negatif. Efek positif meliputi, introspeksi diri, membuat lega, membuat bangga, menyenangkan, dan merasa terdorong, sedangkan efek negatif meliputi, menakut-nakuti, merasa sedih, dan merasa terhina.

Berdasarkan penelitian ini saran yang dapat diberikan yaitu bagi penutur, dalam menggunakan tuturan performatif sebaiknya menggunakan tuturan performatif yang eksplisit agar mudah dimengerti mitra tutur, dan bagi para peneliti bahasa sebaiknya meneliti tuturan kampanye yang disampaikan oleh juru kampanye partai politik dari segi kajian pragmatik yang lain, misalnya tuturan konstatif, yaitu tuturan yang diuji kebenarannya.



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi.

Semarang, Maret 2010

Pembimbing I,

Dr. Ida Zulaeha, M.Hum.
NIP 197001091994032001

Pembimbing II,

Drs. Haryadi, M.Pd.
NIP 196710051993031003



PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang panitia ujian skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Hari : Selasa

Tanggal : 30 Maret 2010

Panitia ujian skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Prof. Dr. Rustono
NIP 195801271983031003

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum
NIP 196008031989011001

Penguji I,

Drs. Hari Bakti Mardikantoro, M.Hum
NIP 196707261993031004

Penguji II,

Penguji III,

Drs. Haryadi, M.Pd
NIP 196710051993031003

Dr. Ida Zulaeha, M.Hum
NIP 197001091994032001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari temuan orang, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Sebaik-baik kamu adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain“

(H.R Muslim)

Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibuku.
2. Kakak-kakakku, Mas Eko, Mbak Aneng, Mas Hendri, Mbak Nana, Mas Heru, Mbak Yuni, dan Mbak De2h.
3. Keponakan-keponakanku, Faizal, Alya, Andini, Adit, dan Syasya.
4. Kekasihku Darjo
5. Almamaterku.



PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayah-Nya karena penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari skripsi ini tidak dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada.

1. Dr. Ida Zulaeha, M.Hum dan Drs. Haryadi, M.Pd., pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi dengan penuh kesabaran, ketulusan, perhatian, dan saran maupun kritik perbaikan sehingga skripsi ini terwujud;
2. Prof. Dr. Rustono, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah mengizinkan penulis dalam penyusunan skripsi ini;
3. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum, Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS, Unnes yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menyusun skripsi;
4. Para dosen Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan bekal teori selama penulis menuntut ilmu di bangku perkuliahan;
5. Bapak dan Ibu yang sangat saya sayangi, serta kakak-kakakku dan keponakan-keponakanku, yang senantiasa memberikan dukungan semangat yang tidak henti-hentinya kepada penulis;
6. Kekasihku Darjo, yang selalu setia menemani dan memberi motivasi selama penyusunan skripsi ini sampai selesai;

7. Sahabatku Lina, yang selalu memberikan motivasi;
8. Teman-teman kostku, Diah, Ridha, dan Awit, yang saya sayangi;
9. Teman-teman linguistik dan Sastra Indonesia angkatan 2006 yang saya sayangi dan selalu berjuang bersama untuk menyelesaikan kuliah;
10. Pihak-pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu;

Semoga segala kebaikan menjadi amal yang senantiasa mendapat limpahan rahmat dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pembaca.

Semarang, Maret 2010

Penulis

PERPUSTAKAAN
UNNES

DAFTAR ISI

hal

SARI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN KELULUSAN.....	v
PERNYATAAN	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	x

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka.....	9
2.2 Landasan Teoretis.....	12
2.2.1 Teori Pragmatik	13
2.2.2 Tindak Tutur dan Jenis-Jenisnya	14
2.2.3 Tuturan Performatif	22
2.2.4 Konteks dan Situasi Tutur.....	25
2.2.5 Efek Tuturan.....	28
2.2.6 Bahasa dan Politik	29

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian.....	31
3.2 Data dan Sumber Data.....	32
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	36
3.4 Metode Analisis Data	38

3.5 Metode Pemaparan Hasil Analisis Data	39
--	----

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 JENIS TUTURAN PERFORMATIF

4.1.1 Tuturan Performatif Implisit	42
4.1.1.1 Tuturan Performatif Implisit - Direktif Menyarankan	42
4.1.1.2 Performatif Implisit - Komisif Berjanji.....	44
4.1.1.3 Tuturan Performatif Implisit - Komisif Menyatakan Kesanggupan	45
4.1.1.4 Tuturan Performatif Implisit -Komisif Menawarkan Sesuatu	47
4.1.1.5 Tuturan Performatif Implisit Tidak Langsung	49
4.1.2 Tuturan Performatif Eksplisit	52
4.1.2.1 Tuturan Performatif Eksplisit Informatif	53
4.1.2.2 Tuturan Performatif Eksplisit Pengakuan	56
4.1.2.3 Tuturan Performatif Eksplisit Penegasan.....	57
4.1.2.4 Tuturan Performatif Eksplisit -Direktif Menyarankan	59
4.1.2.5 Tuturan Performatif Eksplisit -Direktif Menasehati.....	61
4.1.2.6 Tuturan Performatif Eksplisit - Ekspresif Menyalahkan	62
4.1.2.7 Tuturan Performatif Eksplisit -Ekspresif Mengeluh.....	63
4.1.2.8 Tuturan Performatif Eksplisit Komisif Berjanji....	65
4.1.2.9 Tuturan Performatif Eksplisit - Komisif Bersumpah.....	67
4.1.2.10 Tuturan Performatif Eksplisit - Komisif Menyatakan Kesanggupan	69
4.1.2.11 Tuturan Performatif Eksplisit - Komisif Menawarkan Sesuatu	72

4.1.2.12 Tuturan Performatif Eksplisit Deklarasi Mengkukum.....	75
4.1.2.13 Tuturan Performatif Eksplisit Langsung	76
4.1.2.14 Tuturan Performatif Eksplisit Tidak Langsung	78
4.2 KEMUNGKINAN EFEK TUTURAN PERFORMATIF	
4.2.1 Efek Positif	
4.2.1.1 Introspeksi Diri.....	81
4.2.1.2 Membuat Lega.....	83
4.2.1.3 Membuat Bangga.....	85
4.2.1.4 Menyenangkan	87
4.2.1.5 Merasa Terdorong.....	89
4.2.2 Efek Negatif	
4.2.2.1 Menakut-nakuti.....	91
4.2.2.2 Merasa Sedih.....	92
4.2.2.3 Merasa Terhina.....	93
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan	96
5.2 Saran	97
DFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Secara umum, bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi dengan orang lain. Manusia dapat saling berkomunikasi untuk menyatakan pikiran dan memenuhi hasratnya sebagai makhluk sosial. Melalui bahasa manusia dapat berkomunikasi untuk saling tukar pengalaman dan saling mengenal dengan orang lain. Sebagai alat komunikasi, bahasa mampu menimbulkan adanya rasa saling mengerti antara penutur dan mitra tutur, atau antara penulis dan pembaca. Komunikasi merupakan suatu proses ekspresi seseorang untuk menyampaikan maksud dan tujuannya. Komunikasi akan dapat berjalan dengan baik dan sempurna apabila pihak lain dapat mengerti dan memahami maksud dari tuturan. Tanpa adanya suatu bahasa, manusia akan merasa kesulitan dalam menyatakan pikiran dan keinginannya.

Di dalam komunikasi yang wajar dapat diasumsikan seorang penutur mengartikulasi ujaran dengan maksud untuk mengomunikasikan sesuatu kepada mitra tuturnya dan berharap mitra tuturnya memahami apa yang hendak dikomunikasikan. Penutur selalu berusaha agar tuturannya relevan dengan konteks, jelas, mudah dipahami, padat, dan ringkas, sehingga tidak menghabiskan waktu mitra tuturnya.

Bahasa mempunyai peran dan fungsi yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebagai makhluk sosial, manusia secara naluriah terdorong untuk bergaul dengan orang lain, baik untuk menyatakan keberadaan

dirinya, mengekspresikan kepentingannya maupun dalam mengutarakan penilaiannya terhadap orang lain, serta menginformasikan suatu hal yang semuanya itu menggunakan bahasa. Manusia diciptakan untuk saling mengenal dan berhubungan satu sama lain. Suatu hal yang sangat mustahil apabila seseorang dapat hidup sendiri di tengah-tengah masyarakat tanpa adanya komunikasi dan interaksi dengan orang lain.

Penggunaan dan pemakaian bahasa yang digunakan oleh penutur dalam menyampaikan apa yang ada di dalam pikirannya pada situasi yang satu berbeda dengan situasi yang lain. Dengan demikian, bahasa dipengaruhi oleh latar belakang ataupun kegiatan sosial suatu kelompok masyarakat.

Bahasa dapat dimanfaatkan untuk menyatakan segala sesuatu yang mengendap dalam batin seseorang, baik itu perasaan senang, marah, sedih, kecewa, malu dan lain sebagainya. Bahasa dapat diekspresikan melalui media massa, baik melalui media tulis maupun lisan. Melalui media lisan pihak yang melakukan tindak tutur adalah penutur dan mitra tuturnya (penyimak), namun dalam media tulis tuturan disampaikan oleh penulis (penutur) kepada mitra tuturnya (pembaca). Adapun media massa yang sering digunakan dalam menyatakan tuturan adalah media elektronik dan media cetak. Media elektronik yang sering digunakan seperti televisi dan radio, sementara media cetak yang sering dimanfaatkan dalam merealisasikan tuturan, seperti surat kabar, tabloid, dan majalah.

Tanggal 9 April 2009 Indonesia mengadakan pemilihan umum, namun pemilihan umum kali ini berbeda dengan pemilihan umum pada tahun-tahun

sebelumnya. Pemilihan umum dahulu hanya sekedar mencoblos partai dan kursi pada perwakilan di pemerintahan dipilih oleh partai atau ditunjuk secara musyawarah bersama partai masing-masing sebagai wakil rakyat dan jumlah kursi berdasarkan persentase kemenangan partai. Sedangkan pada pemilu kali ini secara langsung warga atau masyarakat Indonesia memilih langsung calon anggota perwakilan rakyat yang akan menyampaikan aspirasi secara langsung kepada pemerintah, baik itu DPD, DPRD daerah, DPRD kota maupun DPR pusat. Pemilihan umum sekarang tidak lagi dengan mencoblos, tetapi dengan mencontreng partai pilihan masing-masing.

Pemilihan Umum 2009 menyebabkan masyarakat Indonesia menjadi heboh, baik dari kalangan bawah, menengah, maupun kalangan atas. Berbagai macam pendapat beremunculan dari peristiwa ini, ada yang merasa bingung dengan cara pencoblosan yang baru, ada yang merasa bingung karena banyaknya partai dan obral-obral janji yang disampaikan seorang politikus, dan lain sebagainya. Inilah yang menyebabkan penelitian ini sangat menarik untuk diteliti.

Dengan adanya banyak partai yaitu 38 partai dan banyak calon legislatif (caleg), masyarakat merasa bingung dan sulit untuk menentukan wakil yang pantas untuk dijadikan wakilnya dalam menyampaikan aspirasi ke pemerintah. Oleh karena itu, partai politik itu ramai-ramai memperkenalkan partai mereka masing-masing dengan menyampaikan visi misi atau janji-janji kepada masyarakat melalui kampanye supaya dikenal masyarakat luas. Salah satunya yaitu kampanye partai politik dalam acara kampanye monolog di SCTV. Cara mereka menyampaikan kampanye pun berbeda-beda. Namun intinya mereka

berusaha untuk mengambil simpati masyarakat supaya memilih partai mereka pada saat pemilihan umum dilaksanakan.

Kampanye monolog partai politik 2009 di SCTV merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang juru kampanye secara perseorangan untuk menyampaikan visi misi serta profil dalam suatu acara yaitu pada acara kampanye monolog yang diselenggarakan di SCTV dalam memperebutkan kedudukan di suatu parlemen dan sebagainya untuk mendapat dukungan massa pemilih dalam suatu pemungutan suara. Seorang juru kampanye menyampaikan visi serta profil dari partai yang mereka usung.

SCTV adalah salah satu stasiun televisi yang menjadi TV pemilu. Berbagai macam acara mengenai pemilu 2009 dihadirkan dalam stasiun televisi swasta ini, salah satunya yaitu kampanye monolog partai politik 2009. SCTV dengan selalu setia menghadirkan berita-berita mengenai pemilu 2009.

Kampanye merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi politik yang bersaing untuk memperebutkan kedudukan dalam parlemen dan sebagainya untuk mendapat dukungan massa pemilih dalam suatu pemungutan suara Borgias (dalam Ahmad Sofyan 2001:63). Media massa yang digunakan dalam kampanye, yaitu melalui media elektronik dan media cetak. Pada media elektronik bisa berwujud koran, majalah, tabloid, dan papan reklame sedangkan pada media cetak bisa melalui televisi, radio, dan internet. Media massa sebagai media komunikasi yaitu lengkap dengan pemberitahuan dan dapat dinikmati semua kalangan. Dalam berkampanye melalui media massa, partai atau organisasi melakukan kegiatan yaitu membujuk, memengaruhi dan memberi informasi.

Kampanye partai politik 2009 dalam acara kampanye monolog di SCTV sarat dengan tuturan performatif yang memanfaatkan media elektronik yaitu televisi. Tuturan-tuturan performatif yang disampaikan secara implisit, bertujuan menarik simpati masyarakat supaya memilih partainya.

Dari tuturan-tuturan performatif yang disampaikan oleh penutur dalam kampanye monolog partai politik 2009 di SCTV ini, peneliti dapat mengkaji banyak hal tentang tuturan performatif yang ada, di antaranya tuturan performatif implisit maupun eksplisit. Di samping itu, tuturan-tuturan performatif juga memberikan kemungkinan efek bagi mitra tutur, baik efek positif maupun negatif, bergantung siapa yang menjadi mitra tutur. Efek tersebut dapat ditimbulkan secara langsung maupun tidak langsung, efek yang dirasakan antara mitra tutur yang satu dengan yang lain tidak sama. Berikut penggalan tuturan performatif dalam kampanye partai politik dalam kampanye monolog 2009 di SCTV.

- (1) “Saya berjanji, apabila partai saya menang, saya akan memajukan Indonesia.”

Tuturan (1) tersebut merupakan tuturan performatif eksplisit, karena memiliki verba yang memudahkan mitra tutur untuk memahami maksud dari tuturan. Verba tersebut yaitu “memajukan”, suatu tuturan performatif penegasan. Di samping itu, tuturan tersebut juga mengandung efek bagi mitra tutur, apabila tuturan tersebut didengarkan oleh orang kecil, maka akan membuat senang dan lega, karena apabila partainya menang maka Indonesia akan menjadi negara yang maju.

Cara partai mendapatkan pendukung yakni dengan mengucapkan tuturan yang dapat memengaruhi massa yaitu tuturan yang memiliki daya tarik. Daya

tarik tersebut adalah sebuah janji yang akan ditepati setelah berhasil memenangkan pemilu.

Cara organisasi atau sebuah partai mendapatkan pendukung ialah mengucapkan tuturan yang isinya mengajak, memengaruhi peserta kampanye agar peserta kampanye memberikan dukungan kepadanya. Kajian bahasa yang membahas tentang tuturan adalah kajian pragmatik.

Dalam pragmatik sebuah tuturan yang isinya menyatakan tindakan mohon maaf, berjanji, mengumumkan, dan meresmikan termasuk tindak tutur performatif (Rustono 1999:35). Tuturan dalam kampanye merupakan tuturan performatif. Tuturan performatif adalah tuturan yang pengutaraannya digunakan untuk melakukan sesuatu (Wijana 1996:23).

Dalam melaksanakan kampanye tersebut, baik kampanye terbuka maupun kampanye tertutup tentulah sebuah partai pandai-pandai dalam menggunakan bahasa, merangkai kalimat sehingga tuturan yang diucapkan dapat dengan mudah diterima dan dipercaya oleh masyarakat. Tuturan-tuturan yang terdapat dalam kampanye partai politik mengandung banyak makna dan maksud, ada yang bermaksud menginformasikan, memengaruhi, memohon, minta ijin, membujuk, mendorong untuk melakukan sesuatu dan sebagainya.

Penulis memilih judul "*Tuturan performatif partai politik dalam kampanye monolog 2009 di SCTV*", karena penulis merasa tertarik pada kampanye partai politik yang sarat dengan tuturan-tuturan performatif, yaitu tuturan yang pengutaraannya digunakan untuk melakukan sesuatu, yaitu dengan membuat tuturan itu.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Jenis tuturan performatif apa saja yang terdapat dalam kampanye monolog partai politik 2009 di SCTV?
2. Kemungkinan efek apa sajakah yang ditimbulkan akibat penggunaan tuturan performatif yang terdapat dalam kampanye monolog partai politik 2009 di SCTV?

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah.

1. Menemukan jenis tuturan performatif apa saja yang terdapat dalam kampanye monolog partai politik 2009 di SCTV.
2. Menemukan kemungkinan efek yang ditimbulkan akibat penggunaan tuturan performatif yang terdapat dalam kampanye monolog partai politik 2009 di SCTV.

1.4 Manfaat

Manfaat penelitian ini meliputi manfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang lebih luas terhadap perkembangan bahasa, khususnya pragmatik. Selain itu penelitian ini dapat menambah jumlah penelitian bahasa, khususnya penelitian mengenai tuturan dalam suatu kampanye atau dalam bidang politik, serta menguatkan teori-teori yang sudah ada tentang tindak tutur.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi para pemakai bahasa khususnya pada mitra tutur dalam kampanye partai politik untuk memperluas wawasan tentang penggunaan bahasa dalam berinteraksi secara optimal



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

Dalam bidang pragmatik, kajian tindak tutur merupakan lahan yang subur bagi peneliti pengguna bahasa, yakni untuk mengkaji dan membahas fenomena tindak tutur sebagai pengembang ilmu bahasa, khususnya ilmu pragmatik yang menempatkan tindak tutur sebagai dasar menelaah pengguna bahasa dalam konteks tertentu. Penelitian pragmatik di Indonesia belum banyak dilakukan khususnya kajian mengenai tuturan dalam bidang politik. Penelitian mengenai tuturan dalam bidang politik antara lain Zaemah (2000), Lamsanah (2003), Yulianto (2005), Sitaresmi (2009).

Zaemah (2000) melakukan penelitian dengan judul *Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Kartun Bertema Politik* menghasilkan suatu simpulan yaitu terdapat tujuh tindak tutur ekspresif dalam wacana kartun bertema politik, yaitu tuturan mengucapkan bela sungkawa, tuturan mengadu, tuturan mengucapkan selamat, tuturan menyalahkan, dan tuturan mengkritik. Dari ketujuh tuturan yang paling banyak adalah tuturan mengkritik, yakni berjumlah 91 jenis tuturan mengkritik.

Strategi yang digunakan dalam wacana kartun bertema politik ada lima strategi, yaitu strategi bertutur apa adanya, strategi bertutur dengan menggunakan kesantunan positif, strategi bertutur dengan samar-samar. Strategi tuturan ini ditemukan dengan jumlah sebanyak seratus satu wacana kartun bertema politik.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Zaemah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti kajian pragmatik khususnya tuturan dalam bidang politik, sedangkan perbedaannya terletak pada masalah yang diteliti, Zaemah mengkaji tindak tutur ekspresif, sedangkan peneliti mengkaji tuturan performatif.

Lamsanah (2003) dalam penelitiannya yang berjudul *Tuturan Performatif Pada Kampanye Partai Kebangkitan Bangsa di Kabupaten Pemalang* meneliti tuturan kampanye dari juru kampanye PKB pada tanggal 7 Juli 1999. Dalam kajian bahasa tuturan dalam kampanye dan juru kampanye PKB dapat diidentifikasi terdiri dari tuturan performatif secara implisit dan eksplisit, serta tuturan performatif yang memenuhi syarat validitas dan melanggar syarat validitas.

Persamaan penelitian yang dilakukan Lamsanah dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengkaji kajian pragmatik khususnya tuturan performatif dalam berkampanye, namun perbedaannya terletak pada objek penelitian, Lamsanah mengkaji hanya satu partai yaitu PKB, sedangkan peneliti mengkaji semua partai pengikut kampanye partai politik 2009. Dalam penelitian Lamsanah hanya mengkaji jenis tuturan performatif dan validitas tuturan performatif, sedangkan peneliti mengkaji jenis tuturan performatif, dan kemungkinan efek tuturan performatif.

Yulianto (2005) melakukan penelitian yang berjudul *Tuturan Performatif Kampanye Calon Presiden dan Wakil Presiden 2004 di Media Massa*. Pada kampanye calon presiden dan wakil presiden di media massa tahun 2004 dapat

ditemukannya tuturan performatif secara implisit dan tuturan performatif secara eksplisit dan ditemukannya tuturan performatif yang memenuhi syarat kevalidan dan melanggar syarat kevalidan.

Persamaan penelitian yang dilakukan Yulianto dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengkaji kajian pragmatik khususnya tuturan dalam berkampanye, namun perbedaannya terletak pada objek penelitian, Yulianto mengkaji tuturan kampanye calon dan wakil presiden 2004 di media massa, sedangkan peneliti mengkaji tuturan performatif partai pengikut kampanye partai politik 2009 dalam kampanye monolog di SCTV. Dalam penelitian Yulianto hanya mengkaji jenis tuturan performatif dan tuturan performatif yang memenuhi syarat validitas dan melanggar validitas, sedangkan peneliti mengkaji jenis tuturan performatif dan kemungkinan efek tuturan performatif partai politik dalam kampanye monolog 2009 di SCTV, peneliti juga lebih mengkhususkan objek penelitian yaitu di satu media massa, yaitu televisi dan khusus kampanye monolog di SCTV, sedangkan Yulianto masih umum, yaitu di media massa

Sitairesmi (2009) mengkaji *Tindak Tutar Ekspresif Pada Wacana Humor Politik Verbal Tulis*. Hasil penelitiannya yaitu ditemukannya berbagai macam variasi tuturan. Berdasarkan jenis tindak tutur dalam tuturan ekspresif ditemukan tindak tutur ilokusi, tindak tutur perlokusi, tindak tutur langsung, tindak tutur tak langsung, tindak tutur harfiah, dan tindak tutur tak harfiah. Berdasarkan fungsi pragmatis tindak tutur ekspresif ditemukan fungsi ekspresif yang meliputi fungsi ekspresif mengkritik, fungsi ekspresif menyindir, fungsi ekspresif mengeluh, fungsi ekspresif menyanjung, dan fungsi ekspresif menyalahkan. Berdasarkan

kemungkinan efek yang ditimbulkan oleh tuturan humor ditemukan beberapa efek yang meliputi efek positif dan negatif. Efek positif : introspeksi diri dan membuat lega, efek negatif : membuat jengkel dan membuat terhina.

Persamaan penelitian yang dilakukan Sitaresmi dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama mengkaji kajian pragmatik khususnya tuturan dalam bidang politik, di dalam penelitian yang dilakukan oleh Sitaresmi maupun yang dilakukan peneliti sama-sama ditemukan kemungkinan efek yang ditimbulkan dari tuturan yang dikaji, yaitu kemungkinan efek positif dan kemungkinan efek negatif. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitaresmi terletak pada objek penelitian, Sitaresmi mengkaji tuturan ekspresif pada wacana humor politik, sedangkan peneliti mengkaji tuturan performatif kampanye partai politik 2009.

Berpijak dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti ditemukan adanya peluang yang belum diteliti secara khusus, salah satunya judul '*Tuturan Performatif Kampanye Partai Politik Dalam Kampanye Monolog 2009 di SCTV*'. Dalam kampanye partai politik banyak menggunakan tuturan yang bertujuan menginformasikan sesuatu dan mengandung kemungkinan efek bagi mitra tutur.

2.2 Landasan Teoretis

Teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, teori pragmatik, tindak tutur, tuturan performatif, efek tuturan, hakikat wacana, serta bahasa dan politik

2.2.1 Teori Pragmatik

Menurut Wijana (1996:1) pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi. Sejalan dengan hal tersebut, Tarigan (1996:32) berpendapat bahwa pragmatik adalah telaah mengenai makna dalam hubungannya dengan aneka situasi ujaran. Aspek-aspek situasi ujar tersebut meliputi penutur dan mitra tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas, dan tuturan sebagai produk tindak verbal.

Mengacu pada definisi dari para ahli, Rustono (1999:5) merumuskan bahwa pragmatik adalah bidang linguistik yang mengkaji hubungan timbal balik antara fungsi dan bentuk tuturan yang di dalamnya secara implisif tercakup penggunaan bahasa, komunikasi, konteks, dan penafsiran.

Pragmatik berbeda dengan semantik. Hal ini ditegaskan Wijana (1996:1) bahwa pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana suatu kebahasaan itu digunakan dalam komunikasi. Adapun semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna leksikal maupun makna gramatikal. Semantik dan pragmatik adalah cabang-cabang ilmu bahasa yang menelaah makna-makna satuan lingual, hanya saja semantik mempelajari makna secara internal, sedangkan pragmatik mempelajari makna secara eksternal.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pragmatik merupakan salah satu cabang linguistik yang menelaah ucapan-ucapan bahasa dalam situasi-situasi khusus yang dapat mempengaruhi tafsiran dan interpretasi pendengar atau mitra tutur.

2.2.2 Tindak Tutur dan Jenis-Jenisnya

Tindak tutur (*speech act*) merupakan aktifitas mengujarkan atau menuturkan tuturan dengan maksud tertentu (Rustono 1999:3). Gunarwan (1994:43) menyatakan bahwa tindak tutur adalah mengujarkan sebuah tuturan. Berdasarkan sejumlah kriteria ada bermacam-macam tindak tutur yang dapat digunakan penutur di dalam berkomunikasi dengan bahasa melalui kegiatan percakapan. Kegiatan melakukan tindakan mengujarkan tuturan itulah yang merupakan tindak tutur atau tindak ujar. Menurut Rustono (1999:32), tindak tutur dapat diklasifikasikan menjadi beberapa tuturan yaitu tindak tutur konstatif dan performatif; tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi; tindak tutur representatif, direktif, ekspresif atau evaluatif, komisif, dan deklarasi atau isbati; tindak tutur langsung dan taklangsung; tindak tutur literal atau harfiah dan tidak literal atau tidak harfiah.

2.2.2.1 Tindak Tutur Konstatif dan Performatif

Tuturan konstatif adalah tuturan yang menyatakan suatu kebenarannya dapat diuji (benar atau salah) dengan menggunakan pengetahuan tentang dunia (Gunarwan dalam Rustono 1999:34). Menurut Wijana (1996:24) tuturan yang dipergunakan untuk menyatakan sesuatu disebut tuturan konstatif. Tuturan (2) merupakan tuturan konstatif.

(2) “Demak merupakan kota wali.”

Kekonstatifan tuturan tersebut dapat dibuktikan dengan cara menguji benar salahnya tuturan itu, yaitu apakah benar bahwa Demak merupakan kota

wali, hal ini dapat diterima atau ditolak berdasarkan pengetahuan yang dimiliki. Pengujian itu dapat dilakukan dengan mengajukan pertanyaan “Benarkah Demak merupakan kota wali?”. Jawaban atas pertanyaan itu dapat ditemukan pada peristiwa tutur yang mendukung tuturan itu. Hal itu terjadi karena kebenaran ujaran tersebut, yakni apakah benar bahwa Demak merupakan kota wali. Tuturan tersebut memiliki fungsi pragmatis representatif menyatakan.

Tuturan yang bermodus deklaratif selain dapat berupa tuturan konstatif, juga dapat berujud tuturan performatif. Tindak tutur performatif adalah tindak tutur yang pengutaraannya untuk melakukan sesuatu, yaitu dengan membuat tuturan itu. Tindak tutur performatif terdapat pada tuturan (3) berikut.

(3) “Saya berjanji akan membangun Indonesia menjadi lebih maju.”

Tuturan tersebut merupakan tuturan performatif, yaitu tidak dapat dikatakan bahwa tuturan itu salah atau benar, namun tuturan performatif dapat dinyatakan sah atau tidak. Dari kebiasaan berkomunikasi dengan bahasa yang wajar, ternyata dapat dinyatakan bahwa tuturan itu sah, maksudnya pelaku tutur berjanji akan membangun Indonesia menjadi lebih maju.

2.2.2.2 Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi

a. Tindak Tutur Lokusi (*Locutionary Act*)

Lokusi yang lengkapnya tindak sosial adalah tindak tutur yang dimaksudkan untuk menyatakan sesuatu, yaitu tindak tutur mengucapkan sesuatu dengan kata atau makna kalimat sesuai dengan makna kata itu dalam kamus dan makna kalimat itu menurut kaidah sintaksisnya Gunawan (dalam Rustono 1999:37). Di dalam tindak tutur lokusi tidak dipermasalahkan maksud atau fungsi

tuturan. Tindak tutur ini juga disebut *the act of saying something*. Tuturan (4) berikut merupakan tindak tutur lokusi.

(4) “Udara panas.”

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur lokusi yaitu mengacu kepada makna udara “hawa”, tanpa dimaksudkan untuk membuka jendela atau baju yang sedang dipakai. Tuturan ini memiliki fungsi pragmatis representatif menyatakan. Tuturan itu dimaksudkan sebagai pernyataan penuturnya.

b. Tindak Tutur Ilokusi

Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya tuturan. Tindakan semacam ini biasa disebut juga *the act of doing something*. Tuturan (5) berikut merupakan tindak tutur lokusi.

(5) “Udara panas.”

Tuturan (5) merupakan tuturan ilokusi yaitu mengacu kepada makna udara “hawa” dan mempunyai maksud supaya lawan tutur segera membukakan jendela. Tuturan tersebut berupa pertanyaan yang diajukan berkenaan dengan tindak ilokusi yaitu “untuk apakah tindak tutur itu dilakukan?” dan bukan “apakah makna tuturan yang diucapkan itu?” tindak tutur ilokusi tidak mudah untuk diidentifikasi. Hal itu terjadi karena jenis tindak tutur ini berkaitan dengan siapa bertutur kepada siapa, kapan, dan di mana tindak tutur itu dilakukan.

Untuk memudahkan identifikasi, ada beberapa verba yang menandai tindak tutur ini, antara lain, melaporkan, mengumumkan, bertanya, menyarankan, berterima kasih, mengusulkan, mengakui, mengucapkan selamat, berjanji, mendesak (Leech 1983:203).

c., Tindak Tutur Perlokusi

Tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang pengujarannya dimaksudkan untuk memengaruhi atau menumbuhkan pengaruh mitra tutur. Ada beberapa verba yang menandai tindak tutur perlokusi yakni membujuk, menipu, mendorong, membuat jengkel, menakut-nakuti, menyenangkan, melegakan, mempermalukan, menarik perhatian (Leech dalam Rustono 1999:38). Tuturan (6) berikut merupakan tindak tutur perlokusi.

(6) “Sebentar lagi biaya kuliah akan naik.”

Tuturan (6) tersebut merupakan tuturan perlokusi, sebab tuturan tersebut digunakan untuk memberitahu segenap masyarakat (mitra tutur). Hal itu terjadi karena tuturan tersebut memiliki daya memengaruhi kepada orang tua yang kurang mampu dan hendak menyekolahkan anaknya sampai universitas, yaitu mereka akan merasa ketakutan yakni tidak bisa membayar. Tuturan tersebut memiliki fungsi pragmatis representatif. Tuturan tersebut dimaksudkan sebagai pernyataan penuturnya.

2.2.2.3 Tindak Tutur Representatif, Direktif, Ekspresif, Komisif, dan Deklarasi atau Isbati

a. Tindak Tutur Representif atau Asertif

Tindak tutur representif yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkan. Termasuk ke dalam jenis tindak tutur ini adalah tuturan-tuturan yang menyatakan (*stating*), menuntut, mengakui, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, memberikan, kesaksian, berspekulasi,

menyarankan (*suggesting*), membual (*boasting*), mengeluh (*complaining*), dan mengklaim (*claiming*). Tuturan (7) berikut merupakan tindak tutur representatif.

(7) “Di Sekaran lah letak kampus Unnes.”

Tuturan (7) tersebut merupakan tuturan representatif, yaitu tuturan tersebut mengikat penuturnya akan kebenaran isi tuturan itu. Penutur bertanggung jawab bahwa memang benar letak Unnes di Sekaran. Tuturan tersebut memiliki fungsi pragmatis representatif. Tuturan tersebut dimaksudkan sebagai pernyataan penuturnya. Di samping itu, tuturan tersebut memiliki fungsi pragmatis menyatakan.

b. Tindak Tutur Direktif atau Impositif

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan itu. Tuturan-tuturan memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, menagih, mendesak, memohon, menyarankan, memerintah, memberi aba-aba, dan menantang termasuk dalam tindak tutur direktif. Tuturan (8) berikut merupakan tindak tutur direktif

(8) “Saya mohon, kalian semua memilih partai saya.”

Tuturan (8) merupakan tindak tutur direktif. Hal ini terjadi karena memang tuturan itu dimaksudkan agar mitra tuturnya melakukan tindakan, yang dalam hal ini adalah memilih partai yang diusung oleh penutur. Tuturan tersebut memiliki fungsi pragmatis direktif memohon.

c. Tindak Tutur Ekspresif atau Evaluatif

Tindak tutur ekspresif yaitu tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu atau tindak tutur yang berfungsi untuk mengekspresikan perasaan dan sikap mengenai keadaan hubungan. Tuturan-tuturan memuji, mengucapkan terima kasih, mengkritik, mengeluh, menyalahkan, mengucapkan selamat, dan menyanjung termasuk dalam tindak tutur ekspresif. Tuturan (9) berikut merupakan tindak tutur ekspresif.

(9) “Terima kasih atas kepercayaan Anda.”

Tuturan (9) berikut merupakan tindak tutur ekspresif yaitu dapat diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan, yaitu kepercayaan yang telah diberikan selama ini. Tuturan tersebut memiliki fungsi pragmatis ekspresif mengucapkan terima kasih. Tuturan tersebut mengacu kepada maksud tuturan untuk mengucapkan terima kasih atas kepercayaan yang telah diberikan selama ini.

d. Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Berjanji, bersumpah, mengancam, menyatakan kesanggupan merupakan tindak tutur komisif. Tuturan (10) berikut merupakan tindak tutur komisif.

(10)” Saya bersumpah akan melaksanakan tugas dengan baik.”

Tuturan tersebut merupakan tindak tutur komisif yakni mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah dikatakannya, yaitu akan melaksanakan tugas dengan baik. Tuturan yang memiliki fungsi pragmatis

bersumpah tersebut mengacu pada maksud tuturan untuk menyatakan kesanggupan, yaitu sanggup melaksanakan tugas dengan baik.

e. Tindak Tutur Deklaratif Atau Isbati

Tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status, keadaan, dsb) yang baru. Tuturan-tuturan yang dimaksudkan yaitu mengesahkan, memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, mengabulkan, mengangkat, menggolongkan, mengampuni, memaafkan. Tuturan (11) berikut merupakan tindak tutur deklaratif.

(11) “Kita sudah berteman lama, jadi aku maafkan semua kesalahanmu.”

Tuturan (11) berikut merupakan tindak tutur deklaratif. Fungsi pragmatis yang terkandung adalah tindak tutur deklaratif memaafkan.

2.2.2.4 Tindak Tutur Langsung, Taklangsung dan Harfiah, Takharfiah.

a. Tindak Tutur Langsung dan Tindak Tutur Tidak Langsung

Tindak tutur langsung merupakan tuturan deklaratif, tuturan interogatif dan tuturan imperatif secara konvensional masing-masing diujarkan untuk menyatakan suatu informasi, menanyakan sesuatu, dan memerintahkan mitra tutur melakukan sesuatu. Kesesuaian antara modus tuturan dan fungsinya secara konvensional inilah merupakan tindak tutur langsung. Sebaliknya jika tuturan deklaratif digunakan untuk bertanya atau memerintah atau tuturan yang bermodus lain yang digunakan secara tidak konvensional, tuturan itu merupakan tindak tutur tidak langsung. Berikut ini tindak tutur taklangsung.

(12) ” Dapur itu kotor.”

Jika dituturkan oleh seorang ibu kepada orang lain, tuturan itu dapat merupakan pengungkapan secara tidak langsung. Hal itu terjadi karena maksud yang diekspresi dengan kalimat deklaratif itu berupa maksud perintah. Sebaliknya jika tuturan itu digunakan oleh seorang majikan kepada pembantunya, tuturan itu dapat mengungkapkan secara langsung karena maksud yang terkandung adalah kalimat imperatif yang berupa maksud perintah.

Di bawah ini adalah tindak tutur langsung karena memang digunakan secara konvensional.

(13) ”Kamu mau makan apa?”

(14) ”Ambilkan baju di Lemari!”

Tuturan (13) jika dituturkan seorang ibu, tuturan tersebut bermodus interogatif yang merupakan pengungkapan secara langsung dan dimaksudkan menawarkan, dan tuturan (14) mengandung tuturan yang bermodus imperatif yang secara langsung diutarakan dan maksudnya supaya diambilkan baju di lemari.

b. Tindak Tutur Harfiah atau Literal dan Tidak Harfiah atau Tidak Literal

Sehubungan dengan kelangsungan dan ketaklangsungan tuturan, tindak tutur juga dapat dibedakan menjadi tindak tutur harfiah (*literal speech act*) dan tindak tutur takharfiah (*nonliteral speech act*) (Gunarwan 1994:51).

Tindak tutur harfiah adalah tindak tutur yang maksudnya sama dengan makna kata-kata yang menyusunnya.. Tuturan (15) merupakan tindak tutur harfiah.

(15) "Bersihkan lantai yang kotor itu sekarang juga."

Tuturan impertaif tersebut dimaksudkan ujaran seorang ibu kepada seorang pembantu yang melihat lantai rumah dalam keadaan kotor supaya segera membersihkan. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur harfiah. Sedangkan tindak tutur tidak harfiah adalah tindak tutur yang maksudnya tidak sama dengan makna kata-kata yang menyusunnya. Tuturan (16) merupakan tindak tutur takharfiah.

(16) "Orang itu panjang tangan."

Tuturan (16) merupakan kalimat yang bermodus deklaratif dan maksud yang diucapkan penutur kepada seseorang adalah orang tersebut suka mencuri, sehingga tuturan (16) merupakan tuturan takharfiah.

2.2.3 Tuturan Performatif

Tuturan performatif yaitu tuturan yang pengutaraannya digunakan untuk melakukan sesuatu (Wijana 1996:23). Gunarwan (dalam Rustono 1999:35) mengatakan bahwa tuturan performatif yaitu tuturan yang merupakan tindakan melakukan sesuatu dengan membuat tuturan itu.

Tuturan performatif merupakan tuturan yang digunakan untuk melakukan sesuatu. Tuturan performatif tidak dinyatakan benar atau salah, namun dinyatakan sah atau tidak sah. Menurut Austin, tuturan performatif memiliki kata kerja berkala kini (*present*), yaitu tuturan yang digunakan untuk tindakan yang akan dilakukan, bukan tindakan yang sudah dilakukan. Tuturan (17) merupakan tuturan performatif.

(17) “Saya berjanji akan membangun Indonesia menjadi lebih maju.”

Tuturan tersebut merupakan tuturan performatif, yaitu tidak dapat dikatakan bahwa tuturan itu salah atau benar, namun tuturan performatif dapat dinyatakan sah atau tidak. Austin (dalam Rustono 1999:35) mengatakan ada empat syarat kesahihan, yaitu (1) harus ada prosedur konvensional yang mempunyai konvensional dan prosedur itu harus mencakupi pengujian kata-kata tertentu oleh orang-orang tertentu dalam peristiwa tertentu, (2) orang-orang dan peristiwa tertentu di dalam kasus tertentu harus berkelayakan atau yang patut melaksanakan prosedur itu, (3) prosedur itu harus dilaksanakan oleh para peserta secara benar, dan (4) prosedur itu harus dilaksanakan oleh para peserta secara lengkap.

Menurut Searle (dalam Wijana 1996:25), tuturan performatif harus memenuhi lima syarat kevalidan, sebagai berikut.

- (1) Penutur harus memiliki niat yang sungguh-sungguh terhadap apa yang dijanjikan.
- (2) Penutur harus berkeyakinan bahwa lawan tutur percaya bahwa tindakan itu benar-benar akan dilaksanakan.
- (3) Penutur harus berkeyakinan bahwa ia mampu melaksanakan tindakan itu.
- (4) Penutur harus memprediksi tindakan yang akan dilakukan (*future action*), bukannya tindakan-tindakan yang sudah dilakukan
- (5) Penutur harus memprediksi tindakan yang dilakukannya sendiri, bukan tindakan yang dilakukan oleh orang lain.

Menurut Tallei (dalam Yulianto 2005:40), sebuah tuturan performatif dapat berbentuk eksplisit dan implisit. Ekplisit maksudnya dalam tuturan performatif disebutkan verba performatifnya, sehingga memudahkan mitra tutur untuk memahami maksud penutur dan tindakan yang dilakukan penutur. Maksud dari verba tuturan performatif adalah suatu pernyataan dari penutur yang menegaskan bahwa penutur akan melakukan tindakan atau penutur mempunyai maksud dari sebuah tuturan.dari pernyataan yang berupa penjelasan tentang sebuah maksud tersebut kemudian memudahkan mitra tutur mengerti maksud dari tuturan yang dituturkan oleh penutur. Verba yang digunakan yaitu penegasan, pengakuan, permohonan, dan informatif. Contoh tuturan performatif eksplisit

(18) “Saya berjanji, apabila partai saya menang, saya akan memajukan Indonesia.”

Tuturan (18) merupakan tuturan performatif eksplisit, karena memiliki verba yang memudahkan mitra tutur untuk memahami maksud dari tuturan. Verba tersebut yaitu “memajukan”, suatu tuturan performatif penegasan. Tuturan tersebut juga memenuhi syarat kevalidan, yaitu penutur mempunyai keyakinan bahwa tindakan itu akan dilaksanakan. Di samping itu, tuturan tersebut juga mengandung efek bagi mitra tutur, apabila tuturan tersebut didengarkan oleh orang kecil, maka akan membuat senang dan lega, karena apabila partainya menang maka Indonesia akan menjadi negara yang maju.

Tuturan performatif implisit adalah tuturan performatif yang di dalamnya tidak dituturkan maksud dari penutur. Berikut contohnya.

(19) “Upaya memajukan rakyat Indonesia harus dimulai dengan ketertiban masyarakatnya, dan harus ada hukuman bagi yang melanggar”

Tuturan (19) merupakan tuturan performatif implisit karena tuturan tersebut tidak ditemukan verba performatifnya. Di samping itu, tuturan tersebut juga mengandung kemungkinan efek bagi mitra tutur, apabila tuturan tersebut didengarkan orang yang tidak pernah tertib, maka akan membuat ketakutan.

2.2.4 Konteks dan Situasi Tutur

Konteks adalah sesuatu yang menjadi sarana pemerjelas suatu maksud (Rustono 1999:20). Sarana itu meliputi dua macam, yang pertama berupa bagian ekspresi yang dapat mendukung kejelasan maksud (*co-text*) dan yang kedua berupa situasi yang berhubungan dengan suatu kejadian (*context*).

Sebuah tuturan tidak senantiasa merupakan representasi langsung elemen makna unsur-unsurnya Sperber dan Wilson (dalam Wijana 1996:10)

Situasi tutur mempunyai kesamaan dengan konteks. Konteks dan situasi tutur merupakan dua konsep yang berdekatan. Kedekatan dua konsep ini telah menyebabkan tumpang tindihnya analisis. Pada satu pandangan konteks mencakupi situasai. Sementara itu, pada pandangan lain konteks tercakup di dalam situasi tutur.

Situasai tutur merupakan situasai yang melahirkan tuturan (Rustono 1999:26). Leech (dalam Rustono 1999:34) menyatakan situasi tutur mencakupi lima komponen, yaitu.

a. Penutur dan Kawan Tutur

Konsep penutur dan kawan tutur mencakup penulis dan pembaca apabila tuturan bersangkutan dikomunikasikan dengan media tulisan. Aspek-aspek yang berkaitan dengan penutur dan kawan tutur adalah usia, latar belakang sosial, ekonomi, jenis kelamin, tingkat keakraban, dan sebagainya. Aspek tersebut sangat berpengaruh terhadap jalannya komunikasi antara penutur dan kawan tutur atau penulis dan pembaca. Dengan mengetahui aspek tersebut berarti pelaku dalam komunikasi akan mengetahui dalam posisi mana ia berkomunikasi.

b. Konteks Tuturan

Konteks tuturan penelitian linguistik adalah konteks dalam semua aspek fisik atau setting sosial yang relevan dari tuturan yang bersangkutan. Konteks yang berupa fisik yaitu konteks (*context*), sedangkan konteks setting sosial disebut konteks. Di dalam pragmatik, konteks itu pada hakikatnya adalah semua latar belakang pengetahuan (*background knowledge*) yang dipahami bersama oleh penutur dan kawan tutur, serta yang mendukung interpretasi mitra tutur atas apa yang dimaksudkan oleh si penutur itu di dalam keseluruhan proses bertutur. Konteks ini berperan membantu mitra tutur di dalam menafsirkan maksud yang ingin dinyatakan oleh penutur. Jadi, konteks tuturan yang dibicarakan oleh peserta tutur akan dapat dipahami antara yang satu dengan lainnya.

c. Tujuan Tuturan

Tujuan tuturan dalam komunikasi sangatlah penting sebelum melakukan pembicaraan sehingga antara penutur dan kawan tutur memahami apa yang dibicarakan. Di dalam pragmatik, berbicara merupakan aktifitas yang berorientasi

pada tujuan (*goal oriented activities*). Tujuan tuturan adalah apa yang ingin dicapai penutur dengan melakukan tindakan bertutur. Bentuk-bentuk tuturan pagi dan selamat pagi dapat digunakan untuk menyatakan maksud yang sama, yakni menyapa kawan bicara yang dijumpai di pagi hari. Selain itu, selamat pagi dengan berbagai variasinya apabila diucapkan dengan nada tertentu, dan situasi yang berbeda-beda dapat pula digunakan untuk mengejek guru yang terlambat masuk kelas.

d. Tuturan Sebagai Bentuk Tindakan atau Aktifitas

Tindak tutur merupakan suatu tindakan juga (*act*). Pragmatik berhubungan dengan tindak verbal (*verbal act*) yang terjadi dalam situasi tertentu. Dalam hubungan ini pragmatik menangani bahasa dalam tingkatannya yang lebih konkret dibanding dengan tata bahasa. Tuturan sebagai entitas yang konkret, jelas penutur dan kawan tuturnya, serta waktu dan tempat pengaturannya. Untuk lebih jelasnya dapat dibuktikan bahwa tuturan merupakan suatu bentuk tindakan. Tuturan mencuci dan berbicara. Kata mencuci dan berbicara menyatakan tindakan bertutur.

e. Tuturan sebagai Produk Tindak Verbal

Tuturan yang dihasilkan merupakan tindakan verbal. Tindakan manusia itu dibedakan menjadi dua, yaitu tindakan verbal dan tindakan nonverbal. Sementara itu, berbicara atau bertutur itu adalah tindakan verbal, karena tercipta melalui tindakan verbal, tuturan merupakan tindakan produk tindak verbal. Tindak verbal adalah tindak mengekspresikan kata-kata atau bahasa.

2.2.5 Efek Tuturan

Efek memiliki makna atau arti akibat atau pengaruh, yang timbul pada pemikiran penonton, pembaca, pendengar dan sebagainya setelah mendengar atau melihat sesuatu (Kamus Besar Bahasa Indonesia 2005:284)

Efek atau daya pengaruh itu dapat ditimbulkan secara sengaja oleh penuturnya kepada mitra tutur. Efek yang ditimbulkan itu akan berbeda antara mitra tutur yang satu dengan mitra tutur yang lain.

Tindak tutur yang salah satu cirinya dapat menimbulkan efek adalah tuturan perlokusi. Haryadi (2003) dalam tesisnya *Jenis, Efek, dan Fungsi Tuturan Perlokusi Mahasiswa Universitas Negeri Semarang di Kabupaten Kendal*, mengungkapkan efek-efek yang ditimbulkan tuturan perlokusi. Berdasarkan dampaknya, tuturan perlokusi dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu berupa tuturan positif dan tuturan negatif. Efek positif yaitu efek yang baik bagi mitra tuturnya, efek positif tersebut antara lain, membuat lega, mendorong, menyenangkan, membuat tertawa, dan sebagainya. Selain berdampak positif, efek perlokusi juga dapat berdampak negatif, yaitu efek yang berakibat buruk atau tidak baik bagi mitra tutur. Efek yang berdampak negatif itu antara lain menipu, mempermalukan, membuat jengkel, menakut-nakuti, membuat terhina, dan lain sebagainya.

(20) “Memang sudah seharusnya demikian, agar tidak semrawut, kalau tertib kan enak, yang parkir enak.

Tuturan (20) merupakan tuturan yang memiliki efek timbulnya rasa dorongan bagi para penertib parkir liar untuk segera menertibkan parkir liar yang

semakin banyak. Penertiban ini diharapkan agar tidak kacau sehingga para pengguna parkir menjadi nyaman dan tidak selalu dirugikan.

Bahasa dan Politik

Susanto (1992) mengatakan bahwa bahasa adalah instrumen politik yang berfungsi melanggengkan kekuasaan. Permainan bahasa menjadi salah satu strategi yang digunakan sebagai alat provokasi halus yang dimanfaatkan oleh para penguasa untuk mencapai tujuan politiknya. Di dalam berkampanye pun digunakan strategi yang memanfaatkan bahasa sebagai media untuk menginformasikan apa yang hendak disampaikan.

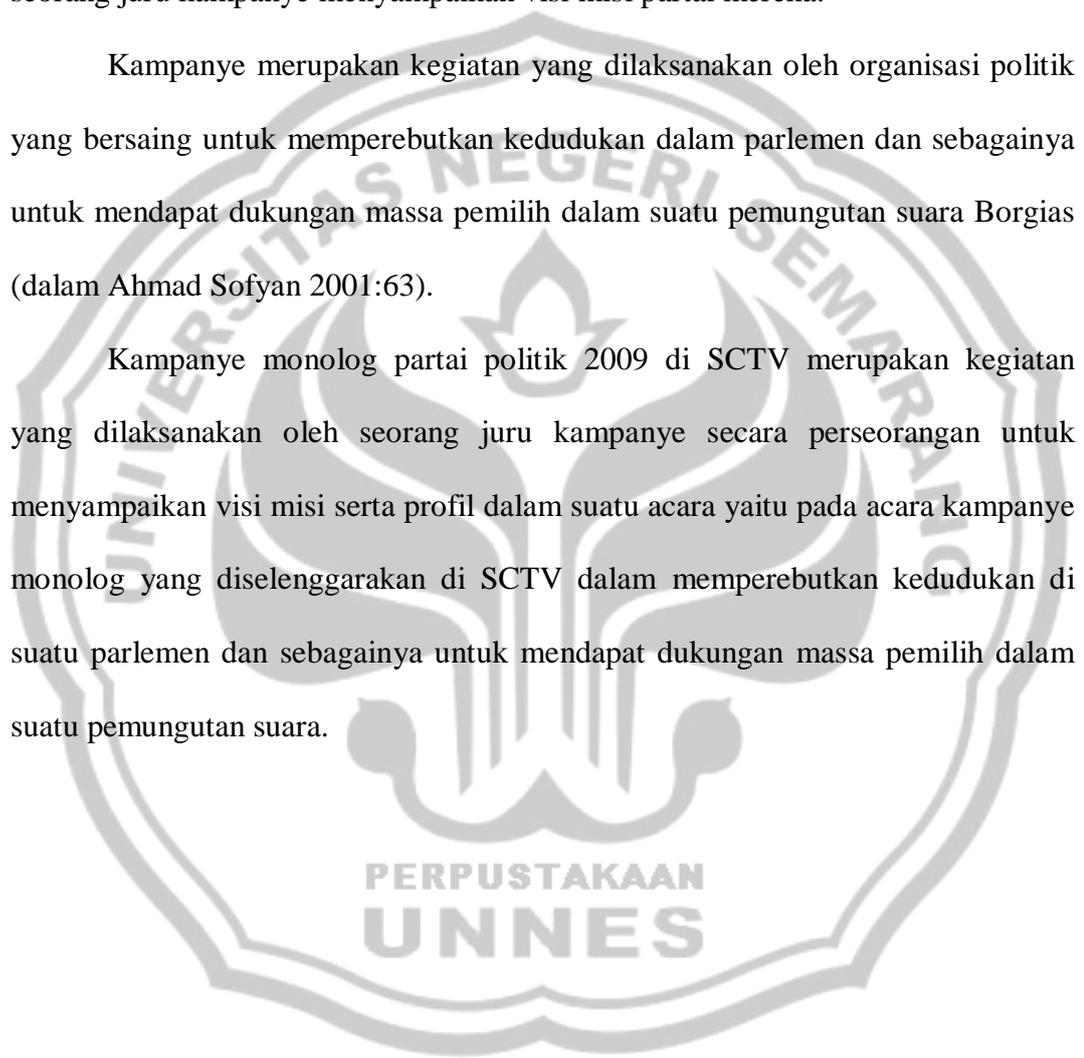
Strategi yang digunakan seorang politikus dalam berkampanye yaitu kampanye terbuka dan kampanye tertutup. Kampanye monolog partai politik merupakan salah satu bagian dari kampanye terbuka, yang merupakan salah satu strategi dalam memperkenalkan partai politiknya secara bebas.

Bahasa yang digunakan dalam berkampanye dalam batasan pragmatik digolongkan dalam tuturan performatif. Tuturan dalam kampanye yang dituturkan penutur biasanya menyatakan maksud dari tuturan secara implisit dan eksplisit. Tuturan implisit merupakan tuturan yang maksudnya dituturkan secara tersirat, sedangkan tuturan eksplisit merupakan tuturan yang menyatakan langsung maksud dari penutur. Tuturan-tuturan yang digunakan dalam kampanye, baik yang berupa eksplisit maupun implisit merupakan strategi dari seorang juru kampanye. Bahasa politik menggambarkan dengan jelas bahwa kata-kata memegang peranan penting. Pada era pemerintah orde baru masyarakat tidak

dapat mengungkapkan kontrol atau kritik terhadap pemerintah secara bebas, hal ini juga dialami ketika kegiatan berkampanye berlangsung, lain halnya dengan masa reformasi atau masa sekarang, semua orang berhak untuk menyampaikan pendapat atau aspirasi, salah satunya yaitu kampanye monolog yang secara bebas seorang juru kampanye menyampaikan visi misi partai mereka.

Kampanye merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi politik yang bersaing untuk memperebutkan kedudukan dalam parlemen dan sebagainya untuk mendapat dukungan massa pemilih dalam suatu pemungutan suara Borgias (dalam Ahmad Sofyan 2001:63).

Kampanye monolog partai politik 2009 di SCTV merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang juru kampanye secara perseorangan untuk menyampaikan visi misi serta profil dalam suatu acara yaitu pada acara kampanye monolog yang diselenggarakan di SCTV dalam memperebutkan kedudukan di suatu parlemen dan sebagainya untuk mendapat dukungan massa pemilih dalam suatu pemungutan suara.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yaitu pendekatan teoretis dan pendekatan metodologis. Pendekatan penelitian secara teoretis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik, artinya peneliti sebagai penganalisis wacana mempertimbangkan gejala kebahasaan yang bersifat progresif. Dengan demikian, peneliti menggunakan sudut pandang pragmatis dalam melakukan penelitiannya. Sudut pandang pragmatis berupaya menemukan maksud tuturan baik yang diekspresikan secara tersurat maupun tersirat dibalik tuturan (Rustono 1999:8).

Pendekatan pragmatik merupakan pendekatan yang menggunakan pemakaian bahasa sebagai pijakan utama, bagaimana penggunaan bahasa dalam tuturan dan bagaimana tuturan digunakan dalam konteks tertentu (Parker dalam Rustono 1993:3). Pendekatan pragmatik digunakan karena masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah penggunaan bahasa yang berbentuk tuturan di dalam wacana kampanye partai politik dalam kampanye monolog 2009 di SCTV.

Pendekatan penelitian yang kedua dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian secara metodologis yang terbagi menjadi dua, yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang berkaitan dengan data yang tidak berupa angka-angka tetapi bentuk kualitas bentuk-bentuk variabel tuturan sebagai data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan

tentang sifat-sifat individu, gejala dari kelompok tertentu yang diamati (Moleong 1994:6). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data penelitian berupa bentuk-bentuk verbal bahasa, yaitu berupa tuturan dalam wacana berkampanye partai politik 2009 dalam kampanye monolog di SCTV.

Selain pendekatan kualitatif juga digunakan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang berupaya mengungkapkan sesuatu yang apa adanya (Sudaryanto 1992:62). Pengungkapan secara apa adanya dalam penelitian ini berupa ekspresi pengungkapan tuturan, validitas tuturan yang dipenuhi, validitas tuturan yang tidak dipenuhi, serta kemungkinan efek tuturan pada wacana kampanye partai politik dalam kampanye monolog 2009 di SCTV yang dimaksud adalah tuturan performatif. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah menjelaskan tuturan performatif yang ada dalam wacana kampanye monolog partai politik 2009 di SCTV

3.2 Data dan Sumber Data

Data penelitian ini berupa penggalan wacana yang di dalamnya diduga mengandung tuturan performatif. Wacana yang dimaksud merupakan bahasa bentuk verbal tulis yang berupa teks.

Sumber data penelitian ini adalah wacana kampanye monolog partai politik 2009 di SCTV. Selama masa kampanye media tersebut secara terus-menerus mempublikasikan pidato kampanye partai politik 2009, tepatnya di pagi hari. Waktu kampanye berkisar antara lima belas menit sampai tiga puluh menit, yaitu seorang juru kampanye yang merupakan wakil dari sebuah partai berbicara

secara bebas menyampaikan visi misi serta janji-janji dari partai yang mereka usung. Data yang terkumpul dari penelitian ini sebagai berikut.

No.	Nama Partai	Nama Juru Kampanye	Stasiun Televisi	Tanggal Kampanye
1	Partai Nasional Indonesia (PNI)	Ardy Muhammad	SCTV	25 Februari 2009
2	Barisan Nasional (BARNAS)	Dadang Garnida	SCTV	26 Februari 2009
3	Partai Demokrasi Indonesia Pembangunan (PDI-P)	Pramono Anung W	SCTV	27 Februari 2009
4	Partai Demokrat	Hadi Utom	SCTV	28 Februari 2009
5.	Partai Nasional Benteng Kerakyatan Indonesia (PNBK)	Zulfan Lindan	SCTV	1 Maret 2009
6.	Partai Demokrasi Kebangsaan (PDK)	Muhammad Ryaas Rasyid	SCTV	2 Maret 2009
7.	Partai	Oesman Sapta	SCTV	3 Maret 2009

	Pembangunan Daerah (PPD)			
8.	Partai Damai Sejahtera (PDS)	Ruyandi Hutasoit	SCTV	5 Maret 2009
9.	Partai Kedaulatan	H. Ibrahim Basrah	SCTV	6 Maret 2009
10.	Partai Bulan Bintang (PBB)	S. Kaban	SCTV	8 Maret 2009
11.	Partai Amanat Nasional (PAN)	Soetrisno Bachir	SCTV	9 Maret 2009
12.	Golongan Karya (Golkar)	Jusuf Kalla	SCTV	9 Maret 2009
13.	Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA)	Suhardi	SCTV	10 Maret 2009
14.	Partai Peduli Rakyat Nasional (PPRN)	Amelia Achmad Yani	SCTV	11 Maret 2009
15.	Partai Pengusaha dan Pekerja Indonesia (PPPI)	Daniel Hutapea	SCTV	12 Maret 2009
16.	Partai Perjuangan	Nurmala Kartini	SCTV	13 Maret 2009

	Indonesia Baru (PPIB)	Sjahrir		
17.	Partai Karya Perjuangan (PKP)	Jackson A Kumaat	SCTV	13 Maret 2009
18.	Partai Republika	Syahrir M.S	SCTV	17 Maret 2009
19.	Partai Kebangkitan Bangsa (PKB)	Muhaimin Iskandar	SCTV	18 Maret 2009
20.	Partai Pelopor	Eko Suryo Santjojo	SCTV	18 Maret 2009
21..	Partai Persatuan Pembangunan (PPP)	Suryadarma Ali	SCTV	20 Maret 2009
22.	Partai Damai Sejahtera (PDS)	Rustandi	SCTV	21 Maret 2009
23.	Partai Patriot	Japto S. Soerjosoemarno	SCTV	24 Maret 2009
24.	Partai Bintang Reformasi (PBR)	Bursah Zarnubi	SCTV	25 Maret 2009
25.	PIS	Sutiyoso	SCTV	29 Maret 2009
26.	Partai Kebangkitan	Amin Makruf	SCTV	30 Maret 2009

	Nadatul Ulama (PKNU)			
27.	Partai Merdeka	Rosmawi Hasan	SCTV	31 Maret 2009
28.	Partai Persatuan Nadatul Ulama Indonesia (PNUI)	Ghozy W. Wahab	SCTV	1 April 2009
29.	Partai Sarikat Indonesia (PSI)	Rahardjo Tjakraningrat	SCTV	2 April 2009
30.	PKPI	Meutia Farida Swasono	SCTV	3 April 2009

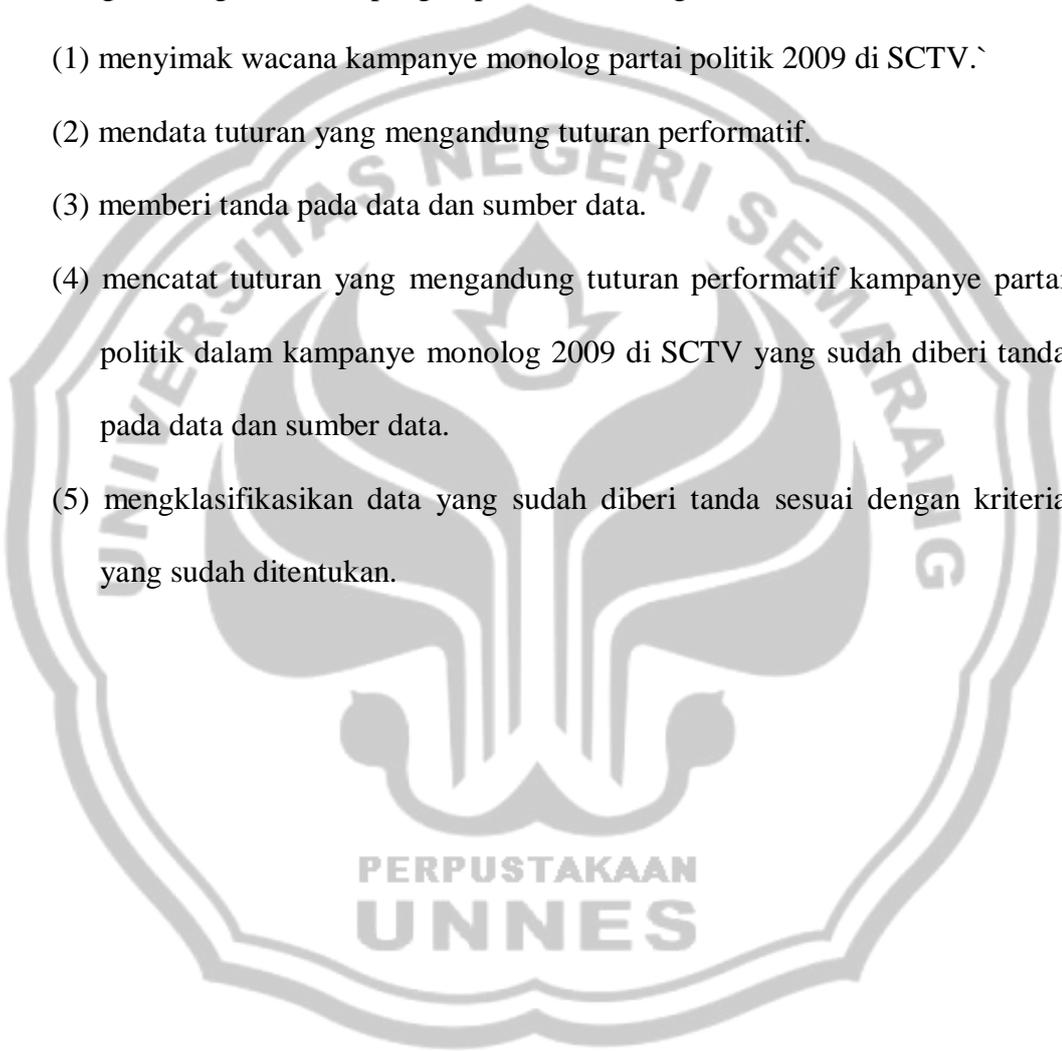
3.3 Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode simak dan teknik lanjutan yaitu teknik rekam dan teknik catat. Metode simak merupakan metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa (Mahsun 2007:132). Maksud dari metode simak dalam penelitian ini adalah menyimak penggalan wacana kampanye monolog partai politik 2009 di SCTV yang mengandung tuturan performatif. Setelah data disimak, selanjutnya teknik lanjutan, yaitu teknik rekam dan teknik catat. Teknik rekam yaitu teknik pengumpulan data dengan merekam penggunaan bahasa (Kesuma 2007:45). Maksud dari teknik rekam dalam penelitian ini adalah merekam penggalan wacana kampanye partai politik dalam kampanye monolog 2009 di SCTV yang mengandung tuturan performatif. Teknik lanjutan yang kedua adalah

teknik catat. Teknik catat merupakan teknik mengumpulkan data dengan mencatat hasil penyimak (Kesuma 2007:45). Apabila jenis tuturan, syarat kevalidan yang dipenuhi, syarat kevalidan yang tidak dipenuhi, serta kemungkinan efek tutur performatif sudah ditemukan, kemudian dicatat dalam kartu data.

Langkah-langkah dalam pengumpulan data sebagai berikut

- (1) menyimak wacana kampanye monolog partai politik 2009 di SCTV.
- (2) mendata tuturan yang mengandung tuturan performatif.
- (3) memberi tanda pada data dan sumber data.
- (4) mencatat tuturan yang mengandung tuturan performatif kampanye partai politik dalam kampanye monolog 2009 di SCTV yang sudah diberi tanda pada data dan sumber data.
- (5) mengklasifikasikan data yang sudah diberi tanda sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan.



Contoh kartu data

KARTU DATA
No. Data : (1)
Nama Juru Kampanye : (2)
Nama Partai : (3)
Nama Stasiun Televisi : (4)
Tanggal Kampanye : (5)
Tuturan : (6)
Analisis Data (7)
Validitas tuturan performatif : (8)
Jenis Tuturan Performatif : (9)
Kemungkinan efek tuturan (10)

Ket :

Kartu data dibagi menjadi tujuh bagian :

- a. bagian pertama berisi no. data.
- b. bagian kedua berisi nama juru kampanye.
- c. bagian ketiga berisi nama partai.
- d. bagian keempat berisi nama stasiun televisi.
- e. bagian kelima berisi tanggal kampanye.
- f. bagian keenam berisi tuturan.
- g. bagian ketujuh berisi analisis data yang terdiri dari :
 - validitas tuturan performatif
 - jenis tuturan performatif
 - kemungkinan efek tuturan performatif.

3.4 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan metode normatif. Metode analisis data merupakan bagian terpenting dari suatu penelitian yang bertujuan agar diperoleh suatu simpulan masalah yang diteliti.

Analisis data merupakan tahap setelah data terkumpul, artinya data yang sudah dicatat dalam kartu data dan sudah ditata secara sistematis sesuai dengan kepentingan penelitian. Dalam tahap ini data dianalisis sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data yaitu :

- (1) mentranskrip data yang sudah terkumpul.
- (2) mengidentifikasi jenis tuturan performatif.
- (3) mengidentifikasi kemungkinan efek tuturan performatif

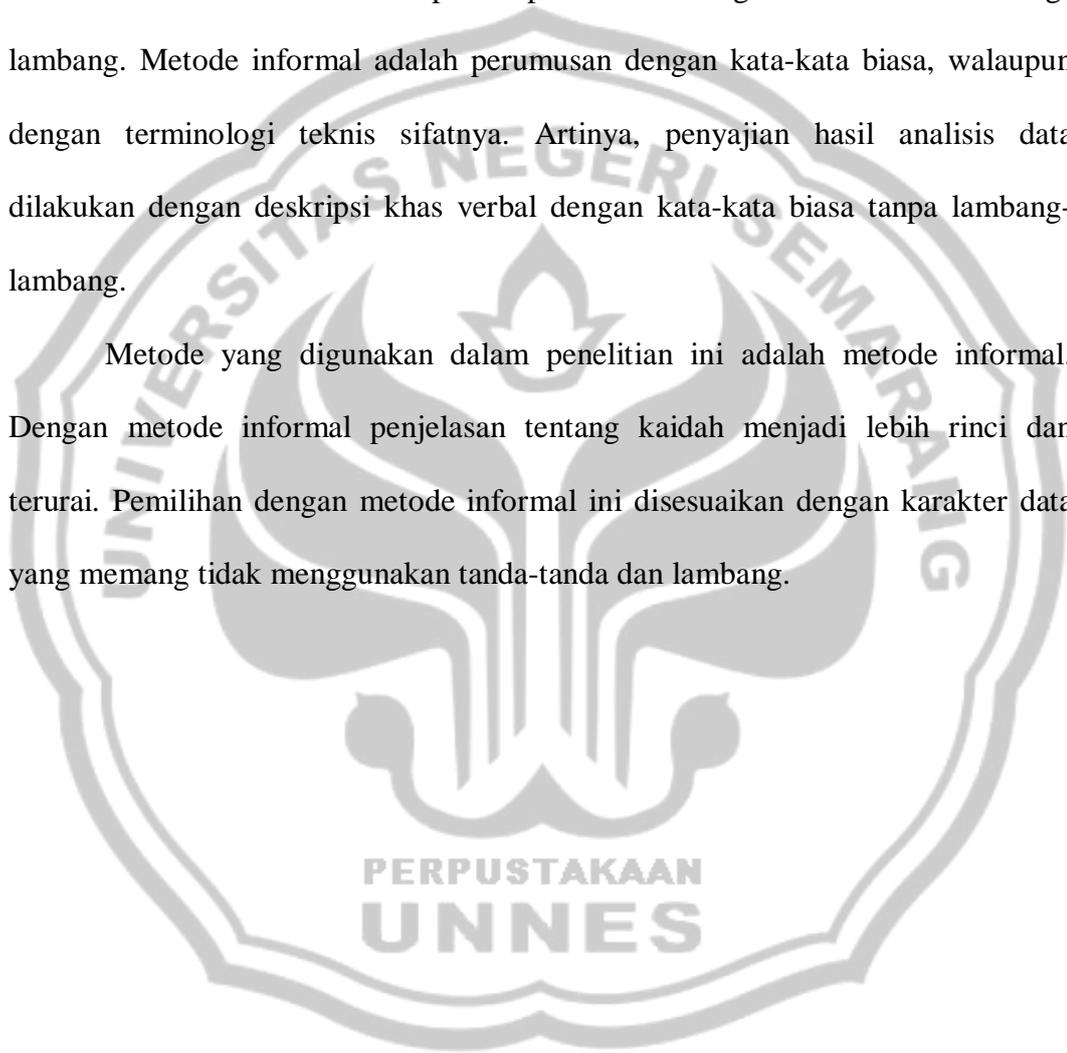
Penelitian ini menggunakan metode normatif. Metode normatif adalah metode yang penggunaannya dengan melakukan pencocokan data penelitian dengan norma-norma sebagai kriteria. Norma yang dipakai yaitu jenis tuturan performatif dan kemungkinan efek tuturan performatif. Teori mengenai jenis tuturan performatif menurut Tallei (dalam Yulianto 2000:40) ada dua yaitu tuturan performatif implisit dan eksplisit.

Hasil analisis data dipaparkan dalam bentuk uraian yang berisi jenis tuturan performatif, serta kemungkinan efek tuturan yang terdapat dalam wacana kampanye monolog partai politik 2009 di SCTV.

3.5 Metode Pemaparan Hasil Analisis Data

Pemaparan hasil analisis data ini merupakan langkah selanjutnya setelah selesai analisis data. Menurut Sudaryanto (1993:145), pemaparan hasil penelitian dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan metode formal dan metode informal. Metode formal merupakan perumusan dengan tanda dan lambang-lambang. Metode informal adalah perumusan dengan kata-kata biasa, walaupun dengan terminologi teknis sifatnya. Artinya, penyajian hasil analisis data dilakukan dengan deskripsi khas verbal dengan kata-kata biasa tanpa lambang-lambang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode informal. Dengan metode informal penjelasan tentang kaidah menjadi lebih rinci dan terurai. Pemilihan dengan metode informal ini disesuaikan dengan karakter data yang memang tidak menggunakan tanda-tanda dan lambang.



BAB IV

TUTURAN PERFORMATIF KAMPANYE MONOLOG

PARTAI POLITIK 2009 DI SCTV

Dalam bab IV ini dipaparkan hasil penelitian yang berupa, (1) jenis tuturan performatif, dan (2) kemungkinan efek tuturan performatif partai politik dalam kampanye monolog 2009 di SCTV.

4.1 Jenis Tuturan Performatif

Tuturan performatif yaitu tuturan yang pengutaraannya digunakan untuk melakukan sesuatu (Wijana 1996:23) . Tuturan performatif tidak mengandung benar atau salah, tetapi tepat atau tidak tepat. Menurut Austin, tuturan performatif memiliki kata kerja berkala kini (present), yaitu tuturan yang digunakan untuk tindakan yang akan dilakukan.

Tallei (dalam Yulianto 200:40) Tuturan performatif dapat berbentuk implisit dan eksplisit. Dikatakan eksplisit karena dalam tuturan performatif disebutkan verba performatifnya, sehingga memudahkan mitra tutur untuk memahami maksud penutur dan tindakan yang dilakukan oleh penutur. Meskipun verba tuturan performatif tidak dituturkan, tuturan tersebut bisa menjadi tuturan performatif implisit karena tuturan tidak hanya menuturkan tetapi juga melakukan sesuatu.

4.1.1 Tuturan Performatif Implisit

Tuturan performatif implisit adalah tuturan performatif yang di dalamnya tidak dituturkan maksud dari penutur. Walaupun tidak dituturkan dalam tuturan, maksud tuturan terimplisitkan suatu tindakan atau suatu maksud yang akan dilakukan oleh penutur.

4.1.1.1 Tuturan Performatif Implisit - Direktif Menyarankan

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan itu.

Tuturan (1) dituturkan Amin Makruf termasuk tuturan performatif implisit dalam kampanye monolog Partai Kebangkitan Nasional Ulama (PKNU).

(1) KONTEKS : **PKNU BERKAMPANYE MENGENAI KOLONIALISME.**

Tuturan : “Dengan segala hormat, ijinkan kami Partai Sarikat Indonesia sebagai peserta pemilu 2009 bernomor 43 menyampaikan pesan melalui media televisi kesayangan Anda. Alhamdulillah PSI dapat kembali hadir untuk ikut serta dalam ajang demokrasi kebangsaan dengan mengusung cita-cita sebagaimana telah terpatrakan dalam platform PSI, yakni dalam kehendak mengembalikan konteks kehidupan sebagaimana dicita-citakan para pendiri bangsa. **Kami para kader-kader PSI menyatakan bahwa segala bentuk kolonialisme dan imperialisme dengan berbagai macam bungkusnya harus dienyahkan dari bumi Indonesia ini.** Kita hentikan pertikaian dan persilangan pendapat di antara kita, mari bersyarikat menyatukan

hati, pikiran dan langkah demi terangkatnya harkat dan martabat bangsa yang telah koyak-moyak ini”.

(Data no.27. SCTV, 30 Maret 2009)

Tuturan kami para kader-kader PSI menyatakan bahwa segala bentuk kolonialisme dan imperialisme dengan berbagai macam bungkusnya harus dienyahkan dari bumi Indonesia ini merupakan tuturan performatif implisit. Bukti bahwa tuturan (1) merupakan tuturan performatif implisit adalah dalam tuturan tersebut tidak ditemukan verba performatifnya, penutur tidak menuturkan secara jelas keinginan dari penutur. Walaupun tidak ditemui verba performatifnya, tetapi tuturan (1) memiliki suatu maksud. Dalam tuturan (1) memiliki maksud yaitu penutur akan menghilangkan segala bentuk kolonialisme dan imperialisme di Indonesia. Tuturan (1) merupakan tuturan performatif implisit direktif. Hal ini terjadi karena memang tuturan performatif itu dimaksudkan agar mitra tuturnya melakukan tindakan, yang dalam hal ini adalah mengenyahkan segala bentuk kolonialisme dan imperialisme. Tuturan tersebut memiliki fungsi pragmatis direktif menyarankan.

Tuturan (2) merupakan tuturan performatif implisit yang dituturkan oleh Rosmawi Hasan dalam kampanye monolog Partai Merdeka.

(2) KONTEKS : **PARTAI MERDEKA BERKAMPANYE MENGENAI LANGKAH MEMAJUKAN RAKYAT INDONESIA**

Tuturan : “Saudara-saudaraku semoga pemilu kali ini merupakan awal yang baik bangsa kita untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur dan tertib dalam peraturan pemerintah. **Upaya memajukan rakyat Indonesia harus dimulai dengan ketertiban**

masyarakatnya, dan harus ada hukuman bagi yang melanggar”.

(Data no.28. SCTV, 31 Maret 2009)

Tuturan *upaya memajukan rakyat Indonesia harus dimulai dengan ketertiban masyarakatnya, dan harus ada hukuman bagi yang melanggar* merupakan tuturan performatif implisit. Bukti bahwa tuturan (2) merupakan tuturan performatif implisit adalah dalam tuturan tersebut tidak ditemukan verba performatifnya, penutur tidak menuturkan secara jelas keinginan dari penutur. Walaupun tidak ditemui verba performatifnya tetapi tuturan (2) memiliki suatu maksud. Dalam tuturan (2) memiliki maksud yaitu penutur akan memajukan rakyat Indonesia. Tuturan (2) merupakan tuturan performatif implisit direktif. Hal ini terjadi karena memang tuturan itu dimaksudkan agar mitra tuturnya melakukan tindakan, yang dalam hal ini adalah menghukum bagi yang melanggar ketertiban. Tuturan tersebut memiliki fungsi pragmatis direktif menyarankan.

4.1.1.2 Tuturan Performatif Implisit - Komisif Berjanji

Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya

Tuturan performatif (3) dituturkan Amelia Ahmad Yani termasuk tuturan performatif implisit dalam kampanye monolog Partai Peduli Rakyat Nasional (PPRN).

(3) KONTEKS : **PRPN BERKAMPANYE MENGENAI JANJI KEPADA RAKYAT.**

Tuturan : “Negara ini bukan milik penguasa ataupun elit politik akan tetapi menjadi milik rakyat. Maka kembalikanlah kedaulatan ke tangan rakyat. Rakyat

harus makmur dan sejahtera tanpa adanya tekanan-tekanan dari penguasa. **Kami berjanji apabila PPRN menang rakyat akan terbebas dari belenggu penderitaan dan ketidakadilan sehingga taraf hidup rakyat mencapai masyarakat adil dan makmur”.**

(Data no.15. SCTV, 11 Maret 2009)

Tuturan *kami berjanji apabila PPRN menang rakyat akan terbebas dari belenggu penderitaan dan ketidakadilan sehingga taraf hidup rakyat mencapai masyarakat adil dan makmur* merupakan tuturan performatif implisit. Alasan tuturan (3) merupakan tuturan performatif implisit karena dalam tuturan tersebut tidak ditemukan verba performatifnya, penutur tidak menuturkan secara jelas keinginan dari penutur. Walaupun tidak ditemui verba performatifnya tetapi tuturan (3) memiliki suatu maksud. Dalam tuturan (3) memiliki maksud yaitu penutur akan membebaskan rakyat dari belenggu penderitaan dan ketidakadilan sehingga taraf hidup rakyat mencapai masyarakat adil dan makmur. Tuturan (3) merupakan tuturan performatif implisit komisif, yakni mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah dikatakannya, yaitu berjanji apabila PPRN menang rakyat akan terbebas dari belenggu penderitaan dan ketidakadilan sehingga taraf hidup rakyat mencapai masyarakat adil dan makmur. Tuturan tersebut memiliki fungsi pragmatis komisif berjanji.

4.1.1.3 Tuturan Performatif Implisit - Komisif Menyatakan Kesanggupan

Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya

Tuturan performatif (4) dituturkan Amelia Ahmad Yani termasuk tuturan performatif implisit dalam kampanye monolog Partai Peduli Rakyat Nasional (PPRN).

(4) KONTEKS : **PPRN BERKAMPANYE MENGENAI JANJI KEPADA RAKYAT.**

Tuturan : "Negara ini bukan milik penguasa ataupun elit politik akan tetapi menjadi milik rakyat. Maka kembalikanlah kedaulatan ke tangan rakyat. Rakyat harus makmur dan sejahtera tanpa adanya tekanan-tekanan dari penguasa. **Kami berjanji apabila PPRN menang rakyat akan terbebas dari belenggu penderitaan dan ketidakadilan sehingga taraf hidup rakyat mencapai masyarakat adil dan makmur**".

(Data no.15.SCTV, 11 Maret 2009)

Tuturan *kami berjanji apabila PPRN menang rakyat akan terbebas dari belenggu penderitaan dan ketidakadilan sehingga taraf hidup rakyat mencapai masyarakat adil dan makmur* merupakan tuturan performatif implisit. Alasan tuturan (4) merupakan tuturan performatif implisit karena dalam tuturan tersebut tidak ditemukan verba performatifnya, penutur tidak menuturkan secara jelas keinginan dari penutur. Walaupun tidak ditemui verba performatifnya tetapi tuturan (4) memiliki suatu maksud. Dalam tuturan (4) memiliki maksud yaitu penutur akan membebaskan rakyat dari belenggu penderitaan dan ketidakadilan sehingga taraf hidup rakyat mencapai masyarakat adil dan makmur. Tuturan (4) merupakan tuturan performatif implisit komisif, yakni mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah dikatakannya, yaitu berjanji apabila PPRN menang rakyat akan terbebas dari belenggu penderitaan dan ketidakadilan sehingga taraf hidup rakyat mencapai masyarakat adil dan makmur. Tuturan yang memiliki

fungsi pragmatis berjanji tersebut mengacu pada maksud tuturan untuk menyatakan kesanggupan, yaitu sanggup membebaskan rakyat dari belenggu dan penderitaan.

4.1.1.4 Tuturan Performatif Implisit - Komisif Menawarkan Sesuatu

Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya

Tuturan performatif (5) berikut adalah tuturan performatif implisit yang dituturkan oleh H. Ibrahim Basrah dalam kampanye monolog Partai Kedaulatan.

(5) KONTEKS : **PARTAI KEDAULATAN BERKAMPANYE MENGENAI MISI**

Tuturan : “Semua merasa benar, lalu sibuk bersilang pendapat dalam etalase kekuasaan, sementara rakyat terus menjerit dalam kelaparan, fakir miskin terabaikan, lapangan kerja semakin sempit, dan begitu banyak saudara-saudara kita yang hidup terlantar, padahal Indonesia adalah negara yang kaya, negara yang melimpah ruah hasil pertanian, perkebunan, kelautan, mengapa demikian, inilah PR bagi kita para wakil rakyat. **Misi utama partai kedaulatan adalah penerapan “higt and advance technology” dengan melakukan kerja sama strategis bersifat multilateral antarnegara dalam kelompok ekonomi dan mengembangkan serta menerapkan bio-teknologi dalam bidang pertanian, perkebunan, kelautan untuk memosisikan Republik Indonesia menjadi lumbung pangan dunia.”.**

(Data no.10.SCTV,6 Maret 2009)

Tuturan Misi utama partai kedaulatan adalah penerapan “higt and advance technology” dengan melakukan kerja sama strategis bersifat multilateral antarnegara dalam kelompok ekonomi dan mengembangkan serta menerapkan

bio-teknologi dalam bidang pertanian, perkebunan, kelautan untuk memosisikan Republik Indonesia menjadi lumbung pangan dunia merupakan tuturan performatif implisit. Bukti bahwa tuturan (5) merupakan tuturan performatif implisit adalah dalam tuturan tersebut tidak ditemukan verba performatifnya, penutur tidak menuturkan secara jelas keinginan dari penutur. Walaupun tidak ditemui verba performatifnya tetapi tuturan (5) memiliki suatu maksud. Dalam tuturan (5) memiliki maksud yaitu penutur akan melakukan kerja sama strategis bersifat multilateral antarnegara dalam kelompok ekonomi dan mengembangkan serta menerapkan bio-teknologi dalam bidang pertanian, perkebunan, kelautan untuk memosisikan Republik Indonesia menjadi lumbung pangan dunia. Tuturan (5) merupakan tuturan performatif implisit komisif, yakni mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah dikatakannya, yaitu akan melakukan penerapan “higt and advance technology” dengan melakukan kerja sama strategis bersifat multilateral antarnegara dalam kelompok ekonomi dan mengembangkan serta menerapkan bio-teknologi dalam bidang pertanian, perkebunan, kelautan untuk memosisikan Republik Indonesia menjadi lumbung pangan dunia. Tuturan tersebut memilki fungsi pragmatis komisif menawarkan sesuatu, yakni melalui misinya partai kedaulatan menawarkan akan melakukan penerapan “higt and advance technology” guna memosisikan Republik Indonesia menjadi lumbung pangan dunia.

Tuturan performatif (6) berikut adalah tuturan performatif implisit yang dituturkan oleh Muhaimin Iskandar dalam kampanye monolog Partai Kebangkitan Bangsa (PKB).

(6) KONTEKS : **PKB BERKAMPANYE MENGENAI PROFIL PKB.**

Tuturan : "PKB merupakan partai yang bersifat independen dalam pengertian menolak segala bentuk kekuasaan dari pihak manapun yang bertentangan dengan tujuan didirikannya partai. **PKB adalah partai terbuka, partai yang tidak pernah membedakan perbedaan agama, suku, ras, antargolongan**".

(Data no.20. SCTV,18 Maret 2009)

Tuturan *PKB adalah partai terbuka, partai yang tidak pernah membedakan perbedaan agama, suku, ras, antargolongan* merupakan tuturan performatif implisit. Bukti bahwa tuturan (6) merupakan tuturan performatif implisit adalah dalam tuturan tersebut tidak ditemukan verba performatifnya, penutur tidak menuturkan secara jelas keinginan dari penutur. Walaupun tidak ditemui verba performatifnya tetapi tuturan (6) memiliki suatu maksud. Dalam tuturan (6) memiliki maksud yaitu penutur sebagai juru kampanye PKB mengatakan kalau PKB tidak akan membedakan perbedaan agama, suku, ras, antargolongan. Tuturan (6) merupakan tuturan performatif implisit komisif, yakni mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah dikatakannya. Tuturan tersebut memiliki fungsi pragmatis komisif menawarkan sesuatu, yakni melalui kampanyenya PKB menawarkan bahwa PKB adalah partai terbuka, partai yang tidak pernah membedakan perbedaan agama, suku, ras, antargolongan.

4.1.1.5 Tuturan Performatif Implisit -Tidak Langsung

Tindak tutur tidak langsung terjadi jika tuturan deklaratif untuk bertanya atau memerintah atau tuturan bermodus lain yang digunakan secara tidak konvensional atau tidak langsung (Rustono 1999:44).

Tuturan performatif (7) berikut adalah tuturan performatif implisit yang dituturkan oleh Pramono Anung W. dalam kampanye monolog Partai Demokrasi Indonesia Pembangunan (PDI-P).

(7) KONTEKS : **PDI-P BERKAMPANYE TENTANG VISI DAN MISI YANG DIUSUNG.**

Tuturan : **“PDI-P sebagai wadah dan alat perjuangan serta kekuatan politik rakyat berasaskan Pancasila sebagaimana termaktub dalam pembukaan UUD, NKRI tahun 1945 sesuai jiwa dan semangat lahirnya pada 1 Juni 1945 memiliki visi dan misi serta cita-cita yang luhur untuk membangun dan mewujudkan Indonesia yang merdeka bersatu berdaulat demokratis adil dan makmur. Perwujudan cita-cita bersama tersebut menuntut keterlibatan semua kekuatan bangsa, baik secara individual maupun secara kolektif, sekaligus merupakan hak dan tanggung jawab seluruh rakyat. PDI Perjuangan sebagai wadah dan alat perjuangan serta kekuatan politik rakyat berasaskan Pancasila sebagaimana termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sesuai jiwa dan semangat lahirnya pada 1 Juni 1945”.**

(Data no.3. SCTV,27 Februari 2009)

Tuturan PDI-P sebagai wadah dan alat perjuangan serta kekuatan politik rakyat berasaskan Pancasila sebagaimana termaktub dalam pembukaan UUD, NKRI tahun 1945 sesuai jiwa dan semangat lahirnya pada 1 Juni 1945 memiliki visi dan misi serta cita-cita yang luhur untuk membangun dan mewujudkan Indonesia yang merdeka bersatu berdaulat demokratis adil dan makmur merupakan tuturan performatif implisit. Bukti bahwa tuturan (7) merupakan tuturan performatif implisit adalah dalam tuturan tersebut tidak ditemukan verba performatifnya, penutur tidak menuturkan secara jelas keinginan dari penutur.

Walaupun tidak ditemui verba performatifnya tetapi tuturan (7) memiliki suatu maksud. Dalam tuturan (7) memiliki maksud yaitu penutur akan membangun dan mewujudkan Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, demokratis, adil, dan makmur, tetapi penutur tidak menuturkan secara jelas. Tuturan (7) merupakan tuturan performatif implisit tidak langsung, yakni tuturan tersebut merupakan tuturan deklaratif yang dimaksudkan menyampaikan informasi kepada mitra tutur (massa) bahwa penutur akan membangun dan mewujudkan Indonesia yang merdeka bersatu berdaulat demokratis adil dan makmur.

Tuturan (8) dituturkan Amin Makruf termasuk tuturan performatif implisit dalam kampanye monolog Partai Kebangkitan Nasional Ulama (PKNU).

(8) KONTEKS : **PKNU BERKAMPANYE MENGENAI KOLONIALISME.**

Tuturan : “Dengan segala hormat, ijinkan kami Partai Sarikat Indonesia sebagai peserta pemilu 2009 bernomor 43 menyampaikan pesan melalui media televisi kesayangan Anda. Alhamdulillah PSI dapat kembali hadir untuk ikut serta dalam ajang demokrasi kebangsaan dengan mengusung cita-cita sebagaimana telah terpatrikan dalam platform PSI, yakni dalam kehendak mengembalikan konteks kehidupan sebagaimana dicita-citakan para pendiri bangsa. **Kami para kader-kader PSI menyatakan bahwa segala bentuk kolonialisme dan imperialisme dengan berbagai macam bungkusnya harus dienyahkan dari bumi Indonesia ini. Kita hentikan pertikaian dan persilangan pendapat di antara kita, mari bersyarikat menyatukan hati, pikirandan langkah demi terangkatnya harkat dan martabat bangsa yang telah koyak-moyak ini”.**

(Data no.27. SCTV, 30 Maret 2009)

Tuturan *kami para kader-kader PSI menyatakan bahwa segala bentuk kolonialisme dan imperialisme dengan berbagai macam bungkusnya harus dienyahkan dari bumi Indonesia ini* merupakan tuturan performatif implisit. Bukti bahwa tuturan (8) merupakan tuturan performatif implisit adalah dalam tuturan tersebut tidak ditemukan verba performatifnya, penutur tidak menuturkan secara jelas keinginan dari penutur. Walaupun tidak ditemui verba performatifnya tetapi tuturan (8) memiliki suatu maksud. Dalam tuturan (8) memiliki maksud yaitu penutur akan menghilangkan segala bentuk kolonialisme dan imperialisme di Indonesia. Tuturan (8) merupakan tuturan performatif implisit tidak langsung, yakni penutur menyampaikan demikian dimaksudkan sebagai perintah agar segala bentuk kolonialisme dan imperialisme dengan berbagai macam bungkusnya segera dienyahkan dari bumi Indonesia ini.

4.1.2 Tuturan Performatif Eksplisit

Tuturan performatif eksplisit adalah tuturan performatif yang memiliki verba performatif. Maksud dari tuturan performatif adalah suatu pernyataan dari penutur yang menegaskan bahwa penutur akan melakukan tindakan atau penutur mempunyai maksud dari sebuah tuturan. Dari pernyataan yang berupa penjelasan tentang sebuah maksud tersebut kemudian memudahkan mitra tutur mengerti maksud dari tuturan yang dituturkan oleh penutur. Verba-verba dalam tuturan performatif dapat digolongkan dalam beberapa karakter yaitu permohonan, pengakuan, informatif, dan penegasan. Berikut adalah hasil analisis tuturan performatif eksplisit.

4.1.2.1 Tuturan Performatif Eksplisit Informatif

Tuturan performatif (9) berikut merupakan tuturan performatif eksplisit dengan penutur Ardy Muhamad dalam kampanye monolog Partai Nasional Indonesia (PNI).

(9) KONTEKS : PNI BERKAMPANYE MENGENAI KEMISKINAN DI INDONESIA.

Tuturan : “Partai berlandaskan perjuangan marhaenisme ini memberikan prioritas kepada perbaikan nasib buruh, petani dan nelayan dalam programnya. Selain itu partai juga menekankan memperjuangkan terselenggaranya pemerintahan yang bebas dari KKN serta mengembangkan nasionalisme Indonesia yang tidak chauvinistic **Kami akan memaparkan visi misi partai kami. Apabila partai kami menang, ada lima langkah yang akan kami lakukan yaitu (1) membentuk citra partai yang konsisten dengan perjuangan rakyat, (2) menegakkan, membela, dan mengisi kemerdekaan NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, (3) memperjuangkan terlaksananya kesejahteraan rakyat, (4) memperjuangkan tegaknya kedaulatan lembaga perwakilan, kedaulatan hukum dan hak asasi manusia serta penyelenggaraan negara bebas dari korupsi, kolusi, nepotisme, manipulasi, otoriter, sehingga terwujud pemerintahan yang bersih, adil dan berwibawa, (5) memperjuangkan tata dunia yang baru yang aman, damai dan sejahtera berdasarkan kebangsaan, kemerdekaan, kedaulatan, demokrasi, pancasila, perikemanusiaan dan keadilan”.**

(Data no.1. SCTV, 25 Februari 2009)

Tuturan kami akan memaparkan visi misi partai kami. Apabila partai kami menang, ada lima langkah yang akan kami lakukan yaitu (1) membentuk citra partai yang konsisten dengan perjuangan rakyat, (2) menegakkan, membela, dan mengisi kemerdekaan NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, (3)

memperjuangkan terlaksananya kesejahteraan rakyat, (4) memperjuangkan tegaknya kedaulatan lembaga perwakilan, kedaulatan hukum dan hak asasi manusia serta penyelenggaraan negara bebas dari korupsi, kolusi, nepotisme, manipulasi, otoriter, sehingga terwujud pemerintahan yang bersih, adil dan berwibawa, (5) memperjuangkan tata dunia yang baru yang aman, damai dan sejahtera berdasarkan kebangsaan, kemerdekaan, kedaulatan, demokrasi, Pancasila, perikemanusiaan dan keadilan merupakan tuturan performatif eksplisit. Tuturan (9) dikatakan tuturan performatif eksplisit karena memiliki verba yang memudahkan mitra tutur mengerti maksud dari tuturan. Verba tersebut yaitu akan membentuk, menegakkan, memberi, mengisi, dan memperjuangkan. Tuturan (9) dapat digolongkan ke dalam tuturan performatif eksplisit dengan karakter informatif. Verba memaparkan visi mempunyai arti bahwa penutur menjelaskan lima langkah yang akan dilakukan apabila partai tersebut menang pemilu. Maksud dari tuturan (9) adalah jika partai penutur memenangkan pemilu, maka akan melakukan lima tindakan yaitu membantu citra partai yang konsisten dengan perjuangan rakyat, menegakkan dan membela NKRI, memperjuangkan terlaksananya kesejahteraan rakyat, memperjuangkan kedaulatan hukum dan HAM serta membebaskan bangsa ini dari korupsi, kolusi, nepotisme(KKN) serta memperjuangkan tata dunia yang baru, yang aman, damai, dan sejahtera.

Tuturan (10) adalah tuturan performatif eksplisit yang dituturkan Oesman Sapta dalam kampanye monolog Partai Persatuan Daerah (PPD).

(10) KONTEKS : **PPD BERKAMPANYE MENGENAI ENAM TUJUAN PPD.**

Tuturan : "PPD adalah satu-satunya partai yang terdapat kata-kata daerah di bagian namanya. Saat ini kami konsisten dengan kader di daerah. Tidak perlu cantik atau terkenal, yang penting pintar, mempunyai integritas yang baik, dan tak hanya mengandalkan popularitas. Cantik atau tampan, tetapi kalau tidak mampu berbuat apa-apa, tentu tidak banyak gunanya. Yang penting adalah memperlihatkan kredibilitasnya. Hanya orang yang memiliki kredibilitas yang dapat memberikan harapan. Itu tidak gampang. Ia akan jadi rebutan semua partai. Itulah demokrasi, meski ada pula yang menggunakan trik-trik. Konsepnya mungkin saja sama, tetapi satu-satunya partai yang menggunakan kata daerah hanya PPD. Ujung tombak dan perhatian PPD adalah di daerah. **Ada 6 tujuan PPD dalam upaya peningkatan kualitas bangsa Indonesia :**

- 1. meningkatkan pendidikan formal dan informal secara merata**
- 2. meningkatkan derajat kesehatan masyarakat**
- 3. meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan di daerah**
- 4. meningkatkan pembangunan yang terencana di daerah**
- 5. meningkatkan pemerintahan yang stabil**
- 6. meningkatkan dan menggali potensi daerah**

(Data no.8.SCTV, 3 Maret 2009).

Tuturan (10) merupakan tuturan performatif eksplisit. Tuturan (10) dikatakan tuturan performatif eksplisit karena memiliki verba yang memudahkan mitra tutur mengerti maksud dari tuturan. Verba tersebut yaitu *meningkatkan*. Tuturan (10) dapat digolongkan ke dalam tuturan performatif eksplisit dengan karakter *informatif*. Penutur memberikan informasi dengan menjelaskan 6 tujuan PPD dalam upaya peningkatan kualitas bangsa Indonesia yaitu (1) meningkatkan pendidikan formal dan informal secara merata, (2) meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, (3) meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan di

daerah, (4) meningkatkan pembangunan yang terencana di daerah, (5) meningkatkan pemerintahan yang stabil, (6) meningkatkan dan mengali potensi daerah.

4.1.2.2 Tuturan Performatif Eksplisit Pengakuan

Tuturan (11) adalah tuturan performatif eksplisit yang dituturkan oleh Zulfan Lindan dalam kampanye monolog Partai Nasional Benteng Kerakyatan. (PNBK).

(11) KONTEKS : **PNBK BERKAMPANYE MENGENAI KEKHAWATIRAN TERHADAP ALAM INDONESIA.**

Tuturan : ”Indonesia merupakan negara agraris, yang kaya akan hasil alam, pertanian, perkebunan, kehutanan, bahkan kelautan, namun banyak masyarakat kita yang tidak menyadari hal itu, mereka justru lebih sering merusak daripada merawat. Mereka tidak menyadari kalau perbuatan mereka justru akan merusak alam dan kehidupan mereka pribadi. Kami berjanji apabila PNBK menang kami akan mementingkan dan berperan aktif dalam melestarikan alam dan lingkungan serta ikut terjun langsung ke lapangan dalam menangani lingkungan. Indonesia harus menjadi negara yang asri, agraris seutuhnya sehingga kekayaan alam ini dapat dinikmati sampai anak cucu kita. **Kami khawatir Indonesia yang kaya ini, gemah ripah loh jinawi akan menjadi negara yang gersang dan miskin karena tangan jail-jail yang tak bertanggung jawab para perusak alam. Seharusnya mereka ditangkap dan dipenjara”.**

(Data no.6. SCTV, 1 Maret 2009)

Tuturan kami khawatir Indonesia yang kaya ini, gemah ripah loh jinawi akan menjadi negara yang gersang dan miskin karena tangan jail-jail yang tak

bertanggung jawab para perusak alam. Seharusnya mereka ditangkap dan dipenjara merupakan tuturan performatif eksplisit. Tuturan (11) dikatakan tuturan performatif eksplisit karena memiliki verba yang memudahkan mitra tutur mengerti maksud dari tuturan. Verba tersebut yaitu *khawatir*. Verba tersebut merupakan maksud dari penutur yang menyatakan tindakan yang berupa ketakutannya terhadap keadaan bangsa Indonesia. Jika PNBK unggul dalam pemilu 2009 akan mengambil tindakan untuk menghentikannya yaitu dengan menangkap dan memasukkan ke penjara. Tuturan (11) dapat digolongkan ke dalam tuturan performatif eksplisit dengan karakter *pengakuan*, karena verba khawatir merupakan suatu sikap pengakuan dari penutur bahwa penutur merasa cemas.

4.1.2.3 Tuturan Performatif Eksplisit Penegasan

Tuturan (12) adalah tuturan performatif eksplisit yang dituturkan oleh Muhammad Ryaas Rasyid dalam kampanye monolog Partai Demokrasi Kebangsaan (PDK).

(12) KONTEKS : **PDK BERKAMPANYE MENGENAI TINDAKAN UNTUK SEORANG KORUPTOR.**

Tuturan : “Partai demokrasi kebangsaan mengedepankan prinsip demokrasi modern yang menghindari segala bentuk-bentuk kekerasan serta mengutamakan pengembangan intelektualitas politik. Oleh karena itu PDK tidak membentuk satuan-satuan tugas, laskar dsb. PDK lahir atas inisiatif beberapa tokoh intelektual diantaranya alm. Afan Gafar dan Andi Malarangeng. PDK mengagendakan penegakan nilai-nilai etika dalam politik dan pemerintahan. Banyak sekali etika-etika berpolitik yang dilanggar saat ini, diantaranya banyaknya korupsi yang dilakukan para pejabat pemerintahan.

Kami, para calon kader PDK berjanji tidak akan membiarkan para koruptor bebas berkeliaran di jalan dan akan segera menangkap dan memberikan balasan yang sepatasnya”.

(Data no.7. SCTV,2 Maret 2009)

Tuturan *kami, para calon kader PDK berjanji tidak akan membiarkan para koruptor bebas berkeliaran di jalan dan akan segera menangkap dan memberikan balasan yang sepatasnya* merupakan tuturan performatif eksplisit. Tuturan (12) dikatakan tuturan performatif eksplisit karena memiliki verba yang memudahkan mitra tutur mengerti maksud dari tuturan. Verba tersebut yaitu *tidak akan membiarkan*. Tuturan (12) dapat digolongkan ke dalam tuturan performatif eksplisit dengan karakter *penegasan*. Verba *tidak akan membiarkan* merupakan sebuah sikap yang menegaskan atau memperjelas sikap bahwa penutur akan melakukan tindakan yaitu tidak akan membiarkan koruptor bebas berkeliaran menjalankan aksinya yaitu korupsi dan berusaha memberikan balasan yang sepatasnya yaitu dengan menangkap para koruptor

Tuturan (13) merupakan tuturan performatif eksplisit yang dituturkan oleh Suhardi dalam kampanye monolog Partai Gerindra.

(13) KONTEKS : **GERINDRA BERKAMPANYE MENGENAI JANJI KEPADA MASSA.**

Tuturan : ” Sebagai partai politik yang baru melakukan debut-debutnya, Partai Gerakan Indonesia Raya atau Gerindra menjadi salah satu yang diperhitungkan kemunculannya. Parpol ini mengantongi modal dukungan yang kuat dari dua organisasi kemasyarakatan berbasis massa besar, seperti Himpunan Kerukunan Tani Indonesia atau HKTI dan Kontak Tani Nelayan Andalan atau KTNA. Pertanian di Indonesia sangatlah maju, kita sebagai warga negara Indonesia harus mampu

mengolah dan memanfaatkan yang kita miliki ini, dengan memanfaatkan SDA dan SDM yang maksimal, kita dapat merubah nasib bangsa ini menjadi lebih baik. **Saya berjanji, apabila partai saya menang, tidak ada dua tahun saya akan memajukan Indonesia.** Bersama-sama partai Gerindra ayo masyarakat Indonesia maju terus pantang mundur”.

(Data no.14. SCTV,10 Maret 2009)

Tuturan *saya berjanji, apabila partai saya menang, tidak ada dua tahun saya akan memajukan Indonesia* merupakan tuturan performatif eksplisit. Tuturan (13) dikatakan tuturan performatif eksplisit karena memiliki verba yang memudahkan mitra tutur mengerti maksud dari tuturan. Verba tersebut yaitu *akan memajukan*. Tuturan (13) dapat digolongkan ke dalam tuturan performatif eksplisit dengan karakter *penegasan*. Verba akan memajukan merupakan sebuah sikap menegaskan atau memperjelas sikap penutur bahwa akan memajukan Indonesia, tuturan penegasan tersebut juga semakin lengkap dengan adanya ketegasan bahwa penutur mampu memajukan bangsa Indonesia dalam kurun waktu tidak ada dua tahun.

4.1.2.4 Tuturan Performatif Eksplisit - Direktif Menyarankan

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan itu

Tuturan (14) adalah tuturan performatif eksplisit yang dituturkan oleh Zulfan Lindan dalam kampanye monolog Partai Nasional Benteng Kerakyatan. (PNBK).

(14) KONTEKS : **KAMPANYE PNBK MENGENAI KEKHAWATIRAN TERHADAP ALAM INDONESIA.**

Tuturan : ” Indonesia merupakan negara agraris, yang kaya akan hasil alam, pertanian, perkebunan, kehutanan, bahkan kelautan, namun banyak masyarakat kita yang tidak menyadari hal itu, mereka justru lebih sering merusak daripada merawat. **Kami khawatir Indonesia yang kaya ini, gemah ripah loh jinawi akan menjadi negara yang gersang dan miskin karena tangan jail-jail yang tak bertanggung jawab para perusak alam. Seharusnya mereka ditangkap dan dipenjara”.**

(Data no.6. SCTV, 1 Maret 2009)

Tuturan kami khawatir Indonesia yang kaya ini, gemah ripah loh jinawi akan menjadi negara yang gersang dan miskin karena tangan jail-jail yang tak bertanggung jawab para perusak alam. Seharusnya mereka ditangkap dan dipenjara merupakan tuturan performatif eksplisit. Tuturan (14) dikatakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur yang lain yaitu tindak tutur direktif menyarankan, yakni tuturan tersebut dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan tersebut. Tuturan *seharusnya mereka ditangkap dan dipenjara* mengindikasikan sebuah saran terhadap mitra tutur supaya segera menangkap dan memenjarakan para perusak alam.

4.1.2.5 Tuturan Performatif Eksplisit - Direktif Menasehati

Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan itu

Tuturan (15) berikut merupakan tuturan performatif yang dituturkan oleh Daniel Hutapea dalam kampanye monolog Partai Pengusaha dan Pekerja Indonesia (PPPI).

(15) KONTEKS : **KAMPANYE PPPI YAITU BERJANJI AKAN MENYELARASKAN ASPIRASI PENGUSAHA DAN PEKERJA.**

Tuturan : “PPPI dilahirkan bukan untuk kepentingan deklarator tapi untuk kepentingan pengusaha dan pekerja, khususnya di daerah-daerah, para gubernur, walikota juga bupati-bupati. Peran serta daerah, putera-puteri daerah di PPPI diyakini mampu sebagai motivator dan solusi bagi kebuntuan selama ini. **PPPI berjanji akan menyelaraskan aspirasi pengusaha dan pekerja guna menggerakkan roda industri dan perekonomian rakyat serta memperjuangkan hak pengusaha dan pekerja. Pengusaha juga mempunyai hak, namun jangan semena-mena dalam memperlakukan bawahan, karena pekerja juga mempunyai hak sebagai pekerja.** PPPI, partai politik yang tepat bagi para pengusaha dan para pekerja untuk saling duduk bersama, menentukan masa depan, selain bersama-sama pula memperjuangkan kesejahteraan bagi para pekerja itu sendiri”.

(Data no.16. SCTV, 12 Maret 2009)

Tuturan PPI berjanji akan menyelaraskan aspirasi pengusaha dan pekerja guna menggerakkan roda industri dan perekonomian rakyat serta memperjuangkan hak pengusaha dan pekerja. Pengusaha juga mempunyai hak, namun jangan semena-mena dalam memperlakukan bawahan, karena pekerja

juga mempunyai hak sebagai pekerja merupakan tuturan performatif eksplisit. Tuturan (15) dikatakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur yang lain yaitu tindak tutur direktif menasehati, yakni tuturan tersebut dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan tersebut. Tuturan *namun jangan semena-mena dalam memperlakukan bawahan, karena pekerja juga mempunyai hak sebagai pekerja* merupakan sebuah nasehat terhadap mitra tutur khususnya para pengusaha supaya jangan semena-mena dalam memperlakukan bawahan.

4.1.2.6 Tuturan Performatif Eksplisit - Ekspresif Menyalahkan

Tindak tutur ekspresif yaitu tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu atau tindak tutur yang berfungsi untuk mengekspresikan perasaan dan sikap mengenai keadaan hubungan

Tuturan (16) adalah tuturan performatif eksplisit yang dituturkan oleh Zulfan Lindan dalam kampanye monolog Partai Nasional Benteng Kerakyatan. (PNBK).

(16) KONTEKS : **KAMPANYE PNBK MENGENAI KEKHAWATIRAN TERHADAP ALAM INDONESIA.**

Tuturan : ” Indonesia merupakan negara agraris, yang kaya akan hasil alam, pertanian, perekebunan, kehutanan, bahkan kelautan, namun banyak masyarakat kita yang tidak menyadari hal itu, mereka justru lebih sering merusak daripada merawat. Mereka tidak menyadari kalau perbuatan mereka justru

akan merusak alam dan kehidupan mereka pribadi. Kami berjanji apabila PNBK menang kami akan mementingkan dan berperan aktif dalam melestarikan alam dan lingkungan serta ikut terjun langsung ke lapangan dalam menangani lingkungan. Indonesia harus menjadi negara yang asri, agraris seutuhnya sehingga kekayaan alam ini dapat dinikmati sampai anak cucu kita. **Kami khawatir Indonesia yang kaya ini, gemah ripah loh jinawi akan menjadi negara yang gersang dan miskin karena tangan jail-jail yang tak bertanggung jawab para perusak alam. Seharusnya mereka ditangkap dan dipenjarakan”.**

(Data no.6. SCTV, 1 Maret 2009)

Tuturan *kami khawatir Indonesia yang kaya ini, gemah ripah loh jinawi akan menjadi negara yang gersang dan miskin karena tangan jail-jail yang tak bertanggung jawab para perusak alam. Seharusnya mereka ditangkap dan dipenjarakan* merupakan tuturan performatif eksplisit. Tuturan (16) dikatakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur yang lain yaitu tindak tutur ekspresif menyalahkan, yakni dapat diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan. Tuturan *karena tangan jail-jail yang tak bertanggung jawab para perusak alam* tersebut memiliki fungsi pragmatis ekspresif menyalahkan. Tuturan tersebut mengacu kepada maksud tuturan menyalahkan para perusak alam yang sudah membuat negara ini menjadi gersang dan miskin.

4.1.2.7 Tuturan Performatif Eksplisit - Ekspresif Mengeluh

Tindak tutur ekspresif yaitu tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam

tuturan itu atau tindak tutur yang berfungsi untuk mengekspresikan perasaan dan sikap mengenai keadaan hubungan

Tuturan (17) adalah tuturan performatif eksplisit yang dituturkan oleh Zulfan Lindan dalam kampanye monolog Partai Nasional Benteng Kerakyatan. (PNBK).

(17) KONTEKS : **KAMPANYE PNBK MENGENAI KEKHAWATIRAN TERHADAP ALAM INDONESIA.**

Tuturan : ” Indonesia merupakan negara agraris, yang kaya akan hasil alam, pertanian, perekebunan, kehutanan, bahkan kelautan, namun banyak masyarakat kita yang tidak menyadari hal itu, mereka justru lebih sering merusak daripada merawat. Mereka tidak menyadari kalau perbuatan mereka justru akan merusak alam dan kehidupan mereka pribadi. Kami berjanji apabila PNBK menang kami akan mementingkan dan berperan aktif dalam melestarikan alam dan lingkungan serta ikut terjun langsung ke lapangan dalam menangani lingkungan. Indonesia harus menjadi negara yang asri, agraris seutuhnya sehingga kekayaan alam ini dapat dinikmati sampai anak cucu kita. **Kami khawatir Indonesia yang kaya ini, gemah ripah loh jinawi akan menjadi negara yang gersang dan miskin karena tangan jail-jail yang tak bertanggung jawab para perusak alam. Seharusnya mereka ditangkap dan dipenjara”.**

(Data no.6. SCTV, 1 Maret 2009)

Tuturan Kami khawatir Indonesia yang kaya ini, gemah ripah loh jinawi akan menjadi negara yang gersang dan miskin karena tangan jail-jail yang tak bertanggung jawab para perusak alam. Seharusnya mereka ditangkap dan

dipenjara merupakan tuturan performatif eksplisit. Tuturan (26) dikatakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur yang lain yaitu tindak tutur ekspresif mengeluh, yakni dapat diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan. Tuturan *kami khawatir Indonesia yang kaya ini, gemah ripah loh jinawi akan menjadi negara yang gersang dan miskin* memiliki fungsi pragmatis ekspresif mengeluh. Tuturan tersebut mengacu kepada maksud tuturan mengeluh jika Indonesia yang kaya ini, gemah ripah loh jinawi akan menjadi negara yang gersang dan miskin akibat dari tindakan orang yang tidak bertanggung jawab.

4.1.2.8 Tuturan Performatif Eksplisit - Komisif Berjanji

Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya.

Tuturan (18) merupakan tuturan performatif yang dituturkan oleh Zulfan Lindan dalam kampanye monolog Partai Nasional Benteng Kerakyatan (PNBK).

(18) KONTEKS : **KAMPANYE PNBK TENTANG PELESTARIAN LINGKUNGAN.**

Tuturan : “Indonesia merupakan negara agraris, yang kaya akan hasil alam, pertanian, perkebunan, kehutanan, bahkan kelautan, namun banyak masyarakat kita yang tidak menyadari hal itu, mereka justru lebih sering merusak daripada merawat. Mereka tidak menyadari kalau perbuatan mereka justru akan merusak alam dan kehidupan mereka pribadi. **Kami berjanji apabila PNBK menang kami akan mementingkan dan berperan aktif dalam melestarikan alam dan lingkungan serta ikut terjun langsung ke lapangan dalam menangani lingkungan.** Indonesia harus menjadi negara yang asri, agraris seutuhnya sehingga

kekayaan ala mini dapat dinikmati sampai anak cucu kita”.

(Data no.5. SCTV, 1 Maret 2009)

Tuturan *kami berjanji apabila PNBK menang kami akan mementingkan dan berperan aktif dalam melestarikan alam dan lingkungan serta ikut terjun langsung ke lapangan dalam menangani lingkungan* merupakan tuturan performatif eksplisit. Tuturan (18) dikatakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur yang lain yaitu tindak tutur komisif berjanji, yakni mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah dikatakannya, yaitu berjanji apabila PNBK menang kami akan mementingkan dan berperan aktif dalam melestarikan alam dan lingkungan serta ikut terjun langsung ke lapangan dalam menangani lingkungan Tuturan tersebut memiliki fungsi pragmatis komisif berjanji.

Tuturan (19) merupakan tuturan performatif eksplisit yang dituturkan oleh Nurmala Kartini dalam kampanye monolog Partai Perjuangan Indonesia Baru (PPIB).

(19) KONTEKS : **PPIB BERKAMPANYE TENTANG UPAYA KESEJAHTERAAN PETANI DI INDONESIA.**

Tuturan : “Partai PPIB sesungguhnya lahir dari keprihatinan ini. Partai PPIB berkehendak keras untuk menghentikan segera kemerosotan ekonomi dan politik bangsa ini. Sebagian besar penduduk Indonesia adalah petani, ini menjadi hal yang paling utama bagi pemerintahan Indonesia. Pemerintah harus memperhatikan petani. **Saya berjanji apabila partai kami menang, kami tidak akan membiarkan petani sengsara, dengan menurunkan harga pupuk dan menyediakan banyak pupuk serta membatasi pengimporan beras luar negeri.** Partai PIB ingin melihat bangsa ini maju berkejaran dengan bangsa-bangsa lain. Dan Partai PIB percaya bahwa langkah harus segera dibuat agar keterpurukan itu dapat ditahan, dan

kemudian dibalikkan arahnya menjadi kemajuan. Politik yang bersih, yang utama adalah upaya keras untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga-lembaga politik. Terutama citra buruk yang terus melekat pada DPR dan partai-partai harus segera diperbaiki”.

(Data no.17. SCTV, 13 Maret 2009)

Tuturan saya berjanji apabila partai kami menang, kami tidak akan membiarkan petani sengsara, dengan menurunkan harga pupuk dan menyediakan banyak pupuk serta membatasi pengimporan beras luar negeri merupakan tuturan performatif eksplisit. Tuturan (19) dikatakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur yang lain yaitu tindak tutur komisif berjanji, yakni mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah dikatakannya, yaitu berjanji apabila partainya menang, maka tidak akan membiarkan petani sengsara, dengan menurunkan harga pupuk dan menyediakan banyak pupuk serta membatasi pengimporan beras luar negeri. Tuturan tersebut memiliki fungsi pragmatis komisif berjanji.

4.1.2.9 Tuturan Performatif Eksplisit - Komisif Bersumpah

Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya

Berikut ini dikemukakan tuturan performatif dalam kampanye monolog Partrai Karya Perjuangan (PKP) yang dituturkan oleh Jackson A. Kumaat.

(20) KONTEKS : **PKP BERKAMPANYE TENTANG USAHA DALAM MEWUJUDKAN BERNEGARA YANG DEMOKRATIS.**

Tuturan : “Kondisi kehidupan berbangsa dan bernegara hingga kini masih jauh dari apa yang dicita-citakan. Panggung politik yang diwarnai kerusuhan, tidak sehat, dan banyaknya korupsi dimana-mana membuat PKP merasa prihatin. **Kami kader-kader PKP bersumpah akan membangun kondisi politik yang sehat dan bersih untuk mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang demokratis.** Jangan sampai kita dibutakan oleh harta, tahta membuat bangsa ini semakin rusak”.
(Data no.18. SCTV, 13 Maret 2009)

Tuturan *kami kader-kader PKP bersumpah akan membangun kondisi politik yang sehat dan bersih untuk mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang demokratis* merupakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur yang lain yaitu tindak tutur komisif bersumpah, yakni mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah dikatakannya, yaitu bersumpah akan membangun kondisi politik yang sehat dan bersih untuk mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang demokratis. Tuturan tersebut memiliki fungsi pragmatis komisif bersumpah

Tuturan (21) merupakan tuturan performatif eksplisit yang dituturkan oleh Meutia Farida Swasono dalam kampanye monolog PKPI.

(21) KONTEKS : **KAMPANYE MISI PKPI.**

Tuturan : ”Saudara-saudara yang kami muliakan gunakan akal pikiran yang jernih, gunakan hati nurani agar tidak salah dalam memilih wakil-wakil rakyat adalah yang berposisi sebagai pemimpin-pemimpin formal bagi masyarakat bangsa kita. PKPI datang untuk kalian semua. **Saudara-saudara, rekan-rekan apabila unggul dan dapat kursi banyak di senayan PKPI bersumpah akan membangun kehidupan rakyat,**

masyarakat, bangsa dan negara yang berkeadilan dan bersatu dalam suatu kesatuan makna dan napas perjuangan dengan menjunjung tinggi supremasi hukum”.

(Data no.31. SCTV, 3 April 2009)

Tuturan *kami kader-kader PKP bersumpah akan membangun kondisi politik yang sehat dan bersih untuk mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang demokratis* merupakan tuturan performatif eksplisit. Tuturan (21) dikatakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur yang lain yaitu tindak tutur komisif bersumpah, yakni mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah dikatakannya, yaitu bersumpah akan membangun kehidupan rakyat, masyarakat, bangsa, dan negara yang berkeadilan dan bersatu dalam suatu kesatuan makna dan napas perjuangan dengan menjunjung tinggi supremasi hukum. Tuturan tersebut memiliki fungsi pragmatis komisif bersumpah.

4.1.2.10 Tuturan Performatif Eksplisit - Komisif Menyatakan Kesanggupan

Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya

Tuturan (22) adalah tuturan performatif eksplisit yang dituturkan oleh Suryadarma Ali dalam kampanye monolog Partai Persatuan Pembangunan (PPP).

(22) KONTEKS : **PPP BERKAMPANYE MENGENAI KEMISKINAN DI INDONESIA.**

Tuturan : “ Pemilu bukan hanya memenuhi kewajiban yang diatur dalam undang-undang. Pemilu adalah soal penentuan nasib kita bersama sebagai anak bangsa. Apakah akan bergerak mundur, jalan ditempat, atau berlari ke depan ke arah perbaikan nasib kita sebagai warga bangsa. **Adapun tujuan yang ingin dilakukan oleh PPP apabila memenangkan**

pemilu yaitu mengentaskan kemiskinan dengan cara kerja keras dan tidak akan memberikan tempat sejangkal pun sebagai tumbuh dan berkembangnya korupsi dan kezaliman. Kami memahami kepercayaan masyarakat kepada partai politik dan beradu di titik nadi. Dan kami sadar kader-kader PPP adalah insan biasa yang tidak luput dari kesalahan. Kami minta maaf yang sebesar-besarnya kepada seluruh bangsa Indonesia atas segala perilaku kami yang mungkin saja menyakiti, menyimpang dari aturan dan tidak memenuhi harapan”.

(Data no.22. SCTV, 21 Maret 2009)

Tuturan *adapun tujuan yang ingin dilakukan oleh PPP apabila memenangkan pemilu yaitu mengentaskan kemiskinan dengan cara kerja keras dan tidak akan memberikan tempat sejangkal pun sebagai tumbuh dan berkembangnya korupsi dan kezaliman* merupakan tuturan performatif eksplisit. Tuturan (22) dikatakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur yang lain yaitu tindak tutur komisif menyatakan kesanggupan, yakni mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah dikatakannya, yaitu ingin mengentaskan kemiskinan. Tuturan tersebut memiliki fungsi pragmatis komisif menyatakan kesanggupan, hal ini dikuatkan dengan langkah dalam usaha mengentaskan kemiskinan yaitu tidak akan memberikan tempat sejangkal pun sebagai tumbuh dan berkembangnya korupsi dan kezaliman.

Tuturan (32) adalah tuturan performatif yang dituturkan oleh Burzah Zarnubi dalam kampanye monolog Partai Bintang Reformasi (PBR).

(23) KONTEKS : **KAMPANYE PBR TENTANG KEGIATAN YANG AKAN DILAKUKAN LIMA TAHUN KE DEPAN.**

Tuturan : “PBR hadir untuk mengubah tradisi lama yang menjadikan parpol semata-mata sebagai alat untuk mencapai kekuasaan menjadi tradisa baru, bahwa politik adalah sarana untuk ibadah dan amal sholeh bagi kemaslahatan umat manusia. PBR bukan partai politik yang denyutnya hanya terasa pada muhtamar dan pemilu lima tahun sekali tetapi partai politik yang senantiasa memberikan perhatian yang penuh dan sungguh-sungguh terhadap aspirasi rakyat untuk mendengar, membela, dan melayani rakyat dari hari ke hari. Tradisi yang ingin dibangun oleh PBR bersandar kepada kesadaran bahwa partai politik adalah panggilan untuk menunaikan tugas sici amar makruf nahi mungkar. **Dalam lima tahun ke depan PBR akan memperdayakan usaha kecil, menengah, dan ekonomi rakyat di pedesaan, menciptakan lapangan kerja yang luas dan mengurangi penduduk miskin dan menekan urbanisasi**”.

(Data no.25. SCTV, 25 Maret 2009)

Tuturan dalam lima tahun ke depan PBR akan memperdayakan usaha kecil, menengah, dan ekonomi rakyat di pedesaan, menciptakan lapangan kerja yang luas dan mengurangi penduduk miskin dan menekan urbanisasi merupakan tuturan performatif eksplisit. Tuturan (23) dikatakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur yang lain yaitu tindak tutur komisif menyatakan kesanggupan, yakni mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah dikatakannya, yaitu akan memperdayakan usaha kecil, menengah, dan ekonomi rakyat di pedesaan, menciptakan lapangan kerja yang luas dan mengurangi penduduk miskin dan menekan urbanisasi. Tuturan tersebut memiliki fungsi pragmatis komisif menyatakan kesanggupan, hal ini dikuatkan dengan

adanya jangka waktu kesanggupan dalam melaksanakannya, yaitu selama lima tahun.

4.1.2.11 Tutaran Performatif Eksplisit Komisif - Menawarkan Sesuatu

Tindak tutur komisif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya

Tutaran (24) merupakan tuturan performatif yang dituturkan oleh Ardy Muhammad dalam kampanye monolog Partai Nasional Indonesia (PNI).

(24) KONTEKS : **PNI BERKAMPANYE MENGENAI VISI MISI PARTAI MEREKA.**

Tutaran : “Partai berlandaskan perjuangan marhaenisme ini memberikan prioritas kepada perbaikan nasib buruh, petani dan nelayan dalam programnya. Selain itu partai juga menekankan memperjuangkan terselenggaranya pemerintahan yang bebas dari KKN serta mengembangkan nasionalisme Indonesia yang tidak chauvinistik. **Kami akan memaparkan visi misi partai kami. Apabila partai kami menang, ada lima langkah yang akan kami lakukan yaitu (1) membentuk citra partai yang konsisten dengan perjuangan rakyat, (2) menegakkan, membela, dan mengisi kemerdekaan NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, (3) memperjuangkan terlaksananya kesejahteraan rakyat, (4) memperjuangkan tegaknya kedaulatan lembaga perwakilan, kedaulatan hukum dan hak asasi manusia serta penyelenggaraan negara bebas dari korupsi, kolusi, nepotisme, manipulasi, otoriter, sehingga terwujud pemerintahan yang bersih, adil dan berwibawa, (5) memperjuangkan tata dunia yang baru yang aman, damai dan sejahtera berdasarkan kebangsaan, kemerdekaan, kedaulatan, demokrasi, pancasila, perikemanusiaan dan keadilan”.**

(Data no.1. SCTV, 25 Februari 2009)

Tuturan kami akan memaparkan visi misi partai kami. Apabila partai kami menang, ada lima langkah yang akan kami lakukan yaitu (1) membentuk citra partai yang konsisten dengan perjuangan rakyat, (2) menegakkan, membela, dan mengisi kemerdekaan NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, (3) memperjuangkan terlaksananya kesejahteraan rakyat, (4) memperjuangkan tegaknya kedaulatan lembaga perwakilan, kedaulatan hukum dan hak asasi manusia serta penyelenggaraan negara bebas dari korupsi, kolusi, nepotisme, manipulasi, otoriter, sehingga terwujud pemerintahan yang bersih, adil dan berwibawa, (5) memperjuangkan tata dunia yang baru yang aman, damai dan sejahtera berdasarkan kebangsaan, kemerdekaan, kedaulatan, demokrasi, pancasila, perikemanusiaan dan keadilan merupakan tuturan performatif eksplisit. Tuturan (24) merupakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur lain, yaitu tindak tutur komisif menawarkan sesuatu, yakni mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah dikatakannya, yaitu apabila partai yang mereka usung menang, maka ada lima langkah yang akan dilakukan atau ditawarkan bagi bangsa Indonesia, yaitu (1) membentuk citra partai yang konsisten dengan perjuangan rakyat, (2) menegakkan, membela, dan mengisi kemerdekaan NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, (3) memperjuangkan terlaksananya kesejahteraan rakyat, (4) memperjuangkan tegaknya kedaulatan lembaga perwakilan, kedaulatan hukum dan hak asasi manusia serta penyelenggaraan negara bebas dari korupsi, kolusi, nepotisme, manipulasi, otoriter, sehingga terwujud pemerintahan yang bersih, adil dan berwibawa, (5) memperjuangkan tata dunia yang baru yang aman, damai dan

sejahtera berdasarkan kebangsaan, kemerdekaan, kedaulatan, demokrasi, pancasila, perikemanusiaan dan keadilan. Tuturan tersebut memiliki fungsi pragmatis komisif menawarkan sesuatu, yakni melalui misinya Partai Nasional Indonesia menawarkan lima langkah atau kegiatan guna kemajuan Indonesia.

Tuturan performatif (25) merupakan tuturan performatif yang dituturkan oleh Jusuf Kalla dalam kampanye monolog Partai Golkar.

(25) KONTEKS : **PARTAI GOLKAR BERKAMPANYE TENTANG TIGA TUJUAN YANG INGIN DICAPAI.**

Tuturan : **“Ada tiga tujuan yang ingin dicapai apabila Partai Golkar menang. Pertama di dalam bidang ekonomi, Golkar akan memanfaatkan SDA dan SDM secara maksimal. Pengalaman kita luar biasa, pertanian pertambangan, energi disatukan memiliki kekuatan yang besar yang membentuk bangsa ini yang dapat memberikan pekerjaan, kemakmuran dan kemandirian bangsa. Kedua, peningkatan dalam bidang pendidikan, tanpa pendidikan bangsa apapun tidak akan maju karena itulah Golkar selalu mengutamakan pendidikan. Ketiga, yaitu kesehatan, Golkar akan memperbaiki layanan kesehatan, masyarakat harus mempunyai jaminan kesehatan yang baik dan cukup untuk masa depannya”.**

(Data no.13. SCTV, 9 Maret 2009)

Tuturan ada tiga tujuan yang ingin dicapai apabila Partai Golkar menang. Pertama di dalam bidang ekonomi, Golkar akan memanfaatkan SDA dan SDM secara maksimal. Kedua, peningkatan dalam bidang pendidikan, tanpa pendidikan bangsa apapun tidak akan maju karena itulah Golkar selalu mengutamakan pendidikan. Ketiga, yaitu kesehatan, Golkar akan memperbaiki layanan kesehatan, masyarakat harus mempunyai jaminan kesehatan yang baik dan cukup untuk masa depannya merupakan tuturan performatif eksplisit.

Tuturan (25) merupakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat

tindak tutur lain, yaitu tindak tutur komisif menawarkan sesuatu, yakni mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah dikatakannya, yaitu apabila partai yang mereka usung menang, maka ada tiga tujuan yang akan dilakukan atau ditawarkan bagi bangsa Indonesia, Pertama di dalam bidang ekonomi, Golkar akan memanfaatkan SDA dan SDM secara maksimal, Kedua, peningkatan dalam bidang pendidikan, tanpa pendidikan bangsa apapun tidak akan maju karena itulah Golkar selalu mengutamakan pendidikan. Ketiga, yaitu kesehatan, Golkar akan memperbaiki layanan kesehatan, masyarakat harus mempunyai jaminan kesehatan yang baik dan cukup untuk masa depannya. Tutaran tersebut memiliki fungsi pragmatis komisif menawarkan sesuatu, yakni melalui misinya Partai Golkar menawarkan tiga langkah atau kegiatan guna kemajuan Indonesia

4.1.2.12 Tuturan Performatif Eksplisit - Deklarasi Menghukum

Tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status, keadaan, dsb) yang baru

Tuturan (26) adalah tuturan performatif eksplisit yang dituturkan oleh Muhammad Ryaas Rasyid dalam kampanye monolog Partai Demokrasi Kebangsaan (PDK).

(26) KONTEKS : **PDK BERKAMPANYE MENGENAI TINDAKAN UNTUK SEORANG KORUPTOR.**

Tuturan : “Partai demokrasi kebangsaan mengedepankan prinsip demokrasi modern yang menghindari segala bentuk-bentuk kekerasan serta mengutamakan pengembangan intelektualitas politik. Oleh karena itu PDK tidak membentuk

satuan-satuan tugas, laskar dsb. PDK lahir atas inisiatif beberapa tokoh intelektual diantaranya alm. Afan Gafar dan Andi Malarangeng. PDK mengagendakan penegakan nilai-nilai etika dalam politik dan pemerintahan. Banyak sekali etika-etika berpolitik yang dilanggar saat ini, diantaranya banyaknya korupsi yang dilakukan para pejabat pemerintahan. **Kami, para calon kader PDK berjanji tidak akan membiarkan para koruptor bebas berkeliaran di jalan dan akan segera menangkap dan memberikan balasan yang sepantasnya**”.

(Data no.7. SCTV, 2 Maret 2009)

Tuturan *Kami, para calon kader PDK berjanji tidak akan membiarkan para koruptor bebas berkeliaran di jalan dan akan segera menangkap dan memberikan balasan yang sepantasnya* merupakan tuturan performatif eksplisit. Tuturan (26) merupakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur lain, yaitu tindak tutur deklarasi menghukum. Tuturan *dan akan segera menangkap dan memberikan balasan yang sepantasnya* merupakan tindak tutur deklarasi menghukum, yakni tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan suatu hal, yaitu dengan menggunakan tuturan menghukum.

4.1.2.13 Tuturan Performatif Eksplisit - Langsung

Tindak tutur langsung yakni tuturan bermodus deklaratif, interogatif, dan tuturan imperatif secara konvensional masing-masing diujarkan untuk menyatakan suatu informasi, menanyakan sesuatu, dan memerintahkan mitra tutur melakukan sesuatu.

Berikut tuturan performatif yang dikemukakan oleh Dadang Garnida dalam kampanye monolog Barisan Nasional (BARNAS).

(27) KONTEKS : **KAMPANYE BARNAS MENGENAI PENINGKATAN KESEJAHTERAAN UMUM.**

Tuturan : “ Partai Barnas akan bersikap kritis dan konstruktif terhadap setiap persoalan kemasyarakatan, kebangsaan, dan kenegaraan. Jadi Partai Barnas tidak akan mengembangkan kultur oposisi. **Saya selaku wakil dari BARNAS bersumpah bila BARNAS unggul, kami akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat umum, khususnya di bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan bidang usaha.** Caleg Partai Barnas direkrut atas dasar kompetensi dan komitmen membela dan mempertahankan Pancasila dan UUD 1945.

(Data no.2. SCTV, 26 Februari 2009)

Tuturan *saya selaku wakil dari BARNAS bersumpah bila BARNAS unggul, kami akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat umum, khususnya di bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan bidang usaha* merupakan tuturan performatif eksplisit. Tuturan (27) merupakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur lain, yaitu tindak tutur langsung. Penutur menyampaikan secara langsung apa yang akan dilakukan apabila BARNAS unggul, yakni akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat umum, khususnya di bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan bidang usaha.

Tuturan (28) merupakan tuturan performatif yang dituturkan oleh Ruyandi Hutasoit dalam kampanye monolog Partai Damai Sejahtera (PDS).

(28) KONTEKS : **PDS BERKAMPANYE MENGHENAI VISI MISI PARTAINYA.**

Tuturan : “Bersama Partai Damai Sejahtera mari kita membangun dan menjadi bangsa Indonesia menjadi lebih baik, menjadi bangsa yang tidak hanya maju tapi juga aman dan nyaman. **Visi dan misi partai kami yaitu tidak akan membiarkan deskriminasi berlaku di Indonesia. Semua warga negara Indonesia mempunyai kebebasan beribadah, rukun dan damai, sejahtera, serta mempunyai hak dan kewajiban yang sama.** Kita harus menjunjung nilai demokrasi di Indonesia dengan semangat yang tinggi”.

(Data no.9. SCTV, 5 Maret 2009)

Tuturan visi dan misi partai kami yaitu tidak akan membiarkan deskriminasi berlaku di Indonesia. Semua warga negara Indonesia mempunyai kebebasan beribadah, rukun dan damai, sejahtera, serta mempunyai hak dan kewajiban yang sama merupakan tuturan performatif eksplisit. Tuturan (28) merupakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur lain, yaitu tindak tutur langsung. Penutur menyampaikan secara langsung visi misi partai yang mereka usung, yakni tidak akan membiarkan deskriminasi berlaku di Indonesia.

4.1.2.14 Tuturan Performatif Eksplisit - Tidak Langsung

Tindak tutur tidak langsung terjadi jika tuturan deklaratif untuk bertanya atau memerintah atau tuturan bermodus lain yang digunakan secara tidak konvensional atau tidak langsung (Rustono 1999:44).

Tuturan (29) adalah tuturan performatif eksplisit yang dituturkan oleh Zulfan Lindan dalam kampanye monolog Partai Nasional Benteng Kerakyatan. (PNBK).

(29) KONTEKS : **KAMPANYE PNBK MENGENAI KEKHAWATIRAN TERHADAP ALAM INDONESIA.**

Tuturan : ” Indonesia merupakan negara agraris, yang kaya akan hasil alam, pertanian, perkebunan, kehutanan, bahkan kelautan, namun banyak masyarakat kita yang tidak menyadari hal itu, mereka justru lebih sering merusak daripada merawat. Mereka tidak menyadari kalau perbuatan mereka justru akan merusak alam dan kehidupan mereka pribadi. Kami berjanji apabila PNBK menang kami akan mementingkan dan berperan aktif dalam melestarikan alam dan lingkungan serta ikut terjun langsung ke lapangan dalam menangani lingkungan. Indonesia harus menjadi negara yang asri, agraris seutuhnya sehingga kekayaan alam ini dapat dinikmati sampai anak cucu kita. **Kami khawatir Indonesia yang kaya ini, gemah ripah loh jinawi akan menjadi negara yang gersang dan miskin karena tangan jail-jail yang tak bertanggung jawab para perusak alam. Seharusnya mereka ditangkap dan dipenjara”.**

(Data no.6. SCTV, 1 Maret 2009)

Tuturan Kami khawatir Indonesia yang kaya ini, gemah ripah loh jinawi akan menjadi negara yang gersang dan miskin karena tangan jail-jail yang tak bertanggung jawab para perusak alam. Seharusnya mereka ditangkap dan dipenjara merupakan tuturan performatif eksplisit. Tuturan (29) merupakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur lain, yaitu tindak tutur tidak langsung, yakni tuturan tersebut merupakan tuturan imperatif akan tetapi dimaksudkan untuk menginformasikan supaya para perusak alam segera ditangkap dan dipenjara.

Tuturan (30) adalah tuturan performatif eksplisit yang dituturkan oleh Ghozy W. Wahab dalam kampanye monolog Partai Persatuan Nadatul Ulama Indonesia (PPNUI).

(30) KONTEKS : **PPNUI BERKAMPANYE TENTANG PROFIL PARTAI MEREKA.**

Tuturan : “Aliran keagamaan yang dianut PPNUI mirip dengan yang digunakan organisasi massa Islam terbesar di Indonesia, Nahdlatul Ulama (NU). PPNUI didirikan dengan misi meneruskan perjuangan politik pendiri NU dan ulama sunni lainnya. **PPNUI merupakan salah satu partai yang berusaha dan ingin memadukan antara wawasan keislaman dan kebangsaan dalam menata Indonesia yang demokratis dan berakhlak**”.

(Data no.29. SCTV, 1 April 2009)

Tuturan *PPNUI merupakan salah satu partai yang berusaha dan ingin memadukan antara wawasan keislaman dan kebangsaan dalam menata Indonesia yang demokratis dan berakhlak* merupakan tuturan performatif eksplisit. Tuturan (30) merupakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur lain, yaitu tindak tutur tidak langsung, yakni tuturan tersebut merupakan tuturan deklaratif yang dimaksudkan untuk menginformasikan bahwa PPNUI merupakan partai yang akan memadukan antara wawasan keislaman dan kebangsaan dalam menata Indonesia yang demokratis dan berakhlak.

4.2 Kemungkinan Efek Tutur Performatif Kampanye Partai Politik dalam kampanye Monolog di SCTV.

Secara psikologi atau kejiwaan, perasaan seseorang dalam merespons suatu persoalan cenderung tidak sama. Hal ini terjadi karena perbedaan kondisi

kejiwaan antarindividu yang satu dengan individu yang lain. Setelah mendengarkan kampanye monolog partai politik 2009 di SCTV melalui TV ternyata respons yang tampak pada diri pendengar berbeda-beda.

Tuturan-tuturan kampanye partai politik dalam kampanye monolog 2009 di SCTV ternyata mempunyai pengaruh atau efek bagi mitra tutur. Efek memiliki makna atau arti akibat atau pengaruh, kesan yang timbul pada pemikiran penonton, pendengar, pembaca dan lain sebagainya setelah mendengar atau melihat sesuatu. Efek atau daya pengaruh itu dapat ditimbulkan secara sengaja ataupun tidak sengaja oleh penuturnya atau mitra tutur.

Berdasarkan hasil analisis, efek yang dirasakan mitra tutur setelah mendengarkan kampanye partai politik dalam kampanye monolog 2009 di SCTV ada dua, yaitu efek positif dan negatif.

4.2.1. Efek Positif

Sebuah tuturan dikatakan mempunyai efek positif apabila tuturan itu mempunyai dampak yang baik bagi mitra tutur. Efek positif dalam penelitian ini meliputi introspeksi diri, membuat lega, membuat bangga, menyenangkan, dan merasa terdorong.

4.2.1.1 Introspeksi Diri

Introspeksi diri berarti peninjauan atau koreksi terhadap perbuatan, sikap, kelemahan dan sebagainya. Analisis mengenai kemungkinan efek tuturan performatif dapat menimbulkan efek introspeksi diri dikemukakan sebagai berikut.

(31) KONTEKS : **PBB BERKAMPANYE TENTANG VISI MISI PARTAI MEREKA.**

Tuturan : ”Dengan berpegang teguh pada aqidah dan tuntunan islam sebagai khittah, **persyarikatan akan mewujudkan masyarakat Indonesia berdasarkan cita-cita proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945, yaitu masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sejahtera lahir dan batin, adil dan makmur yang merata serta maju, berkhidmat, dan bertanggung jawab bagi kepentingan rakyat, bangsa dan negaranya dengan penuh ampunan dan ridha Allah SWT. Karena tanpa mendapat ridha Allah SWT, semua yang kita lakukan akan sia-sia**”.

(Data no.11. SCTV, 8 Maret 2009)

Tuturan *karena tanpa mendapat ridha Allah SWT, semua yang kita lakukan akan sia-sia* memberikan efek bagi mitra tutur yaitu adanya sikap introspeksi diri. Hal ini ditunjukkan pada tuturan *karena tanpa mendapat ridha Allah SWT, semua yang kita lakukan akan sia-sia*. Hal ini mengakibatkan adanya sikap introspeksi diri bagi mitra tutur agar dalam melakukan segala tindakan harus disertai ridha Allah SWT agar tidak sia-sia.

Berikut ini dikemukakan pula efek tuturan yaitu adanya sikap introspeksi diri yang dituturkan oleh Rosmawi Hasan dalam kampanye monolog Partai Merdeka.

(32) KONTEKS : **PARTAI MERDEKA BERKAMPANYE MENGENAI LANGKAH MEMAJUKAN RAKYAT INDONESIA**

Tuturan : “Saudara-saudaraku semoga pemilu kali ini merupakan awal yang baik bangsa kita untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur dan tertib dalam peraturan pemerintah. **Upaya memajukan rakyat**

Indonesia harus dimulai dengan ketertiban masyarakatnya, dan harus ada hukuman bagi yang melanggar”.

(Data no.28. SCTV, 31 Maret 2009)

Tuturan *upaya memajukan rakyat Indonesia harus dimulai dengan ketertiban masyarakatnya*. Tuturan tersebut ditujukan kepada seluruh masyarakat Indonesia yang tidak peduli terhadap kemajuan bangsanya, tuturan tersebut memberi efek bagi mitra tutur yaitu membuat introspeksi diri bagi mitra tutur, karena selama ini mereka tidak pernah peduli, dan setelah mendengar tuturan tersebut adanya perasaan introspeksi diri muncul bahwa upaya dalam mamajukan rakyat harus dimulai dari pribadi masing-masing.

4.2.1.2 Membuat Lega

Kata lega mengandung arti tentram. Melegakan berarti membuat perasaan tentram, tidak gelisah, dan tidak merasa khawatir lagi, tuturan yang berdampak melegakan adalah tuturan yang membuat perasaan mitra tutur menjadi tentram dan sebagainya.

Tuturan (33) berikut merupakan tuturan performatif yang dituturkan oleh Daniel Hutapea dalam kampanye monolog Partai Pengusaha dan Pekerja Indonesia (PPPI).

(33) KONTEKS : **KAMPANYE PPPI YAITU BERJANJI AKAN MENYELARASKAN ASPIRASI PENGUSAHA DAN PEKERJA.**

Tuturan : “PPPI dilahirkan bukan untuk kepentingan deklarator tapi untuk kepentingan pengusaha dan pekerja, khususnya di daerah-daerah, para gubernur, walikota juga bupati-bupati. Peran serta daerah, putera-puteri

daerah di PPPI diyakini mampu sebagai motivator dan solusi bagi kebuntuan selama ini. **PPPI berjanji akan menelaraskan aspirasi pengusaha dan pekerja guna menggerakkan roda industri dan perekonomian rakyat serta memperjuangkan hak pengusaha dan pekerja. Pengusaha juga mempunyai hak, namun jangan semena-mena dalam memperlakukan bawahan, karena pekerja juga mempunyai hak sebagai pekerja.** PPPI, partai politik yang tepat bagi para pengusaha dan para pekerja untuk saling duduk bersama, menentukan masa depan, selain bersama-sama pula memperjuangkan kesejahteraan bagi para pekerja itu sendiri. Dengan kata lain lahirnya partai ini menjembatani aspirasi para pekerja kepada para pengusaha sehingga tercipta iklim yang dinamis, kesejahteraan para keluarga pekerja dapat di jamin”.

(Data no.16. SCTV, 12 Maret 2009)

Tuturan akan menelaraskan aspirasi pengusaha dan pekerja guna menggerakkan roda industri dan perekonomian rakyat serta memperjuangkan hak pengusaha dan pekerja. Setelah mendengarkan, mitra tutur merasa lega, yaitu perasaan lega karena dalam misi partai yang diusung akan menelaraskan aspirasi pengusaha dan pekerja guna menggerakkan roda industri dan perekonomian rakyat serta memperjuangkan hak pengusaha dan pekerja. Hal ini membuat lega mitra tutur, seperti yang sudah kita ketahui di Indonesia sering terjadi demonstrasi para pekerja atau buruh mengenai hak sebagai buruh, gaji yang tidak sesuai, dan lain sebagainya. Dengan mendengar hal tersebut maka mitra tutur khususnya para buruh atau pekerja akan merasa lega

Berikut dikemukakan tuturan performatif yang mempunyai kemungkinan efek membuat lega yang dituturkan oleh Nurmala Kartini dalam kampanye monolog Partai Perjuangan Indonesia Baru (PPIB).

(34) KONTEKS : **PPIB BERKAMPANYE MENGENAI USAHA KESEJAHTERAAN PETANI.**

Tuturan : “Partai PIB sesungguhnya lahir dari keprihatinan ini. Partai PPIB berkehendak keras untuk menghentikan segera kemerosotan ekonomi dan politik bangsa ini. Sebagian besar penduduk Indonesia adalah petani, ini menjadi hal yang paling utama bagi pemerintahan Indonesia. Pemerintah harus memperhatikan petani. **Saya berjanji apabila partai kami menang, kami tidak akan membiarkan petani sengsara, dengan menurunkan harga pupuk dan menyediakan banyak pupuk serta membatasi pengimporan beras luar negeri.** Partai PIB ingin melihat bangsa ini maju berkejaran dengan bangsa-bangsa lain. Dan Partai PIB percaya bahwa langkah harus segera dibuat agar keterpurukan itu dapat ditahan, dan kemudian dibalikkan arahnya menjadi kemajuan. Politik yang bersih, yang utama adalah upaya keras untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga-lembaga politik. Terutama citra buruk yang terus melekat pada DPR dan partai-partai harus segera diperbaiki.”.

(Data no.17. SCTV, 13 Maret 2009)

Tuturan *tidak akan membiarkan petani sengsara*, membuat efek bagi mitra tutur yakni membuat lega. Penutur mengungkapkan tidak akan membiarkan petani sengsara. Setelah mendengar tuturan ini, mitra tutur khususnya para petani akan merasa lega, karena selama ini mereka merasa sengsara karena harga pupuk yang mahal, pupuk langka, dan harga beras lokal yang lebih murah dari harga beras impor.

4.2.1.3 Membuat Bangga

Bangga berarti besar hati, merasa gagah. Tuturan yang berdampak membanggakan berarti menimbulkan perasaan bangga, perasaan besar hati. Tuturan (35) berikut merupakan tuturan performatif yang dituturkan oleh H. Ibrahim Basrah dalam kampanye monolog Partai Kedaulatan yang mempunyai efek membuat bangga.

(35) KONTEKS : **PARTAI KEDAULATAN MENYAMPAIKAN MISI UTAMA.**

Tuturan : “Bangsa ini pun telah tergadai kepada tuan-tuan asing yang terus bercokol di persada Ibu Pertiwi ini, di antara kita yang sesanak sebangsa pun lalu saling tuding, saling hujat, salah menyalahkan, dan sibuk dalam pertikaian yang tiada hent. Semua merasa benar, lalu sibuk bersilang pendapat dalam etalase kekuasaan, sementara rakyat terus menjerit dalam kelaparan, fakir miskin terabaikan, lapangan kerja semakin sempit, dan begitu banyak saudara-saudara kita yang hidup terlantar, padahal Indonesia adalah negara yang kaya, negara yang melimpah ruah hasil pertanian, perkebunan, kelautan, mengapa demikian, inilah PR bagi kita para wakil rakyat. **Misi utama partai kedaulatan adalah penerapan “higt and advance technology” dengan melakukan kerja sama strategis bersifat multilateral antarnegara dalam kelompok ekonomi dan mengembangkan serta menerapkan bio-teknologi dalam bidang pertanian, perkebunan, kelautan untuk memosisikan Republik Indonesia menjadi lumbung pangan dunia”.**

(Data no.10, SCTV, 6 Maret 2009)

Tuturan *memosisikan Republik Indonesia menjadi lumbung pangan dunia.*, membuat efek bagi mitra tutur yakni membuat bangga. Setelah mendengarkan tuturan tersebut, mitra tutur akan merasa bangga, yaitu perasaan bangga karena apabila Indonesia menjadi negara lumbung pangan dunia, maka

akan terkenal sampai manca negara. Ini membuat bangga para mitra tutur sebagai warga negara Indonesia.

4.2.1.4 Menyenangkan

Kata senang mengandung arti suka atau gembira tanpa rasa susah. Sebuah tuturan dikatakan mempunyai dampak yang menyenangkan apabila tuturan itu dapat membuat mitra tutur merasa suka atau gembira saat mendengarkan tuturan tersebut.

Berikut dikemukakan efek tuturan membuat senang yang dikemukakan oleh Zulfan Lindan dalam kampanye monolog Partai Nasional Benteng Kerakyatan (PNBK).

(36) KONTEKS : **PNBK BERKAMPANYE MENGENAI USAHA PELESTARIAN ALAM.**

Tuturan : “Indonesia merupakan negara agraris, yang kaya akan hasil alam, pertanian, perkebunan, kehutanan, bahkan kelautan, namun banyak masyarakat kita yang tidak menyadari hal itu, mereka justru lebih sering merusak daripada merawat. Mereka tidak menyadari kalau perbuatan mereka justru akan merusak alam dan kehidupan mereka pribadi. **Kami berjanji apabila PNBK menang kami akan mementingkan dan berperan aktif dalam melestarikan alam dan lingkungan serta ikut terjun langsung ke lapangan dalam menangani lingkungan.** Indonesia harus menjadi negara yang asri, agraris seutuhnya sehingga kekayaan alam ini dapat dinikmati sampai anak cucu kita. Kami khawatir Indonesia yang kaya ini, gemah ripah loh jinawi akan menjadi negara yang gersang dan miskin karena tangan jail-jail yang tak bertanggung jawab para perusak alam. Seharusnya mereka ditangkap dan dipenjarakan”.

(Data no.5. SCTV, 1 Naret 2009)

Tuturan akan mementingkan dan berperan aktif dalam melestarikan alam dan lingkungan serta ikut terjun langsung ke lapangan dalam menangani

lingkungan, membuat efek bagi mitra tutur yakni membuat senang. Setelah mendengarkan tuturan tersebut, mitra tutur akan merasa senang, yaitu perasaan senang apabila partai yang diusung pendukung menang, maka akan memperhatikan alam yang ada di Indonesia. Seperti yang sudah kita ketahui, bahwa alam di Indonesia semakin memburuk keadaannya dan lingkungan yang kotor karena pencemaran limbah. Oleh karena itu, mitra tutur merasa senang atas apa yang dijanjikan penutur setelah mendengarnya.

Berikut ini dikemukakan tuturan performatif yang memiliki efek membuat senang dalam kampanye monolog Partai Karya Perjuangan (PKP) yang dituturkan oleh Jackson A. Kumaat.

(37) KONTEKS : **PKP BERKAMPANYE MENGENAI USAHA MEWUJUDKAN USAHA DEMOKRATIS.**

Tuturan : “Kondisi kehidupan berbangsa dan bernegara hingga kini masih jauh dari apa yang dicita-citakan. Panggung politik yang diwarnai kerusuhan, tidak sehat, dan banyaknya korupsi dimana-mana membuat PKP merasa prihatin. **Kami kader-kader PKP bersumpah akan membangun kondisi politik yang sehat dan bersih untuk mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang demokratis.** Jangan sampai kita dibutakan oleh harta, tahta membuat bangsa ini semakin rusak”.

(Data no.18. SCTV, 13 Maret 2009)

Tuturan *akan membangun kondisi politik yang sehat dan bersih untuk mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang demokratis*, membuat efek bagi mitra tutur yakni membuat senang. Setelah mendengarkan tuturan tersebut, mitra tutura akan merasa senang, yaitu perasaan senang karena apabila PKP unggul maka akan membangun kondisi politik yang sehat dan bersih untuk mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang demokratis.

4.2.1.5 Merasa Terdorong

Mendorong adalah menyokong, membantu atau menunjang hal yang dikatakan atau diperbuat orang lain. Mendorong juga mempunyai arti menyemangati. Tuturan yang berdampak mendorong adalah tuturan yang membuat mitra tutur merasa terdorong untuk melakukan sesuatu saat mendengarkan tuturan itu. Analisis mengenai kemungkinan efek tuturan performatif dapat menimbulkan efek merasa terdorong dikemukakan sebagai berikut.

(38) KONTEKS : **PBB BERKAMPANYE TENTANG PROFIL PARTAI.**

Tuturan : ” Dengan berpegang teguh pada aqidah dan tuntunan islam sebagai khittah, **persyarikatan akan mewujudkan masyarakat Indonesia berdasarkan cita-cita proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945, yaitu masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sejahtera lahir dan batin, adil dan makmur yang merata serta maju, berkhidmat, dan bertanggung jawab bagi kepentingan rakyat, bangsa dan negaranya dengan penuh ampunan dan ridha Allah SWT. Karena tanpa mendapat ridha Allah SWT, semua yang kita lakukan akan sia-sia**”.

(Data no.11. SCTV, 8 Maret 2009)

Tuturan *karena tanpa mendapat ridha Allah SWT, semua yang kita lakukan akan sia-sia* memberikan efek bagi mitra tutur yaitu adanya sikap merasa terdorong. Hal ini mengakibatkan adanya sikap merasa terdorong bagi mitra tutur untuk melakukan segala tindakan yang disertai ridha Allah SWT agar tidak sia-sia.

Berikut ini dikemukakan pula efek tuturan yaitu adanya sikap merasa terdorong yang dituturkan oleh Rosmawi Hasan dalam kampanye monolog Partai Merdeka.

(39) KONTEKS : **PARTAI MERDEKA BERKAMPANYE TENTANG LANGKAH MEMAJUKAN RAKYAT.**

Tuturan : “Saudara-saudaraku semoga pemilu kali ini merupakan awal yang baik bangsa kita untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur dan tertib dalam peraturan pemerintah. **Upaya memajukan rakyat Indonesia harus dimulai dengan ketertiban masyarakatnya, dan harus ada hukuman bagi yang melanggar**”.

(Data no.28. SCTV, 31 Maret 2009)

Tuturan *upaya memajukan rakyat Indonesia harus dimulai dengan ketertiban masyarakatnya*. Tuturan tersebut ditujukan kepada seluruh masyarakat Indonesia yang tidak peduli terhadap kemajuan bangsanya, tuturan tersebut memberi efek bagi mitra tutur yaitu merasa terdorong bagi mitra tutur untuk meningkatkan ketertiban pribadi demi kemajuan rakyat Indonesia, supaya tidak mendapat hukuman dari pemerintah, karena tidak tertib.

4.2.2. Efek Negatif

Tuturan yang berefek negatif adalah tuturan yang mempunyai dampak buruk atau tidak baik bagi mitra tutur. Efek negatif dalam penelitian ini adalah menakut-nakuti, merasa sedih, dan merasa terhina.

4.2.2.1 Menakut-nakuti

Berikut ini dikemukakan efek tuturan menakut-nakuti yang dituturkan oleh Zulfan Lindan dalam kampanye monolog Partai Nasional Benteng Kerakyatan (PNBK).

(40) KONTEKS : **PNBK BERKAMPANYE TENTANG KEKHAWATIRAN KONDISI ALAM INDONESIA.**

Tuturan : “Indonesia merupakan negara agraris, yang kaya akan hasil alam, pertanian, perkebunan, kehutanan, bahkan kelautan, namun banyak masyarakat kita yang tidak menyadari hal itu, mereka justru lebih sering merusak daripada merawat. Mereka tidak menyadari kalau perbuatan mereka justru akan merusak alam dan kehidupan mereka pribadi. Kami berjanji apabila PNBK menang kami akan mementingkan dan berperan aktif dalam melestarikan alam dan lingkungan serta ikut terjun langsung ke lapangan dalam menangani lingkungan. Indonesia harus menjadi negara yang asri, agraris seutuhnya sehingga kekayaan ala mini dapat dinikmati sampai anak cucu kita. **Kami khawatir Indonesia yang kaya ini, gemah ripah loh jinawi akan menjadi negara yang gersang dan miskin karena tangan jail-jail yang tak bertanggung jawab para perusak alam. Seharusnya mereka ditangkap dan dipenjara”.**

(Data no.6. SCTV, 1 Maret 2009)

Tuturan *seharusnya mereka ditangkap dan dimasukkan ke dalam penjara*, membuat efek bagi mitra tutur yakni berdampak menakut-nakuti, apabila tuturan tersebut didengarkan oleh mitra tutur yang latar belakangnya seorang perusak alam maka dia akan merasa takut dan khawatir karena akan segera ditangkap dan dimasukkan ke dalam penjara.

Berikut ini dikemukakan pula efek tuturan yaitu menakut-nakuti yang dituturkan oleh Muhammad Ryaas Rasyid dalam kampanye monolog Partai Demokrasi Kebangsaan (PDK).

(41) KONTEKS : **PDK BERKAMPANYE MENGENAI TINDAKAN SEORANG KORUPTOR.**

Tuturan : “Partai demokrasi kebangsaan mengedepankan prinsip demokrasi modern yang menghindari segala bentuk-bentuk kekerasan serta mengutamakan pengembangan intelektualitas politik. Banyak sekali etika-etika berpolitik yang dilanggar saat ini, diantaranya banyaknya korupsi yang dilakukan para pejabat pemerintahan. **Kami, para calon kader PDK berjanji tidak akan membiarkan para koruptor bebas berkeliaran di jalan dan akan segera menangkap dan memberikan balasan yang sepantasnya**”.

(Data no.7. SCTV, 2 Maret 2009)

Tuturan tidak akan membiarkan para koruptor bebas berkeliaran di jalan dan akan segera menangkap dan memberikan balasan yang sepantasnya, membuat efek bagi mitra tutur yakni berdampak menakut-nakuti, apabila tuturan tersebut didengarkan oleh mitra tutur yaitu koruptor maka dia akan merasa takut dan khawatir karena akan segera ditangkap dan diberi balasan yang sepantasnya.

4.2.2.2 Merasa Sedih

Kata sedih berarti susah hati, merasa pilu di hati.. Apabila mitra tutur merasa sedih saat mendengar tuturan yang disampaikan penutur berarti tuturan itu mempunyai dampak menyedihkan.

Tuturan (40) adalah tuturan yang dituturkan oleh Zulfan Lindan dalam kampanye monolog Partai Nasional Benteng Kerakyatan. (PNBK).

(42) KONTEKS : **PNBK BERKAMPANYE TENTANG KEKHAWATIRAN KONDISI ALAM INDONESIA.**

Tuturan : ”Indonesia merupakan negara agraris, yang kaya akan hasil alam, pertanian, perkebunan, kehutanan, bahkan kelautan, namun banyak masyarakat kita yang tidak menyadari hal itu, mereka justru lebih sering merusak daripada merawat. Mereka tidak menyadari kalau perbuatan mereka justru akan merusak alam dan kehidupan mereka pribadi. **Kami khawatir Indonesia yang kaya ini, gemah ripah loh jinawi akan menjadi negara yang gersang dan miskin karena tangan jail-jail yang tak bertanggung jawab para perusak alam. Seharusnya mereka ditangkap dan dipenjara**”.

(Data no.6. SCTV, 1 Maret 2009)

Tuturan *kami khawatir Indonesia yang kaya ini, gemah ripah loh jinawi akan menjadi negara yang gersang dan miskin karena tangan jail-jail yang tak bertanggung jawab para perusak alam*, membuat efek bagi mitra tutur yakni berdampak membuat sedih, mitra tutur akan merasa sedih karena Indonesia akan menjadi negara yang gersang dan miskin, dan apabila Indonesia menjadi gersang dan miskin maka rakyat Indonesia tidak akan bisa makan, karena mata pencaharian mereka kebanyakan mengandalkan tanah Indonesia yang subur.

4.2.2.3 Membuat Terhina

Kata menghina berarti merendahkan. Apabila mitra tutur merasa terhina saat mendengar tuturan yang disampaikan penutur berarti tuturan itu mempunyai dampak menghina.

Tuturan (43) berikut merupakan tuturan performatif yang dituturkan oleh Daniel Hutapea dalam kampanye monolog Partai Pengusaha dan Pekerja Indonesia (PPPI).

(43) KONTEKS : **PPPI BERKAMPANYE MENGENAI UPAYA PENYELARASAN ANTARA PENGUSAHA DAN PEKERJA.**

Tuturan : “ Peran serta daerah, putera-puteri daerah di PPPI diyakini mampu sebagai motivator dan solusi bagi kebuntuan selama ini. **PPPI berjanji akan menyelaraskan aspirasi pengusaha dan pekerja guna menggerakkan roda industri dan perekonomian rakyat serta memperjuangkan hak pengusaha dan pekerja. Pengusaha juga mempunyai hak, namun jangan semena-mena dalam memperlakukan bawahan, karena pekerja juga mempunyai hak sebagai pekerja.** PPPI, partai politik yang tepat bagi para pengusaha dan para pekerja untuk saling duduk bersama, menentukan masa depan, selain bersama-sama pula memperjuangkan kesejahteraan bagi para pekerja itu sendiri. Dengan kata lain lahirnya partai ini menjembatani aspirasi para pekerja kepada para pengusaha sehingga tercipta iklim yang dinamis, kesejahteraan para keluarga pekerja dapat di jamin”.
(Data no.16. SCTV, 12 Maret 2009)

Tuturan *namun jangan semena-mena dalam memperlakukan bawahan, karena pekerja juga mempunyai hak sebagai pekerja*, membuat efek bagi mitra tutur yakni berdampak merasa terhina, apabila tuturan tersebut didengarkan oleh mitra tutur yaitu seorang pengusaha maka dia akan merasa terhina, karena dengan adanya tuturan tersebut, mengindikasikan bahwa selama ini pengusaha sering melakukan tindakan yang semena-mena kepada bawahannya.

Berikut ini dikemukakan pula efek tuturan yaitu menakut-nakuti yang dituturkan oleh Rahardjo Tjakaningrat dalam kampanye Partai Sarikat Indonesia (PSI).

(44) KONTEKS : **PSI BERKAMPANYE MENGENAI TUJUAN PARTAINYA.**

Tuturan : "Pemilihan umum merupakan ajang untuk memilih pemimpin bangsa dalam berbagai tingkatan kelembagaannya, di mana kita memilih wakil-wakil rakyat yang ditugaskan untuk memperbaiki negeri dan nasib bangsa yang sudah keablasan ini. Saudara-saudara yang kami muliakan, **Dengan segala kerendahan hak, PSI bertujuan akan menghentikan segala bentuk praktik politik yang membodohi dan mencundangi rakyat dan menghentikan segala tindakan manipulatif dan koruptor yang menciderai hati rakyat**".

(Data no.30. SCTV, 2 April 2009)

Tuturan *PSI bertujuan akan menghentikan segala bentuk praktik politik yang membodohi dan mencundangi rakyat*, membuat efek bagi mitra tutur yakni berdampak merasa terhina, apabila tuturan tersebut didengarkan oleh mitra tutur yaitu seorang politikus maka dia akan merasa terhina, karena dengan adanya tuturan tersebut, mengindikasikan bahwa selama ini dalam melakukan kegiatan pemerintahan, khususnya bidang politik mereka telah membodohi rakyat, hal ini membuat mereka merasa terhina, karena tidak semua politik di Indonesia membodohi rakyat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian tuturan performatif partai politik dalam kampanye monolog 2009 di SCTV dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Jenis tuturan performatif yang terdapat dalam wacana kampanye monolog partai politik 2009 di SCTV meliputi, (1) tuturan performatif implisit, diantaranya tuturan performatif implisit direktif menyarankan, tuturan performatif implisit komisif berjanji, tuturan performatif implisit komisif menyatakan kesanggupan, tuturan performatif implisit komisif menawarkan sesuatu, dan tuturan performatif implisit tidak langsung, (2) tuturan performatif eksplisit, diantaranya tuturan performatif eksplisit informatif, tuturan performatif eksplisit pengakuan, tuturan performatif eksplisit penegasan, tuturan performatif eksplisit direktif menyarankan, tuturan performatif eksplisit direktif menasehati, tuturan performatif eksplisit ekspresif menyalahkan, tuturan performatif eksplisit ekspresif mengeluh, tuturan performatif eksplisit komisif berjanji, tuturan performatif eksplisit komisif bersumpah, tuturan performatif eksplisit komisif menyatakan kesanggupan, tuturan performatif eksplisit komisif menawarkan sesuatu, tuturan performatif eksplisit deklarasi menghukum, tuturan performatif eksplisit langsung, dan tuturan performatif eksplisit tidak langsung.

2. Kemungkinan efek yang ditemukan dalam tuturan performatif kampanye monolog partai politik 2009 di SCTV yaitu efek positif dan dan efek negatif. Efek positif meliputi, introspeksi diri, membuat lega, membuat bangga, menyenangkan, dan merasa terdorong, sedangkan efek negatif meliputi, menakut-nakuti, merasa sedih, dan merasa terhina.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan tersebut, dapat dikemukakan saran sebagai berikut.

1. Bagi penutur yaitu pengguna bahasa, dalam menggunakan tuturan performatif sebaiknya menggunakan tuturan performatif yang eksplisit agar mudah dimengerti mitra tutur.
2. Bagi penutur yaitu pengguna bahasa, sebaiknya menggunakan tuturan performatif yang mengandung efek positif, hal ini bertujuan supaya mitra tutur merasa percaya atas apa yang disampaikan.
3. Para peneliti bahasa sebaiknya meneliti tuturan kampanye yang disampaikan oleh juru kampanye partai politik dari segi kajian pragmatik yang lain, misalnya tuturan konstatif, yaitu tuturan yang diuji kebenarannya.

Daftar Pustaka

- Alwi, H, dkk. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Alwi, Hasan, Soenjono Dardjowidjojo, Hans Lapoliwa, dan Anton M.Moeliono.1993. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi ke-3. Jakarta. Bali Pustaka
- Austin, J.L. 1962. *How to do Thing Word*. New York. Oxford University Press.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Gunarwan, Asim. 1994. *Pragmatik : Pandangan Mata Burung* dalam Rustono.1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Hartono, Bambang. 2000. *Kajian Wacana Bahasa Indonesia*. Semarang :Unnes.
- Haryadi. 2003. *Jenis, Efek, dan Fungsi Tuturan Perlokusi Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Negeri Semarang Kabupaten Kendal*. Tesis. Universitas Negeri Semarang.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta : Saraswati
- Kridalaksana, Harimurti. 1993. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lamsanah. 2003. *Tuturan Performatif pada Kampanye Partai Kebangkitan Bangsa di Kabupaten Pemalang*. Skripsi. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Leech, Geoffry. 1983. *Principle of Pragmatics*. Terjemahan M.D.D Oka. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: UI Press.London Longman.
- Nahaban, P.W.J. 1987. *Ilmu Pragmatik (Teori dan Penerapannya)*. Jakarta: Depdikbud.
- Parker, Frank. 1986. *Linguistics For Non Linguistic*. London: Taylor & Francis LTD.

- Purwo, Bambang Kaswati. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ohoiwutun, Paul. 1997. *Sosiolinguistik (Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan)*. Jakarta. Visipro.
- Rahardi, Kunjana. 2003. *Berkenalan Dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang : DIOMA.
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok pragmati*. Semarang : CV. IKIP Semarang Press
- Rustono. 2000. *Implikatur Tutaran Humor*. Semarang; CV. IKIP Semarang Press.
- Sitairesmi, Ayu. 2009. *Tindak Tutur Ekspresif pada Wacana Humor Politik Verbal Tulis*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Sofyan, Akhmad. 2001. *Pengaruh Manipulasi Fungsi Bahasa Terhadap Kondisi Bangsa Indonesia*. [http:// ejournal.unud.ac.id](http://ejournal.unud.ac.id).
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Syukur Ibrahim, Abdul. 1993. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Pengajaran Wacana*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Yulianto.(ed.). 2004. *Janji-Janji dan Program Hukum Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Pemilu 2004*. Jakarta: Konsorsium Reformasi Hukum Nasional.
- Yulianto, Tri. 2005 *Kampanye Performatif Calon Presiden dan Wakil Presiden di Media Massa*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Verhar, J.W.M. 2004. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta:UGM Press.
- Zaemah. 2000. *Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Kartun Bertema Politik*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.



LAMPIRAN

1. Data 1. Kampanye monolog Partai Nasional Indonesia (PNI). Ardy Muhammad. SCTV. 25 Februari 2009.

Partai berlandaskan perjuangan marhaenisme ini memberikan prioritas kepada perbaikan nasib buruh, petani dan nelayan dalam programnya. Selain itu partai juga menekankan memperjuangkan terselenggaranya pemerintahan yang bebas dari KKN serta mengembangkan nasionalisme Indonesia yang tidak chauvinistic **Kami akan memaparkan visi misi partai kami. Apabila partai kami menang, ada lima langkah yang akan kami lakukan yaitu (1) membentuk citra partai yang konsisten dengan perjuangan rakyat, (2) menegakkan, membela, dan mengisi kemerdekaan NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, (3) memperjuangkan terlaksananya kesejahteraan rakyat, (4) memperjuangkan tegaknya kedaulatan lembaga perwakilan, kedaulatan hukum dan hak asasi manusia serta penyelenggaraan negara bebas dari korupsi, kolusi, nepotisme, manipulasi, otoriter, sehingga terwujud pemerintahan yang bersih, adil dan berwibawa, (5) memperjuangkan tata dunia yang baru yang aman, damai dan sejahtera berdasarkan kebangsaan, kemerdekaan, kedaulatan, demokrasi, pancasila, perikemanusiaan dan keadilan.**

Analisis :

- a. - Tuturan (1) merupakan tuturan performatif eksplisit. Tuturan (1) dikatakan tuturan performatif eksplisit karena memiliki verba yang memudahkan mitra tutur mengerti maksud dari tuturan. Verba tersebut yaitu *akan membentuk, menegakkan, memberi, mengisi, dan memperjuangkan*. Tuturan (1) dapat digolongkan ke dalam tuturan performatif eksplisit dengan karakter *informatif*. Verba *memaparkan visi* mempunyai arti bahwa penutur menjelaskan lima langkah yang akan dilakukan apabila partai tersebut menang pemilu. Maksud dari tuturan (1) adalah jika partai penutur memenangkan pemilu, maka akan melakukan lima tindakan yaitu membantu citra partai yang konsisten dengan perjuangan rakyat, menegakkan dan membela NKRI, memperjuangkan terlaksananya kesejahteraan rakyat, memperjuangkan kedaulatan hukum dan HAM serta membebaskan bangsa ini dari korupsi, kolusi, nepotisme (KKN) serta memperjuangkan tata dunia yang baru, yang aman, damai, dan sejahtera.

- Tuturan (1) merupakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur lain, yaitu tindak tutur komisif menawarkan sesuatu, yakni mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah dikatakannya, yaitu apabila partai yang mereka usung menang, maka ada lima langkah yang akan dilakukan atau ditawarkan bagi bangsa Indonesia, yaitu (1) membentuk citra partai yang konsisten dengan perjuangan rakyat, (2) menegakkan, membela, dan mengisi kemerdekaan NKRI berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, (3) memperjuangkan terlaksananya kesejahteraan rakyat, (4) memperjuangkan tegaknya kedaulatan lembaga perwakilan, kedaulatan hukum dan hak asasi manusia serta penyelenggaraan negara bebas dari korupsi, kolusi, nepotisme, manipulasi, otoriter, sehingga terwujud pemerintahan yang bersih, adil dan berwibawa, (5) memperjuangkan tata dunia yang baru yang aman, damai dan sejahtera berdasarkan kebangsaan, kemerdekaan, kedaulatan, demokrasi, pancasila, perikemanusiaan dan keadilan. Tuturan tersebut memiliki fungsi pragmatis komisif menawarkan sesuatu, yakni melalui misinya Partai Nasional Indonesia menawarkan lima langkah atau kegiatan guna kemajuan Indonesia.

- Tuturan (1) merupakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur lain, yaitu tindak tutur langsung. Penutur menyampaikan secara langsung visi misi partai yang mereka usung apabila menang.

Tuturan memeperjuangkan tata dunia yang baru yang aman, damai, dan sejahtera, membuat efek bagi mitra tutur yakni membuat senang. Penutur mengungkapkan akan memperjuangkan tata dunia yang baru yang aman, damai, dan sejahtera. Setelah mendengarkan tuturan tersebut, mitra tutur merasa senang atau gembira, yaitu perasaan senang karena apabila PNI menang dalam pemilu 2009, maka bangsa ini akan menjadi aman, damai, dan sejahtera.

2. Data 2. Kampanye Monolog Barisan Nasional (BARNAS). Dadang Garnida. 26 Februari 2009.

Partai Barnas dibentuk tanggal 1 Oktober 2007 dan tidak mempunyai hubungan apa pun dengan organisasi atau lembaga Barisan Nasional yang dipimpin Letjen (Purn) Kemal Idris dan kawan-kawan. Tetapi kami cukup mengenal kredibilitas dan ketokohan Pak Kemal Idris dan kawan-kawan. Generasi berikutnya harus mencontohi pengabdian mereka selama ini terhadap negara dan bangsa

Partai Barnas harus bersatu dan punya loyalitas. Ini tugas saya sebagai ketua umum, bagaimana membina mereka agar punya kualitas dalam berpolitik sehingga kami bisa bersaing dengan partai-partai lama. Partai Barnas akan bersikap kritis dan konstruktif terhadap setiap persoalan kemasyarakatan, kebangsaan, dan kenegaraan. Jadi Partai Barnas tidak akan mengembangkan kultur oposisi. **Saya selaku wakil dari BARNAS bersumpah bila BARNAS unggul, kami akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat umum, khususnya di bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan bidang usaha.**

Caleg Partai Barnas direkrut atas dasar kompetensi dan komitmen membela dan mempertahankan Pancasila dan UUD 1945. Namun harus diakui waktu sangat terbatas sehingga persyaratan kualitatif yang diberlakukan memerlukan penyesuaian guna memberi kesempatan kepada kader-kader dan simpatisan yang potensial. Yang jelas, Partai Barnas tidak kesulitan merekrut caleg. Buktinya sampai sekarang ini sudah ada 600 lebih pendaftar untuk DPR.

Analisis :

- a. - Tuturan (2) merupakan tuturan performatif eksplisit. Tuturan (2) dikatakan tuturan performatif eksplisit karena memiliki verba yang memudahkan mitra tutur mengerti maksud dari tuturan. Verba tersebut yaitu *akan meningkatkan*. Tuturan (2) dapat digolongkan ke dalam tuturan performatif eksplisit dengan karakter *penegasan*. Dalam tuturan (2) penutur akan melakukan tindakan jika partai yang diusung unggul, keinginan dari penutur diungkapkan secara langsung. Maksud dari penutur adalah menegaskan jika partai yang diusung penutur unggul, akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat umum, hal ini lebih ditegaskan lagi dengan tuturan khususnya di bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan bidang usaha.
- Tuturan (2) merupakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur yang lain yaitu tindak tutur komisif bersumpah, yakni mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah dikatakannya, yaitu bersumpah

akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat umum, khususnya di bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan bidang usaha. Tuturan tersebut memiliki fungsi pragmatis komisif bersumpah.

- Tuturan (2) merupakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur lain, yaitu tindak tutur langsung. Penutur menyampaikan secara langsung visi misi partai yang mereka usung apabila unggul, yakni akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat umum, khususnya di bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan bidang usaha.

b. Tuturan *meningkatkan kesejahteraan masyarakat umum, khususnya di bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan bidang usaha*, membuat efek bagi mitra tutur yakni membuat senang. Setelah mendengarkan tuturan tersebut, mitra tutura akan merasa senang, yaitu perasaan senang karena apabila BARNAS unggul maka kesejahteraan mitra tutur (masyarakat) dalam bidang ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan bidang usaha akan semakin meningkat.

3. Data 3. Kampanye Monolog Partai Demokrasi Indonesia Pembangunan (PDI-P). Pramono Anung.W. SCTV. 27 Februari 2009.

PDI-P sebagai wadah dan alat perjuangan serta kekuatan politik rakyat berasaskan Pancasila sebagaimana termaktub dalam pembukaan UUD, NKRI tahun 1945 sesuai jiwa dan semangat lahirnya pada 1 Juni 1945 memiliki visi dan misi serta cita-cita yang luhur untuk membangun dan mewujudkan Indonesia yang merdeka bersatu berdaulat demokratis adil dan makmur. Perwujudan cita-cita bersama tersebut menuntut keterlibatan semua kekuatan bangsa, baik secara individual maupun secara kolektif, sekaligus merupakan hak dan tanggung jawab seluruh rakyat. PDI Perjuangan sebagai wadah dan alat perjuangan serta kekuatan politik rakyat berasaskan Pancasila sebagaimana termaktub dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 sesuai jiwa dan semangat lahirnya pada 1 Juni 1945. Di dalam perwujudannya, PDI Perjuangan mempunyai jati diri kebangsaan, kerakyatan, dan keadilan sosial dengan watak demokratis, merdeka, pantang menyerah, dan terbuka yang seluruhnya merupakan modal perjuangan untuk membangun bangsa dan karakter bangsa serta menggerakkan kekuatan dan memperjuangkan aspirasi rakyat menjadi kebijakan negara

Analisis :

- a. - Tuturan (3) merupakan tuturan performatif implisit. Bukti bahwa tuturan (3) merupakan tuturan performatif implisit adalah dalam tuturan tersebut tidak ditemukan verba performatifnya, penutur tidak menuturkan secara jelas keinginan dari penutur. Walaupun tidak ditemui verba performatifnya tetapi tuturan (3) memiliki suatu maksud. Dalam tuturan (3) memiliki maksud yaitu penutur akan membangun dan mewujudkan Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, demokratis, adil, dan makmur, tetapi penutur tidak menuturkan secara jelas.
- Tuturan (3) merupakan tuturan performatif implisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur lain, yaitu tindak tutur komisif menawarkan sesuatu, yakni mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah dikatakannya, yaitu apabila partai yang mereka usung menang, maka memiliki visi dan misi serta cita-cita yang luhur untuk membangun dan mewujudkan Indonesia yang merdeka bersatu berdaulat demokratis adil dan makmur. Tuturan tersebut memiliki fungsi pragmatis komisif menawarkan sesuatu, yakni melalui misinya.
- Tuturan *PDI-P sebagai wadah dan alat perjuangan serta kekuatan politik rakyat berasaskan Pancasila sebagaimana termaktub dalam pembukaan UUD, NKRI tahun 1945 sesuai jiwa dan semangat lahirnya pada 1 Juni 1945 memiliki visi dan misi serta cita-cita yang luhur untuk membangun dan mewujudkan Indonesia yang merdeka bersatu berdaulat demokratis adil dan makmur* merupakan tuturan performatif implisit. Bukti bahwa tuturan (3) merupakan tuturan performatif implisit adalah dalam tuturan tersebut tidak ditemukan verba performatifnya, penutur tidak menuturkan secara jelas keinginan dari penutur. Walaupun tidak ditemui verba performatifnya tetapi tuturan (3) memiliki suatu maksud. Dalam tuturan (3) memiliki maksud yaitu penutur akan membangun dan mewujudkan Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, demokratis, adil, dan makmur, tetapi penutur tidak menuturkan secara jelas. Tuturan (3) merupakan tuturan performatif implisit tidak langsung, yakni tuturan tersebut merupakan tuturan deklaratif yang dimaksudkan menyampaikan

informasi kepada mitra tutur (massa) bahwa penutur akan membangun dan mewujudkan Indonesia yang merdeka bersatu berdaulat demokratis adil dan makmur.

c. Tuturan *membangun dan mewujudkan Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, demokratis, dan makmur*, membuat efek bagi mitra tutur yakni membuat senang. Setelah mendengarkan tuturan tersebut, mitra tutur akan merasa senang, yaitu perasaan senang karena dalam visi dan misi PDI-P akan membangun dan mewujudkan Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, demokratis, dan makmur.

4. Data 4. Kampanye monolog Partai Demokrat. Hadi Utomo. 28 Februari 2009.

Kehadiran Partai Demokrat adalah melanjutkan perjuangan generasi-generasi sebelumnya yang telah aktif sepanjang sejarah perjuangan bangsa Indonesia, sejak melawan penjajah merebut Kemerdekaan, merumuskan Pancasila dan UUD 1945, mengisi kemerdekaan secara berkesinambungan hingga memasuki era reformasi. **Misi utama Partai Demokrat yaitu akan memperjuangkan tegaknya persamaan hak dan kewajiban tanpa membedakan ras, agama, suku dan golongan dalam rangka menciptakan masyarakat sipil (civil society) yang kuat, otonomi daerah yang luas serta terwujudnya representasi kedaulatan rakyat pada struktur lembaga perwakilan dan permusyawaratan.**

Analisis :

- a. Tuturan (4) merupakan tuturan performatif eksplisit. Tuturan (4) dikatakan tuturan performatif eksplisit karena memiliki verba yang memudahkan mitra tutur mengerti maksud dari tuturan. Verba tersebut yaitu *akan memperjuangkan*. Tuturan (4) dapat digolongkan ke dalam tuturan performatif eksplisit dengan karakter *penegasan*. Dalam tuturan (4) penutur akan memperjuangkan tegaknya persamaan hak dan kewajiban tanpa membedakan agama, ras, suku, dan golongan dalam rangka menciptakan masyarakat sipil (civil society) yang kuat, otonomi daerah yang luas serta terwujudnya representasi kedaulatan rakyat pada struktur lembaga perwakilan dan permusyawaratan.

b. Tuturan akan memperjuangkan tegaknya persamaan hak dan kewajiban tanpa membedakan agama, ras, suku, dan golongan dalam rangka menciptakan masyarakat sipil (*civil society*) yang kuat, otonomi daerah yang luas serta terwujudnya representasi kedaulatan rakyat pada struktur lembaga perwakilan dan permusyawaratan, membuat efek bagi mitra tutur yakni membuat senang. Setelah mendengarkan, mitra tutur merasa senang, yaitu perasaan senang krena dalam misi partai yang diusung akan memperjuangkan tegaknya persamaan hak dan kewajiban tanpa membedakan ras, agam, suku dan golongan dalam rangka menciptakan masyarakat sipil (*civil society*) yang kuat, otonomi daerah yang luas serta terwujudnya representasi kedaulatan rakyat pada struktur lembaga perwakilan dan permusyawaratan. Hal ini membuat senang mitra tutur, seperti yang sudah kita ketahui di Indonesia kaya akan budaya. Oleh karena itu, adanya program akan memperjuangkan tegaknya hak dan kewajiban mitra tutur merasa senang, karena mereka yakin dengan adanya tindakan yang akan dilakukan tersebut masyarakat Indonesia dapat hidup rukun dalam sebuah perbedaan.

5. Data 5. Kampanye Monolog Partai Nasional Benteng Kerakyatan Indonesia (PNBK). Zulfan Lindan. SCTV. 1 Maret 2009.

Indonesia merupakan negara agraris, yang kaya akan hasil alam, pertanian, perkebunan, kehutanan, bahkan kelautan, namun banyak masyarakat kita yang tidak menyadari hal itu, mereka justru lebih sering merusak daripada merawat. Mereka tidak menyadari kalau perbuatan mereka justru akan merusak alam dan kehidupan mereka pribadi. **Kami berjanji apabila PNBK menang kami akan mementingkan dan berperan aktif dalam melestarikan alam dan lingkungan serta ikut terjun langsung ke lapangan dalam menangani lingkungan.** Indonesia harus menjadi negara yang asri, agraris seutuhnya sehingga kekayaan ala mini dapat dinikmati sampai anak cucu kita. Kami khawatir Indonesia yang kaya ini, gemah ripah loh jinawi akan menjadi negara yang gersang dan miskin karena tangan jail-jail yang tak bertanggung jawab para perusak alam. Seharusnya mereka ditangkap dan dipenjara.

Analisis

- a. - Tutaran (5) merupakan tuturan performatif eksplisit. Tutaran (2) dikatakan tuturan performatif eksplisit karena memiliki verba yang memudahkan mitra tutur mengerti maksud dari tuturan. Verba tersebut yaitu *mementingkan dan berperan aktif*. Tutaran (5) dapat digolongkan ke dalam tuturan performatif eksplisit dengan karakter *penegasan*. Dalam tuturan (5) penutur menegaskan akan mementingkan dan berperan aktif dalam melestarikan alam dan lingkungan. Hal ini ditegaskan dengan cara ikut terjun langsung ke lapangan dalam menangani lingkungan.
- Tutaran (5) dikatakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur yang lain yaitu tindak tutur komisif berjanji, yakni mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah dikatakannya, yaitu berjanji apabila PNBK menang kami akan mementingkan dan berperan aktif dalam melestarikan alam dan lingkungan serta ikut terjun langsung ke lapangan dalam menangani lingkungan Tuturan tersebut memiliki fungsi pragmatis komisif berjanji.
 - Tutaran (5) merupakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur lain, yaitu tindak tutur langsung. Penutur menyampaikan secara langsung apabila PNBK menang kami akan mementingkan dan berperan aktif dalam melestarikan alam dan lingkungan serta ikut terjun langsung ke lapangan dalam menangani lingkungan.
- b. Tutaran *akan mementingkan dan berperan aktif dalam melestarikan alam dan lingkungan serta ikut terjun langsung ke lapangan dalam menangani lingkungan.*, membuat efek bagi mitra tutur yakni membuat senang. Setelah mendengarkan tuturan tersebut, mitra tutur akan merasa senang, yaitu perasaan senang apabila partai yang diusung pendukung menang, maka akan memperhatikan alam yang ada di Indonesia. Seperti yang sudah kita ketahui, bahwa alam di Indonesia semakin memburuk keadaannya dan lingkungan yang kotor karena pencemaran limbah. Oleh karena itu mitra tutur merasa senang atas apa yang dijanjikan penutur setelah mendengarnya.

6. Data 6. Kampanye Monolog PNBK. Zulfan Lindan. SCTV. 1 Maret 2009.

Indonesia merupakan negara agraris, yang kaya akan hasil alam, pertanian, perkebunan, kehutanan, bahkan kelautan, namun banyak masyarakat kita yang tidak menyadari hal itu, mereka justru lebih sering merusak daripada merawat. Mereka tidak menyadari kalau perbuatan mereka justru akan merusak alam dan kehidupan mereka pribadi. Kami berjanji apabila PNBK menang kami akan mementingkan dan berperan aktif dalam melestarikan alam dan lingkungan serta ikut terjun langsung ke lapangan dalam menangani lingkungan. Indonesia harus menjadi negara yang asri, agraris seutuhnya sehingga kekayaan alam ini dapat dinikmati sampai anak cucu kita. **Kami khawatir Indonesia yang kaya ini, gemah ripah loh jinawi akan menjadi negara yang gersang dan miskin karena tangan jail-jail yang tak bertanggung jawab para perusak alam. Seharusnya mereka ditangkap dan dipenjara.**

Analisis :

- a. - Tuturan (6) merupakan tuturan performatif eksplisit. Tuturan (6) dikatakan tuturan performatif eksplisit karena memiliki verba yang memudahkan mitra tutur mengerti maksud dari tuturan. Verba tersebut yaitu *khawatir*. Verba tersebut merupakan maksud dari penutur yang menyatakan tindakan yang berupa ketakutannya terhadap keadaan bangsa Indonesia. Jika PNBK unggul dalam pemilu 2009 akan mengambil tindakan untuk menghentikannya yaitu dengan menangkap dan memasukkan ke penjara. Tuturan (6) dapat digolongkan ke dalam tuturan performatif eksplisit dengan karakter *pengakuan*, karena verba khawatir merupakan suatu sikap pengakuan dari penutur bahwa penutur merasa cemas.
- Tuturan (6) dikatakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur yang lain yaitu tindak tutur direktif menyarankan, yakni tuturan tersebut dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan tersebut. Tuturan *seharusnya mereka ditangkap dan dipenjara* mengindikasikan sebuah saran terhadap mitra tutur supaya segera menangkap dan memenjarakan para perusak alam.

- Tuturan (6) dikatakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur yang lain yaitu tindak tutur ekspresif menyalahkan, yakni dapat diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan. Tuturan *karena tangan jail-jail yang tak bertanggung jawab para perusak alam* tersebut memiliki fungsi pragmatis ekspresif menyalahkan. Tuturan tersebut mengacu kepada maksud tuturan menyalahkan para perusak alam yang sudah membuat negara ini menjadi gersang dan miskin .
 - Tuturan (6) dikatakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur yang lain yaitu tindak tutur ekspresif mengeluh, yakni dapat diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan. Tuturan *kami khawatir Indonesia yang kaya ini, gemah ripah loh jinawi akan menjadi negara yang gersang dan miskin* memiliki fungsi pragmatis ekspresif mengeluh. Tuturan tersebut mengacu kepada maksud tuturan mengeluh jika Indonesia yang kaya ini, gemah ripah loh jinawi akan menjadi negara yang gersang dan miskin akibat dari tindakan orang yang tidak bertanggung jawab.
 - Tuturan (6) merupakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur lain, yaitu tindak tutur tidak langsung, yakni tuturan tersebut merupakan tuturan imperatif akan tetapi dimaksudkan untuk menginformasikan supaya para perusak alam segera ditangkap dan dipenjara.
- b. - Tuturan *seharusnya mereka ditangkap dan dimasukkan ke dalam penjara*, membuat efek bagi mitra tutur yakni berdampak menakut-nakuti, apabila tuturan tersebut didengarkan oleh mitra tutur yang latar belakangnya seorang perusak alam maka dia akan merasa takut dan khawatir karena akan segera ditangkap dan dimasukkan ke dalam penjara.
- Tuturan *kami khawatir Indonesia yang kaya ini, gemah ripah loh jinawi akan menjadi negara yang gersang dan miskin karena tangan jail-jail yang tak bertanggung jawab para perusak alam*, membuat efek bagi mitra tutur yakni berdampak membuat sedih, mitra tutur akan merasa sedih karena Indonesia akan menjadi negara yang gersang dan miskin, dan

apabila Indonesia menjadi gersang dan miskin maka rakyat Indonesia tidak akan bisa makan, karena mata pencaharian mereka kebanyakan mengandalkan tanah Indonesia yang subur.

7. Data 7. Kampanye Monolog Partai Demokrasi Kebangsaan (PDK).

Muhammad Ryaas Rasyid. SCTV. 2 Maret 2009.

Partai demokrasi kebangsaan mengedepankan prinsip demokrasi modern yang menghindari segala bentuk-bentuk kekerasan serta mengutamakan pengembangan intelektualitas politik. Oleh karena itu PDK tidak membentuk satuan-satuan tugas, laskar dsb. PDK lahir atas inisiatif beberapa tokoh intelektual diantaranya alm. Afan Gafar dan Andi Malarangeng. PDK mengagendakan penegakan nilai-nilai etika dalam politik dan pemerintahan. Banyak sekali etika-etika berpolitik yang dilanggar saat ini, diantaranya banyaknya korupsi yang dilakukan para pejabat pemerintahan. **Kami, para calon kader PDK berjanji tidak akan membiarkan para koruptor bebas berkeliaran di jalan dan akan segera menangkap dan memberikan balasan yang sepantasnya.**

Analisis :

- a. - Tuturan (7) merupakan tuturan performatif eksplisit. Tuturan (7) dikatakan tuturan performatif eksplisit karena memiliki verba yang memudahkan mitra tutur mengerti maksud dari tuturan. Verba tersebut yaitu *tidak akan membiarkan*. Tuturan (7) dapat digolongkan ke dalam tuturan performatif eksplisit dengan karakter *penegasan*. Verba *tidak akan membiarkan* merupakan sebuah sikap yang menegaskan atau memperjelas sikap bahwa penutur akan melakukan tindakan yaitu tidak akan membiarkan koruptor bebas berkeliaran menjalankan aksinya yaitu korupsi dan berusaha memberikan balasan yang sepantasnya yaitu dengan menangkap para koruptor.
- Tuturan (7) dikatakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur yang lain yaitu tindak tutur komisif berjanji, yakni mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah dikatakannya, yaitu berjanji tidak akan membiarkan para koruptor bebas berkeliaran di

jalan dan akan segera menangkap dan memberikan balasan yang sepantasnya. Tutaran tersebut memiliki fungsi pragmatis komisif berjanji.

- Tutaran (7) merupakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur lain, yaitu tindak tutur deklarasi menghukum. Tutaran *dan akan segera menangkap dan memberikan balasan yang sepantasnya* merupakan tindak tutur deklarasi menghukum, yakni tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan suatu hal, yaitu dengan menggunakan tuturan menghukum.

- Tutaran (7) merupakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur lain, yaitu tindak tutur langsung. Penutur menyampaikan secara langsung dalam kampanyenya yaitu tidak akan membiarkan para koruptor bebas berkeliaran di jalan dan akan segera menangkap dan memberikan balasan yang sepantasnya.

- b. Tutaran *tidak akan membiarkan para koruptor bebas berkeliaran di jalan dan akan segera menangkap dan memberikan balasan yang sepantasnya*, membuat efek bagi mitra tutur yakni berdampak menakut-nakuti, apabila tuturan tersebut didengarkan oleh mitra tutur yaitu koruptor maka dia akan merasa takut dan khawatir karena akan segera ditangkap dan diberi balasan yang sepantasnya.

8. Data 8. Kampanye Monolog Partai Pembangunan Daerah (PPD). Oesman Sapta. SCTV. 3 Maret 2009.

PPD adalah satu-satunya partai yang terdapat kata-kata daerah di bagian namanya. Saat ini kami konsisten dengan kader di daerah. Tidak perlu cantik atau terkenal, yang penting pintar, mempunyai integritas yang baik, dan tak hanya mengandalkan popularitas. Cantik atau tampan, tetapi kalau tidak mampu berbuat apa-apa, tentu tidak banyak gunanya. Yang penting adalah memperlihatkan kredibilitasnya. Hanya orang yang memiliki kredibilitas yang dapat memberikan harapan. Itu tidak gampang. Ia akan jadi rebutan semua partai. Itulah demokrasi, meski ada pula yang menggunakan trik-trik. Konsepnya mungkin saja sama, tetapi satu-satunya partai yang menggunakan kata daerah hanya PPD. Ujung tombak dan perhatian PPD adalah di daerah. **Ada 6 tujuan PPD dalam upaya peningkatan kualitas bangsa Indonesia khususnya di daerah:**

- 7. meningkatkan pendidikan formal dan informal secara merata**
- 8. meningkatkan derajat kesehatan masyarakat**

9. meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan di daerah

10. meningkatkan pembangunan yang terencana di daerah

11. meningkatkan pemerintahan yang stabil

12. meningkatkan dan menggali potensi daerah

Analisis:

- a. - Tutaran (8) merupakan tuturan performatif eksplisit. Tuturan (8) dikatakan tuturan performatif eksplisit karena memiliki verba yang memudahkan mitra tutur mengerti maksud dari tuturan. Verba tersebut yaitu *meningkatkan*. Tuturan (8) dapat digolongkan ke dalam tuturan performatif eksplisit dengan karakter *informatif*. Penutur memberikan informasi dengan menjelaskan 6 tujuan PPD dalam upaya peningkatan kualitas bangsa Indonesia yaitu (1) meningkatkan pendidikan formal dan informal secara merata, (2) meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, (3) meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan di daerah, (4) meningkatkan pembangunan yang terencana di daerah, (5) meningkatkan pemerintahan yang stabil, (6) meningkatkan dan menggali potensi daerah.
- Tuturan (8) merupakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur lain, yaitu tindak tutur komisif menawarkan sesuatu, yakni mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah dikatakannya, yaitu apabila partai yang mereka usung menang, maka ada lima langkah yang akan dilakukan atau ditawarkan bagi bangsa Indonesia, yaitu Ada 6 tujuan PPD dalam upaya peningkatan kualitas bangsa Indonesia khususnya di daerah, (1) meningkatkan pendidikan formal dan informal secara merata, (2) meningkatkan derajat kesehatan masyarakat (3) meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan di daerah, (4) meningkatkan pembangunan yang terencana di daerah, (5) meningkatkan pemerintahan yang stabil (6) meningkatkan dan menggali potensi daerah. Tuturan tersebut memiliki fungsi pragmatis komisif menawarkan sesuatu, yakni melalui misinya PPD menawarkan tujuh langkah atau kegiatan guna kemajuan Indonesia.

- Tuturan (8) merupakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur lain, yaitu tindak tutur tidak langsung, yakni tuturan tersebut merupakan tuturan deklaratif untuk menginformasikan 6 tujuan yang akan dilakukan PPD.
- b. Tuturan (8) memberi efek bagi mitra tutur yakni membuat senang. Penutur mengungkapkan 6 tujuan dalam peningkatan kualitas bangsa Indonesia, hal ini membuat mitra tutur merasa senang karena kualitas bangsa akan meningkat apabila 6 tujuan PPD dilaksanakan.

9. Data 9. Kampanye Monolog Partai Damai Sejahtera (PDS). Ruyandi Hutasoit. SCTV. 5 Maret 2009.

Bersama Partai Damai Sejahtera mari kita membangun dan menjadi bangsa Indonesia menjadi lebih baik, menjadi bangsa yang tidak hanya maju tapi juga aman dan nyaman. **Visi dan misi partai kami yaitu tidak akan membiarkan deskriminasi berlaku di Indonesia. Semua warga negara Indonesia mempunyai kebebasan beribadah, rukun dan damai, sejahtera, serta mempunyai hak dan kewajiban yang sama.** Kita harus menjunjung nilai demokrasi di Indonesia dengan semangat yang tinggi.

Analisis :

- a. - Tuturan (9) merupakan tuturan performatif eskplisit. Tuturan (9) dikatakan tuturan performatif eksplisit karena memiliki verba yang memudahkan mitra tuur mengerti maksud dari tuturan. Verba tersebut yaitu *tidak akan membiarkan* . tuturan (9) dapat digolongkan kedalam tuturan performatif eksplisit dengan karakter *penegasan*. Verba *tidak akan membiarkan* merupakan sebuah sikap yang menegaskan atau memperjelas sikap bahwa penutur akan melakukan tindakan yaitu tidak akan membiarkan deskriminasi berlaku di Indonesia. Semua warga negara Indonesia mempunyai kebebasan beribadah, rukun dan damai, sejahtera, serta mempunyai hak dan kewajiban yang sama
- Tuturan (9) merupakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur lain, yaitu tindak tutur komisif menawarkan sesuatu, yakni mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah dikatakannya, yaitu tidak akan membiarkan deskriminasi berlaku di

Indonesia. Semua warga negara Indonesia mempunyai kebebasan beribadah, rukun dan damai, sejahtera, serta mempunyai hak dan kewajiban yang sama. Tuturan tersebut memiliki fungsi pragmatis komisif menawarkan sesuatu, yakni melalui misinya PDS menawarkan kepada massa.

- Tuturan (9) merupakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur lain, yaitu tindak tutur langsung. Penutur menyampaikan secara langsung visi misi partai yang mereka usung, yakni tidak akan membiarkan deskriminasi berlaku di Indonesia.

- b. Tuturan *tidak akan membiarkan deskriminasi berlaku di Indonesia. Semua warga negara Indonesia mempunyai kebebasan beribadah, rukun dan damai, sejahtera, serta mempunyai hak dan kewajiban yang sama.*, membuat efek bagi mitra tutur yakni membuat senang. Setelah mendengarkan, mitra tutur merasa senang, yaitu perasaan senang karena dalam visi dan misi PDS dijelaskan adanya kebebasan beribadah, persamaan hak dan kewajiban.

10. Data 10. Kampanye Monolog Partai Kedaulatan. H. Ibrahim Basrah.

SCTV. 6 Maret 2009.

Bangsa ini pun telah tergadai kepada tuan-tuan asing yang terus bercokol di persada Ibu Pertiwi ini, di antara kita yang sesanak sebangsa pun lalu saling tuding, saling hujat, salah menyalahkan, dan sibuk dalam pertikaian yang tiada hent. Semua merasa benar, lalu sibuk bersilang pendapat dalam etalase kekuasaan, sementara rakyat terus menjerit dalam kelaparan, fakir miskin terabaikan, lapangan kerja semakin sempit, dan begitu banyak saudara-saudara kita yang hidup terlantar, padahal Indonesia adalah negara yang kaya, negara yang melimpah ruah hasil pertanian, perkebunan, kelautan, mengapa demikian, inilah PR bagi kita para wakil rakyat. **Misi utama partai kedaulatan adalah penerapan “higt and advance technology” dengan melakukan kerja sama strategis bersifat multilateral antarnegara dalam kelompok ekonomi dan mengembangkan serta menerapkan bio-teknologi dalam bidang pertanian, perkebunan, kelautan untuk memosisikan Republik Indonesia menjadi lumbung pangan dunia.**

Analisis :

- a. Tutaran *Misi utama partai kedaulatan adalah penerapan “higt and advance technology” dengan melakukan kerja sama strategis bersifat multilateral antarnegara dalam kelompok ekonomi dan mengembangkan serta menerapkan bio-teknologi dalam bidang pertanian, perkebunan, kelautan untuk memosisikan Republik Indonesia menjadi lumbung pangan dunia* merupakan tuturan performatif implisit. Bukti bahwa tuturan (14) merupakan tuturan performatif implisit adalah dalam tuturan tersebut tidak ditemukan verba performatifnya, penutur tidak menuturkan secara jelas keinginan dari penutur. Walaupun tidak ditemui verba performatifnya tetapi tuturan (14) memiliki suatu maksud. Dalam tuturan (14) memiliki maksud yaitu penutur akan melakukan kerja sama strategis bersifat multilateral antarnegara dalam kelompok ekonomi dan mengembangkan serta menerapkan bio-teknologi dalam bidang pertanian, perkebunan, kelautan untuk memosisikan Republik Indonesia menjadi lumbung pangan dunia. Tuturan (14) merupakan tuturan performatif implisit komisif, yakni mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah dikatakannya, yaitu akan melakukan penerapan “higt and advance technology” dengan melakukan kerja sama strategis bersifat multilateral antarnegara dalam kelompok ekonomi dan mengembangkan serta menerapkan bio-teknologi dalam bidang pertanian, perkebunan, kelautan untuk memosisikan Republik Indonesia menjadi lumbung pangan dunia. Tuturan tersebut memiliki fungsi pragmatis komisif menawarkan sesuatu, yakni melalui misinya partai kedaulatan menawarkan akan melakukan penerapan “higt and advance technology” guna memosisikan Republik Indonesia menjadi lumbung pangan dunia.
- b. Tutaran *memosisikan Republik Indonesia menjadi lumbung pangan dunia.*, membuat efek bagi mitra tutur yakni membuat bangga. Setelah mendengarkan tuturan tersebut, mitra tutur akan merasa bangga, yaitu perasaan bangga karena apabila Indonesia menjadi negara lumbung

pangan dunia, maka akan terkenal sampai manca negara. Ini membuat bangga para mitra tutur sebagai warga negara Indonesia.

11. Data 11. Kampanye Monolog Partai Bulan Bintang (PBB). S. Kaban. SCTV. 8 Maret 2009

Dengan berpegang teguh pada aqidah dan tuntunan islam sebagai khittah, **persyarikatan akan mewujudkan masyarakat Indonesia berdasarkan cita-cita proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945, yaitu masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sejahtera lahir dan batin, adil dan makmur yang merata serta maju, berkhidmat, dan bertanggung jawab bagi kepentingan rakyat, bangsa dan negaranya dengan penuh ampunan dan ridha Allah AWT. Karena tanpa mendapat ridha Allah SWT, semua yang kita lakukan akan sia-sia.**

Analisis

- a. - Tuturan (11) merupakan tuturan performatif eksplisit. Tuturan (11) dikatakan tuturan performatif eksplisit karena memiliki verba yang memudahkan mitra tutur mengerti maksud dari tuturan. Verba tersebut yaitu *akan mewujudkan*. Tuturan (11) dapat digolongkan ke dalam tuturan performatif eksplisit dengan karakter *informatif*. Penutur menjelaskan bahwa PKB dengan berpegang teguh pada aqidah dan tuntunan islam sebagai khittah, persyarikatan akan mewujudkan masyarakat Indonesia berdasarkan cita-cita proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945, yaitu masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sejahtera lahir dan batin, adil dan makmur yang merata serta maju, berkhidmat, dan bertanggung jawab bagi kepentingan rakyat, bangsa dan negaranya dengan penuh ampunan dan ridha Allah AWT. Karena tanpa mendapat ridha Allah SWT, semua yang kita lakukan akan sia-sia.
- Tuturan (11) merupakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur lain, yaitu tindak tutur komisif menawarkan sesuatu, yakni mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah dikatakannya, persyarikatan akan mewujudkan masyarakat Indonesia berdasarkan cita-cita proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945, yaitu masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak

mulia, sejahtera lahir dan batin, adil dan makmur yang merata serta maju, berkhidmat, dan bertanggung jawab bagi kepentingan rakyat, bangsa dan negaranya dengan penuh ampunan dan ridha Allah AWT. Tuturan tersebut memiliki fungsi pragmatis komisif menawarkan sesuatu kepada massa dalam kampanyenya.

- Tuturan (11) merupakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur lain, yaitu tindak tutur langsung. Penutur menyampaikan secara langsung yaitu akan mewujudkan masyarakat Indonesia berdasarkan cita-cita proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945, yaitu masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, sejahtera lahir dan batin, adil dan makmur yang merata serta maju, berkhidmat, dan bertanggung jawab bagi kepentingan rakyat, bangsa dan negaranya dengan penuh ampunan dan ridha Allah AWT.

b. - Tuturan (11) memberikan efek bagi mitra tutur yaitu adanya sikap introspeksi diri. Hal ini ditunjukkan pada tuturan *karena tanpa mendapat ridha Allah SWT, semua yang kita lakukan akan sia-sia*. Hal ini mengakibatkan adanya sikap introspeksi diri bagi mitra tutur agar dalam melakukan segala tindakan harus disertai ridha Allah SWT agar tidak sia-sia.

- Tuturan *karena tanpa mendapat ridha Allah SWT, semua yang kita lakukan akan sia-sia* memberikan efek bagi mitra tutur yaitu adanya sikap merasa terdorong. Hal ini mengakibatkan adanya sikap merasa terdorong bagi mitra tutur untuk melakukan segala tindakan yang disertai ridha Allah SWT agar tidak sia-sia.

12. Data 12. Kampanye Monolog Partai Amanat Nasional (PAN). Soetrisno

Bachir. SCTV. 9 Maret 2009.

Kemandirian merupakan salah satu pekerjaan rumah yang harus dikerjakan bangsa ini. Jika tidak, bangsa ini akan terpuruk lebih dalam lagi. Partai Amanat Nasional mencoba menularkan inspirasi yang bisa mendorong rakyat negeri ini untuk mandiri. Bayangkan saja, sumber daya manusia Indonesia yang andal dan kekayaan alam yang melimpah yang dimiliki bangsa ini, kok, belum bisa menjadi sinergi untuk memakmurkan rakyat. Inilah masalah

kemandirian kita. adanya kesenjangan sosial dan penguasa yang semena-mena membuat rakyat kecil kalah dan terpuruk **Kami, Partai Amanat Nasional berjanji akan menentang segala bentuk kediktatoran dan otoriterisme, karena perbuatan ini berlawanan dengan harkat dan martabat manusia, memasung kebebasan, dan menghancurkan hukum.** Contoh kecil yaitu mal dan supermarket menggusur pedagang kecil menengah, negara harus melindungi mereka yang lemah. Karena kita tidak mungkin mengadu pedagang besar dan kelompok usaha kecil dan menengah. Bagaimana kita mengadu petinju kelas ringan melawan petinju kelas berat? Inilah tugas negara. Itulah artinya kita bernegara, mereka yang lemah mendapat perlindungan, yang kuat tidak perlu dimusuhi

Analisis

- a. - Tuturan (12) merupakan tuturan performatif eksplisit. Tuturan (12) dikatakan tuturan performatif eksplisit karena memiliki verba yang memudahkan mitra tutur mengerti maksud dari tuturan. Verba tersebut yaitu *akan menentang*. Tuturan (12) dapat digolongkan ke dalam tuturan performatif eksplisit dengan karakter *penegasan*. Verba akan menentang merupakan sebuah sikap menegaskan atau memperjelas sikap penutur bahwa akan menentang segala bentuk kediktatoran dan otoriterisme.
 - Tuturan (12) dikatakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur yang lain yaitu tindak tutur komisif berjanji, yakni mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah dikatakannya, yaitu Partai Amanat Nasional berjanji akan menentang segala bentuk kediktatoran dan otoriterisme, karena perbuatan ini berlawanan dengan harkat dan martabat manusia, memasung kebebasan, dan menghancurkan hukum. Tuturan tersebut memiliki fungsi pragmatis komisif berjanji.
 - Tuturan (12) merupakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur lain, yaitu tindak tutur langsung. Penutur menyampaikan secara langsung akan menentang segala bentuk kediktatoran dan otoriterisme, karena perbuatan ini berlawanan dengan harkat dan martabat manusia, memasung kebebasan, dan menghancurkan hukum.
- b. Tuturan (12) memberi efek bagi mitra tutur. Efek dari tuturan (12) adalah mitra tutur merasa lega. Apabila mitra tutur mendengarkan tuturan

tersebut, maka perasaan lega akan muncul. Sikap kediktatoran dan otoriterisme di Indonesia akan lenyap, seperti yang sudah kita ketahui sikap kediktatoran dan otoriterisme adalah sikap yang sudah tidak asing lagi di telinga kita, para penguasa sering melakukannya kepada rakyat yang lemah. Dengan ditentangnya perbuatan tersebut akan menimbulkan perasaan lega bagi mitra khususnya para rakyat kecil.

13. Data 13. Kampanye Partai Golkar. Jussuf Kalla. SCTV. 9 Maret 2009.

Ada tiga tujuan yang ingin dicapai apabila Partai Golkar menang. Pertama di dalam bidang ekonomi, Golkar akan memanfaatkan SDA dan SDM secara maksimal. Pengalaman kita luar biasa, pertanian pertambangan, energi disatukan memiliki kekuatan yang besar yang membentuk bangsa ini yang dapat memberikan pekerjaan, kemakmuran dan kemandirian bangsa. Kedua, peningkatan dalam bidang pendidikan, tanpa pendidikan bangsa apapun tidak akan meju karena itulah Golkar selalu mengutamakan pendidikan. Ketiga, yaitu kesehatan, Golkar akan memperbaiki layanan kesehatan, masyarakat harus mempunyai jaminan kesehatan yang baik dan cukup untuk masa depannya.

Analisis :

a. -Tuturan (13) merupakan tuturan performatif eksplisit. Tuturan (13) dikatakan tuturan performatif eksplisit karena memiliki verba yang memudahkan mitra tutur mengerti maksud dari tuturan. Verba tersebut yaitu *akan memanfaatkan dan akan memperbaiki*. Tuturan (13) dapat digolongkan ke dalam tuturan performatif eksplisit dengan karakter *informatif*. Penutur menjelaskan dan mengungkapkan tiga tujuan Golkar apabila menang, yaitu akan memanfaatkan SDA dan SDM secara maksimal, peningkatan dalam bidang pendidikan, dan Golkar akan memperbaiki layanan kesehatan.

- Tuturan (13) merupakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur lain, yaitu tindak tutur komisif menawarkan sesuatu, yakni mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah dikatakannya, yaitu apabila partai yang mereka usung menang, maka ada tiga tujuan yang akan dilakukan atau ditawarkan bagi bangsa Indonesia, Pertama di dalam bidang ekonomi, Golkar akan memanfaatkan SDA dan SDM secara maksimal, Kedua, peningkatan dalam bidang pendidikan,

tanpa pendidikan bangsa apapun tidak akan maju karena itulah Golkar selalu mengutamakan pendidikan. Ketiga, yaitu kesehatan, Golkar akan memperbaiki layanan kesehatan, masyarakat harus mempunyai jaminan kesehatan yang baik dan cukup untuk masa depannya. Tutaran tersebut memiliki fungsi pragmatis komisif menawarkan sesuatu, yakni melalui misinya Partai Golkar menawarkan tiga langkah atau kegiatan guna kemajuan Indonesia.

- Tutaran (13) merupakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur lain, yaitu tindak tutur langsung. Penutur menyampaikan secara langsung tiga langkah atau kegiatan guna kemajuan Indonesia.

- b. Tutaran *akan memanfaatkan SDA dan SDM secara maksimal, peningkatan dalam bidang pendidikan, dan akan memperbaiki layanan kesehatan.*, membuat efek bagi mitra tutur yakni membuat senang. Penutur mengungkapkan akan memanfaatkan SDA dan SDM secara maksimal, peningkatan dalam bidang pendidikan, dan akan memperbaiki layanan kesehatan. Setelah mendengarkan tuturan tersebut, mitra tutur merasa senang atau gembira, yaitu perasaan senang karena apabila Golkar menang dalam pemilu 2009, maka bangsa ini akan menjadi bangsa yang berkualitas, baik SDA maupun SDM dan bangsa yang sehat.

14. Data Kampanye Monolog Partai Gerindra. Suhardi. SCTV. 10 Maret 2009

Sebagai partai politik yang baru melakukan "debut"-nya, Partai Gerakan Indonesia Raya atau Gerindra menjadi salah satu yang diperhitungkan kemunculannya. Parpol ini mengantongi modal dukungan yang kuat dari dua organisasi kemasyarakatan berbasis massa besar, seperti Himpunan Kerukunan Tani Indonesia atau HKTI dan Kontak Tani Nelayan Andalan atau KTNA. Pertanian di Indonesia sangatlah maju, kita sebagai warga negara Indonesia harus mampu mengolah dan memanfaatkan yang kita miliki ini, dengan memanfaatkan SDA dan SDM yang maksimal, kita dapat merubah nasib bangsa ini menjadi lebih baik. **Saya berjanji, apabila partai saya menang, tidak ada dua tahun saya akan memajukan Indonesia.** Bersama-sama partai Gerindra ayo masyarakat Indonesia maju terus pantang mundur..

Analisis :

- a. -Tuturan (14) merupakan tuturan performatif eksplisit. Tuturan (14) dikatakan tuturan performatif eksplisit karena memiliki verba yang memudahkan mitra tutur mengerti maksud dari tuturan. Verba tersebut yaitu *akan memajukan*. Tuturan (14) dapat digolongkan ke dalam tuturan performatif eksplisit dengan karakter *penegasan*. Verba akan memajukan merupakan sebuah sikap menegaskan atau memperjelas sikap penutur bahwa akan memajukan Indonesia, tuturan penegasan tersebut juga semakin lengkap dengan adanya ketegasan mampu memajukan bangsa Indonesia dalam kurun waktu tidak ada dua tahun.
- Tuturan (14) dikatakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur yang lain yaitu tindak tutur komisif berjanji, yakni mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah dikatakannya, yaitu Partai Gerindra berjanji apabila partainya menang, tidak ada dua tahun akan memajukan Indonesia. Tuturan tersebut memiliki fungsi pragmatis komisif berjanji.
 - Tuturan (14) merupakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur lain, yaitu tindak tutur langsung. Penutur menyampaikan secara langsung dalam kampanyenya akan memajukan Indonesia, dalam waktu kurang dari dua tahun.
- b. Tuturan *akan memajukan Indonesia*, membuat efek bagi mitra tutur yakni membuat senang. Penutur mengungkapkan akan memajukan Indonesia.. Setelah mendengarkan tuturan tersebut, mitra tutur merasa senang atau gembira, yaitu perasaan senang karena apabila Gerindra menang dalam pemilu 2009, maka bangsa ini akan menjadi bangsa yang tidak hanya bangsa yang berkembang, namun juga bangsa yang maju.

15. Data 15. Kampanye Monolog Partai Peduli Rakyat Nasional (PPRN).

Amelia Ahmad Yani. SCTV. 11 Maret 2009.

Negara ini bukan milik penguasa ataupun elit politik akan tetapi menjadi milik rakyat. Maka kembalikanlah kedaulatan ke tangan rakyat. Rakyat harus

makmur dan sejahtera tanpa adanya tekanan-tekanan dari penguasa. **Kami berjanji apabila PPRN menang rakyat akan terbebas dari belenggu penderitaan dan ketidakadilan sehingga taraf hidup rakyat mencapai masyarakat adil dan makmur.**

Analisis :

- a. -Tuturan *kami berjanji apabila PPRN menang rakyat akan terbebas dari belenggu penderitaan dan ketidakadilan sehingga taraf hidup rakyat mencapai masyarakat adil dan makmur* merupakan tuturan performatif implisit. Alasan tuturan (15) merupakan tuturan performatif implisit karena dalam tuturan tersebut tidak ditemukan verba performatifnya, penutur tidak menuturkan secara jelas keinginan dari penutur. Walaupun tidak ditemui verba performatifnya tetapi tuturan (15) memiliki suatu maksud. Dalam tuturan (15) memiliki maksud yaitu penutur akan membebaskan rakyat dari belenggu penderitaan dan ketidakadilan sehingga taraf hidup rakyat mencapai masyarakat adil dan makmur. Tuturan (15) merupakan tuturan performatif implisit komisif, yakni mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah dikatakannya, yaitu berjanji apabila PPRN menang rakyat akan terbebas dari belenggu penderitaan dan ketidakadilan sehingga taraf hidup rakyat mencapai masyarakat adil dan makmur. Tuturan tersebut memiliki fungsi pragmatis komisif berjanji.
 - Tuturan (15) merupakan tuturan performatif implisit tidak langsung, yakni penutur menyampaikan demikian dimaksudkan sebagai informasi bahwa apabila PPRN menang akan membebaskan rakyat dari belenggu penderitaan dan ketidakadilan sehingga taraf hidup rakyat mencapai masyarakat adil dan makmur.
- b. Tuturan *rakyat akan terbebas dari belenggu penderitaan dan ketidakadilan sehingga taraf hidup rakyat mencapai masyarakat adil dan makmur*, mempunyai efek bagi mitra tutur yaitu rakyat akan merasa lega, karena selama ini rakyat merasa diperlakukan tidak adil oleh pemerintah dalam segala bidang, sekarang orang yang punya uang dan kekuasaan lah yang mampu membeli keadilan.

16. Data 16. Kampanye Monolog Partai Pengusaha dan Pekerja Indonesia

(PPPI). Daniel Hutapea. SCTV. 12 Maret 2009.

PPPI dilahirkan bukan untuk kepentingan deklarator tapi untuk kepentingan pengusaha dan pekerja, khususnya di daerah-daerah, para gubernur, walikota juga bupati-bupati. Peran serta daerah, putera-puteri daerah di PPPI diyakini mampu sebagai motivator dan solusi bagi kebuntuan selama ini.

PPPI berjanji akan menelaraskan aspirasi pengusaha dan pekerja guna menggerakkan roda industri dan perekonomian rakyat serta memperjuangkan hak pengusaha dan pekerja. Pengusaha juga mempunyai hak, namun jangan semena-mena dalam memperlakukan bawahan, karena pekerja juga mempunyai hak sebagai pekerja. PPPI, partai politik yang tepat bagi para pengusaha dan para pekerja untuk saling duduk bersama, menentukan masa depan, selain bersama-sama pula memperjuangkan kesejahteraan bagi para pekerja itu sendiri. Dengan kata lain lahirnya partai ini menjembatani aspirasi para pekerja kepada para pengusaha sehingga tercipta iklim yang dinamis, kesejahteraan para keluarga pekerja dapat di jamin

Analisis :

- a. -Tuturan (16) merupakan tuturan performatif eksplisit. Tuturan (16) dikatakan tuturan performatif eksplisit karena memiliki verba yang memudahkan mitra tutur mengerti maksud dari tuturan. Verba tersebut yaitu *akan menelaraskan dan memperjuangkan* . Tuturan (16) dapat digolongkan ke dalam tuturan performatif eksplisit dengan karakter *penegasan*. Dalam tuturan (16) penutur akan menelaraskan aspirasi pengusaha dan pekerja guna menggerakkan roda industri dan perekonomian rakyat serta memperjuangkan hak pengusaha dan pekerja. Hal tersebut ditegaskan lagi dengan tuturan bahwa pengusaha juga mempunyai hak, namun jangan semena-mena dalam memperlakukan bawahan, karena pekerja juga mempunyai hak sebagai pekerja.
- Tuturan (16) dikatakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur yang lain yaitu tindak tutur komisif berjanji, yakni mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah dikatakannya, yaitu PPI berjanji akan menelaraskan aspirasi pengusaha dan pekerja guna menggerakkan roda industri dan perekonomian rakyat serta memperjuangkan hak pengusaha dan pekerja. Pengusaha juga mempunyai

hak, namun jangan semena-mena dalam memperlakukan bawahan, karena pekerja juga mempunyai hak sebagai pekerja. Tuturan tersebut memiliki fungsi pragmatis komisif berjanji

- b. - Tuturan *akan menyelaraskan aspirasi pengusaha dan pekerja guna menggerakkan roda industri dan perekonomian rakyat serta memperjuangkan hak pengusaha dan pekerja*. Setelah mendengarkan, mitra tutur merasa lega, yaitu perasaan lega karena dalam misi partai yang diusung akan menyelaraskan aspirasi pengusaha dan pekerja guna menggerakkan roda industri dan perekonomian rakyat serta memperjuangkan hak pengusaha dan pekerja. Hal ini membuat lega mitra tutur, seperti yang sudah kita ketahui di Indonesia sering terjadi demonstrasi para pekerja atau buruh mengenai hak sebagai buruh, gaji yang tidak sesuai, dan lain sebagainya. Dengan mendengar hal tersebut maka mitra tutur khususnya para buruh atau pekerja akan merasa lega.

- Tuturan *namun jangan semena-mena dalam memperlakukan bawahan, karena pekerja juga mempunyai hak sebagai pekerja*, membuat efek bagi mitra tutur yakni berdampak merasa terhina, apabila tuturan tersebut didengarkan oleh mitra tutur yaitu seorang pengusaha maka dia akan merasa terhina, karena dengan adanya tuturan tersebut, mengindikasikan bahwa selama ini pengusaha sering melakukan tindakan yang semena-mena kepada bawahannya.

17. Data 17. Kampanye Monolog Partai Perjuangan Indonesia Baru (PPIB). Nurmala Kartini. SCTV. 13 Maret 2009

Partai PIB sesungguhnya lahir dari keprihatinan ini. Partai PPIB berkehendak keras untuk menghentikan segera kemerosotan ekonomi dan politik bangsa ini. Sebagian besar penduduk Indonesia adalah petani, ini menjadi hal yang paling utama bagi pemerintahan Indonesia. Pemerintah harus memperhatikan petani. **Saya berjanji apabila partai kami menang, kami tidak akan membiarkan petani sengsara, dengan menurunkan harga pupuk dan menyediakan banyak pupuk serta membatasi pengimporan beras luar negeri.** Partai PIB ingin melihat bangsa ini maju berkejaran dengan bangsa-bangsa lain. Dan Partai PIB percaya bahwa langkah harus segera dibuat agar keterpurukan itu dapat ditahan, dan kemudian dibalikkan arahnya menjadi kemajuan. Politik yang bersih, yang utama adalah upaya keras untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga-lembaga politik.

Terutama citra buruk yang terus melekat pada DPR dan partai-partai harus segera diperbaiki.

Analisis :

- a. - Tuturan (17) merupakan tuturan performatif eksplisit. Tuturan (17) dikatakan tuturan performatif eksplisit karena memiliki verba yang memudahkan mitra tutur mengerti maksud dari tuturan. Verba tersebut yaitu *tidak akan membiarkan* Tuturan (7) dapat digolongkan ke dalam tuturan performatif eksplisit dengan karakter *penegasan*. Verba *tidak akan membiarkan* merupakan sebuah sikap yang menegaskan atau memperjelas sikap bahwa penutur akan melakukan tindakan yaitu tidak akan membiarkan petani sengsara. Hal ini juga ditegaskan lagi dengan tuturan yaitu suatu tindakan dalam menangani ini yaitu dengan menurunkan harga pupuk dan menyediakan banyak pupuk serta membatasi pengimporan beras luar negeri.
- Tuturan (17) dikatakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur yang lain yaitu tindak tutur komisif berjanji, yakni mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah dikatakannya, yaitu berjanji apabila partainya menang, maka tidak akan membiarkan petani sengsara, dengan menurunkan harga pupuk dan menyediakan banyak pupuk serta membatasi pengimporan beras luar negeri. Tuturan tersebut memiliki fungsi pragmatis komisif berjanji.
 - Tuturan (17) merupakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur lain, yaitu tindak tutur langsung. Penutur menyampaikan secara langsung dalam kampanyenya tidak akan membiarkan petani sengsara, dengan menurunkan harga pupuk dan menyediakan banyak pupuk serta membatasi pengimporan beras luar negeri
- b. Tuturan *tidak akan membiarkan petani sengsara*, membuat efek bagi mitra tutur yakni membuat lega. Penutur mengungkapkan tidaka akan membiarkan petani sengsara. Setelah mendengar tuturan ini, mitra tutur khususnya para petani akan merasa lega, karena selama ini mereka merasa

sengsara karena harga pupuk yang mahal dan harga beras lokal yang lebih murah dari harga beras impor.

18. Data 18. Kampanye Monolog Partai Karya Perjuangan (PKP). Jackson

A.Kumaat. SCTV. 13 Maret 2009.

Kondisi kehidupan berbangsa dan bernegara hingga kini masih jauh dari apa yang dicita-citakan. Panggung politik yang diwarnai kerusuhan, tidak sehat, dan banyaknya korupsi dimana-mana membuat PKP merasa prihatin. **Kami kader-kader PKP bersumpah akan membangun kondisi politik yang sehat dan bersih untuk mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang demokratis.** Jangan sampai kita dibutakan oleh harta, tahta membuat bangsa ini semakin rusak.

Analisis :

- a. - Tuturan (18) merupakan tuturan performatif eksplisit. Tuturan (18) dikatakan tuturan performatif eksplisit karena memiliki verba yang memudahkan mitra tutur mengerti maksud dari tuturan. Verba tersebut yaitu *akan membangun*. (18) dapat digolongkan ke dalam tuturan performatif eksplisit dengan karakter *penegasan*. Dalam tuturan (18) penutur akan melakukan tindakan jika partai yang diusung unggul, keinginan dari penutur diungkapkan secara langsung. Maksud dari penutur adalah menegaskan jika partai yang diusung penutur unggul, akan membangun kondisi politik yang sehat dan bersih untuk mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang demokratis.
 - Tuturan *kami kader-kader PKP bersumpah akan membangun kondisi politik yang sehat dan bersih untuk mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang demokratis* merupakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur yang lain yaitu tindak tutur komisif bersumpah, yakni mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah dikatakannya, yaitu bersumpah akan membangun kondisi politik yang sehat dan bersih untuk mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang demokratis. Tuturan tersebut memiliki fungsi pragmatis komisif bersumpah

- Tuturan (18) merupakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur lain, yaitu tindak tutur langsung. Penutur menyampaikan secara langsung dalam kampanyenya akan membangun kondisi politik yang sehat dan bersih untuk mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang demokratis.
- b. Tuturan *akan membangun kondisi politik yang sehat dan bersih untuk mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang demokratis*, membuat efek bagi mitra tutur yakni membuat senang. Setelah mendengarkan tuturan tersebut, mitra tutura akan merasa senang, yaitu perasaan senang karena apabila PKP unggul maka akan membangun kondisi politik yang sehat dan bersih untuk mewujudkan kehidupan berbangsa dan bernegara yang demokratis.

19. Data 19. Kampanye Monolog Partai Republik. Syahrir M.S. SCTV. 17

Maret 2009.

Saudara sadarkah kita ini hidup di abad 21 Partai Republikan bernomor 21. **Partai Republikan bernomor 21 Insya Allah akan membawa perubahan di abad ini. Sekarang adalah era republican dengan catatan republican ini biasa merespon aspirasi rakyat.** Sekarang adalah era republican dengan catatan republican ini bisa merespon aspirasi rakyat, tapi kalau rakyat tidak tahan maka tidak ada jalan lain kecuali dengan perubahan. Tuhan tidak akan merubah nasib seseorang apabila orang tersebut tidak mau merubah nasibnya sendiri. Jadi, Bapak-bapak Saudara-saudara caleg nanti, kalau sampean nanti sudah di senayan dan ternyata nasib rakyat belum juga berubah ndak usah minta PAW mundur saja dari anggota DPR. Malu, republican ini malu. Ini partai betul partai rakyat dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat.

Analisis :

- a. - Tuturan (19) merupakan tuturan performatif eksplisit. Tuturan (19) dikatakan tuturan performatif eksplisit karena memiliki verba yang memudahkan mitra tutur mengerti maksud dari tuturan. Verba tersebut yaitu *akan membawa*. Tuturan (19) *dapat* digolongkan ke dalam tuturan performatif eksplisit dengan karakter informatif. Maksud dari penutur yaitu menjelaskan bahwa partai republikan akan membawa perubahan di abad ini.

- Tuturan (19) merupakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur lain, yaitu tindak tutur komisif menawarkan sesuatu, yakni mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah dikatakannya, yaitu dalam kampanyenya Partai Republikan menawarkan kepada massa akan membawa perubahan bangsa Indonesia.

- Tuturan (19) merupakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur lain, yaitu tindak tutur langsung. Penutur menyampaikan secara langsung dalam kampanyenya akan membawa perubahan bangsa Indonesia.

- b. Tuturan *akan membawa perubahan*, membuat efek bagi mitra tutur yakni membuat senang. Penutur mengungkapkan akan membawa perubahan pada bangsa ini. Setelah mendengarkan tuturan tersebut, mitra tutur merasa senang atau gembira, yaitu perasaan senang karena apabila Partai Republikan menang dalam pemilu 2009, maka bangsa ini akan mengalami perubahan menjadi bangsa yang lebih baik dalam segala hal.

20. Data 20. Kampanye Monolog Partai Kebangkitan Bangsa (PKB).

Muhaimin Iskandar. SCTV. 18 Maret 2009.

PKB merupakan partai yang bersifat independen dalam pengertian menolak segala bentuk kekuasaan dari pihak manapun yang bertentangan dengan tujuan didirikannya partai. **PKB adalah partai terbuka, partai yang tidak pernah membedakan perbedaan agama, suku, ras, antar golongan.**

Analisis :

- a. - Tuturan *PKB adalah partai terbuka, partai yang tidak pernah membedakan perbedaan agama, suku, ras, antargolongan* merupakan tuturan performatif implisit. Bukti bahwa tuturan (20) merupakan tuturan performatif implisit adalah dalam tuturan tersebut tidak ditemukan verba performatifnya, penutur tidak menuturkan secara jelas keinginan dari penutur. Walaupun tidak ditemui verba performatifnya tetapi tuturan (20) memiliki suatu maksud. Dalam tuturan (20) memiliki maksud yaitu penutur sebagai juru kampanye PKB mengatakan kalau PKB tidak akan membedakan perbedaan agama, suku, ras, antargolongan. Tuturan (20) merupakan tuturan performatif implisit komisif, yakni mengikat

penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah dikatakannya. Tuturan tersebut memiliki fungsi pragmatis komisif menawarkan sesuatu, yakni melalui kampanyenya PKB menawarkan bahwa PKB adalah partai terbuka, partai yang tidak pernah membedakan perbedaan agama, suku, ras, antargolongan.

- Tuturan (20) merupakan tuturan performatif implisit tidak langsung, yakni penutur menyampaikan demikian dimaksudkan sebagai informasi kalau PKB adalah partai yang tidak pernah membedakan perbedaan agama, suku, ras, antar golongan..

- b. Tuturan *tidak pernah membedakan perbedaan agama, suku, ras, antar golongan*, membuat efek bagi mitra tutur yakni membuat senang. Setelah mendengarkan tuturan tersebut, mitra tutur akan merasa senang, yaitu perasaan senang karena dalam visinya PKB tidak membedakan agama, suku, ras sehingga bangsa Indonesia dapat hidup rukun dalam suatu perbedaan.

21. Data 21. Kampanye Monolog Partai Pelopor. Eko Suryo. S. SCTV. 20 Maret 2009.

NKRI yang saya cintai, peristiwa demi peristiwa yang kita lalui, 64 tahun yang lalu bung Karno dan bung Hatta memproklamasikan bangsa ini untuk merdeka dari bangsa lain. Sungguh rasa kemerdekaan itu ternyata hanya dimiliki dari segelintir orang dari sekian besar dan dari sekian banyak warga Negara dari sebuah bangsa yang besar. Karena itu, saudara-saudaraku partai pelopor no.22 lahir atas kehendak sejarah untuk bangkit kembali mewujudkan kemerdekaan yang sesungguhnya tanpa terkecuali dari seluruh bangsa ini. **Saudara-saudaraku yang saya hormati, partai Pelopor mempunyai visi membangun Indonesia kembali dengan strategi tri sakti bung Karno berdaulat. Berdaulat dalam bidang politik, berdaulat dalam bidang ekonomi, dan berkepribadian di dalam budaya. Berdaulat dalam bidang politik yaitu akan mewujudkan demokrasi yang sungguh-sungguh mengembalikan kedaulatan di tengah rakyat, dan akan menjunjung tinggi bahwa negara ini milik rakyat. Berdaulat dalam bidang ekonomi akan memanfaatkan SDA yang sebenar-benarnya. Berkepribadian dalam budaya PSI akan memilih kebudayaan asing yang masuk sesuai dengan kepribadian Indonesia. Saudara-saudaraku dari visi tersebut Partai Pelopor memiliki misi mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran, serta mewujudkan masyarakat yang adil dan bermartabat mewujudkan kemakmuran dalam hal lahir dan batin. Dari segi kesehatan Partai**

Pelopor memiliki program yang ingin menerapkan pelayanan kesehatan secara gratis bagi yang miskin. Dari segi pendidikan ingin meningkatkan sebagaimana dalam UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dengan pendidikan gratis dan tanpa pungutan.

Analisis :

a. - Tuturan (21) merupakan tuturan performatif eksplisit. Tuturan (21) dikatakan tuturan performatif eksplisit karena memiliki verba yang memudahkan mitra tutur mengerti maksud dari tuturan. Verba tersebut yaitu *membangun, mewujudkan, dan memilih*. Tuturan (21) dapat digolongkan ke dalam tuturan performatif eksplisit dengan karakter *informatif*. Penutur menjelaskan visi dan misi secara jelas dan lengkap, yaitu membangun Indonesia kembali dengan strategi tri saktibung Karno berdaulat. Berdaulat dalam bidang politik, berdikari dalam biddang ekonomi, dan berkepribadian didalam budaya. Berdaulat dalam bidang politik yaitu akan mewujudkan demokrasi yang sungguh-sungguh mengembalikan kedaulatan di tengah rakyat, dan akan menjunjung tinggi bahwa Negara ini milik rakyat. Berdikari dalam bidang ekonomi akan memanfaatkan SDA yang sebenar-benarnya. Berkepribadian dalam budaya PSI akan memilih kebudayaan asing yang masuk sesuai dengan kepribadian Indonesia. Saudara-saudaraku dari visi tersebut Partai Pelopor memiliki misi mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran, serta mewujudkan masyarakat yang adil dan bermartabat mewujudkan kemakmuran dalam hal lahir dan batin. Dari segi kesehatan Partai Pelopor memiliki program yang ingin menerapkan pelayanan kesehatan secara gratis bagi yang miskin. Dari segi pendidikan ingin meningkatkan sebagaimana dalam UUD 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dengan pendidikan gratis dan tanpa pungutan.

- Tuturan (21) merupakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur lain, yaitu tindak tutur komisif menawarkan sesuatu, yakni mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah dikatakannya, yaitu dalam kampanyenya Partai Republikan menawarkan kepada massa dalam membangun bangsa Partai Pelopor menawarkan

beberapa langkah, yaitu berdaulat dalam bidang politik, berdikari dalam biddang ekonomi, dan berkepribadian di dalam budaya

- Tuturan (21) merupakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur lain, yaitu tindak tutur langsung. Penutur menyampaikan secara langsung langkah-langkah dalam membangun bangsa Indonesia.

- b. Tuturan (21), membuat efek bagi mitra tutur yakni membuat senang. Setelah mendengarkan tuturan tersebut, mitra tutur merasa senang atau gembira, yaitu perasaan senang karena apabila Partai Pelopor menang dalam pemilu 2009, maka bangsa ini akan menjadi bangsa yang sejahtera dalam bidang politik, budaya, dan kesehatan.

22. Data 22. Kampanye Monolog Partai Persatuan Pembangunan (PPP).

Suryadarma Ali. SCTV. 21 Maret 2009.

Problematika yang dihadapi bangsa ini adalah kemiskinan. Akibat tidak terdistribusinya sumber daya secara merata. Kemiskinan adalah sumber berbagai masalah sosial seperti kebodohan, kualitas kesehatan yang rendah, kejahatan, perilaku yang menyimpang, dan penyakit sosial lainnya. Alangkah ironisnya SDA kita yang sangat kaya namun pengangguran dan kemiskinan masih dihadapi oleh berjuta-juta anak bangsa. PPP adalah salah satu peserta pemilu. Pemilu bukan hanya memenuhi kewajiban yang diatur dalam undang-undang. Pemilu adalah soal penentuan nasib kita bersama sebagai anak bangsa. Apakah akan bergerak mundur, jalan ditempat, atau berlari ke depan ke arah perbaikan nasib kita sebagai warga bangsa. **Adapun tujuan yang ingin dilakukan oleh PPP apabila memenangkan pemilu yaitu mengentaskan kemiskinan dengan cara kerja keras dan tidak akan memberikan tempat sejengkal pun sebagai tumbuh dan berkembangnya korupsi dan kezaliman.** Kami memahami kepercayaan masyarakat kepada partai politik dan beradu di titik nadi. Dan kami sadar kader-kader PPP adalah insan biasa yang tidak luput dari kesalahan. Kami minta maaf yang sebesar-besarnya kepada seluruh bangsa Indonesia atas segala perilaku kami yang mungkin saja menyakiti, menyimpang dari aturan dan tidak memenuhi harapan.

Analisis :

- a. - Tuturan (22) merupakan tuturan performatif eksplisit. Tuturan (22) dikatakan tuturan performatif eksplisit karena memiliki verba yang memudahkan mitra tutur mengerti maksud dari tuturan. Verba tersebut yaitu *mengentaskan..* Tuturan (22) dapat digolongkan ke dalam tuturan performatif eksplisit dengan karakter *penegasan*. Dalam tuturan (22) penutur akan melakukan tindakan jika partai yang diusung unggul, keinginan dari penutur diungkapkan secara langsung. Maksud dari penutur adalah mengentaskan kemiskinan, hal ini juga ditegaskan dengan memberikan solusi yaitu dengan cara kerja keras dan akan memberantas korupsi.
- Tuturan (22) dikatakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur yang lain yaitu tindak tutur komisif menyatakan kesanggupan, yakni mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah dikatakannya, yaitu ingin mengentaskan kemiskinan. Tuturan tersebut memiliki fungsi pragmatis komisif menyatakan kesanggupan, hal ini dikuatkan dengan langkah dalam usaha mengentaskan kemiskinan yaitu tidak akan memberikan tempat sejengkal pun sebagai tumbuh dan berkembangnya korupsi dan kezaliman.
- Tuturan (22) merupakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur lain, yaitu tindak tutur langsung. Penutur menyampaikan secara langsung tujuan yang ingin dilakukan oleh PPP apabila memenangkan pemilu yaitu mengentaskan kemiskinan dengan cara kerja keras dan tidak akan memberikan tempat sejengkal pun sebagai tumbuh dan berkembangnya korupsi dan kezaliman.
- b. Tuturan *tidak akan memberikan tempat sejengkal pun sebagai tumbuh dan berkembangnya korupsi dan kezaliman..*, membuat efek bagi mitra tutur yakni membuat lega. Setelah mendengarkan tuturan tersebut, mitra tutur akan merasa lega, yaitu korupsi dan kezaliman akan segera hilang dari bangsa Inonesia yang selama ini menghantui para rakyat miskin.

23. Data 23. Kampanye Monolog Partai Damai Sejahtera (PDS). Rustandi.

SCTV. 24 Maret 2009.

Visi dan misi partai kami yaitu akan membangun dan menjadi bangsa Indonesia menjadi lebih baik, menjadi bangsa yang tidak hanya maju, tapi juga aman dan nyaman, bebas beribadah, rukun dan damai, dan sejahtera mempunyai hak dan kewajiban yang sama tanpa diskriminasi di bawah Negara Kemerdekaan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dengan semangat **bhineka tunggal ika berbeda-beda tetapi tetap satu jua**. Kami dari Partai Damai Sejahtera peserta pemilu no.25 mengingatkan kepada seluruh kerabat-kerabat partai politik dan pimpinan-pimpinan bangsa baik nasional maupun di daerah-daerah, apakah kita semua pernah duduk bersama-sama untuk merumuskan masyarakat yang hidup aman, rukun, dan damai. Hanya PDS lah yang mampu mempunyai rencana demikian.

Analisis :

a. - Tutaran (23) merupakan tuturan performatif eksplisit. Tutaran (23) dikatakan tuturan performatif eksplisit karena memiliki verba yang memudahkan mitra tutur mengerti maksud dari tuturan. Verba tersebut yaitu *akan membangun*. Tutaran (1) dapat digolongkan ke dalam tuturan performatif eksplisit dengan karakter *informatif*. Penutur menjelaskan visi dan misi partai yang diusungnya yaitu akan membangun dan menjadi bangsa Indonesia menjadi lebih baik, menjadi bangsa yang tidak hanya maju, tapi juga aman dan nyaman, bebas beribadah, rukun dan damai, dan sejahtera mempunyai hak dan kewajiban yang sama tanpa diskriminasi di bawah Negara Kemerdekaan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dengan semangat **bhineka tunggal ika berbeda-beda tetapi tetap satu jua**.

- Tutaran (23) merupakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur lain, yaitu tindak tutur komisif menawarkan sesuatu, yakni mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah dikatakannya, yaitu dalam kampanyenya Partai Republikan menawarkan kepada massa yaitu melalui visi dan misi partainya akan membangun dan menjadi bangsa Indonesia menjadi lebih baik, menjadi bangsa yang tidak hanya maju, tapi juga aman dan nyaman, bebas beribadah, rukun dan

damai, dan sejahtera mempunyai hak dan kewajiban yang sama tanpa diskriminasi di bawah Negara Kemerdekaan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dengan semangat bhineka tunggal ika berbeda-beda tetapi tetap satu jua

- Tuturan (23) merupakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur lain, yaitu tindak tutur langsung. Penutur menyampaikan secara langsung visi dan misinya.

- b. Tuturan *memperjuangkan tata dunia yang baru yang aman, damai, dan sejahtera*, membuat efek bagi mitra tutur yakni membuat senang. Penutur mengungkapkan akan akan membangun dan menjadi bangsa Indonesia menjadi lebih baik, menjadi bangsa yang tidak hanya maju, tapi juga aman dan nyaman, bebas beribadah, rukun dan damai, dan sejahtera mempunyai hak dan kewajiban yang sama tanpa diskriminasi dibawah Negara Kemerdekaan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dengan semangat bhineka tunggal ika berbeda-beda tetapi tetap satu jua.

24. Data 24. Kampanye Monolog Partai Patriot. Japto. SCTV. 24 Maret 2009.

Saudara-saudarku sebangsa dan setanah air, telah 64 tahun kita menikmati kemerdekaan bangsa, sebentar lagi kita akan melaksanakan pemilihan umum 2009 dalam rangka memilih kader-kader terbaik melalui partai politik yang akan ikut serta dalam pemilihan umum tersebut. Telah banyak slogan-slogan yang disampaikan, janji-janji yang diucapkan. **Tapi kami dari partai patriot berjanji apabila partai patriot menang dalam pemilihan umum nanti, kami akan mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, serta dengan semangat dan sportivitas yang tinggi kita berjuang bersama-sama menempatkan kader-kader terbaik kita menjadi pejuang-pejuang pelopor yang akan memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat.**

Analisis :

- a. - Tuturan (24) merupakan tuturan performatif eskplisit. Tuturan (24) dikatakan tuturan performatif eksplisit karena memiliki verba yang memudahkan mitra tuur mengerti maksud dari tuturan. Verba tersebut yaitu *akan mewujudkan*. Tuturan (24) dapat digolongkan ke dalam

tuturan performatif eksplisit dengan karakter *penegasan*. Dalam tuturan (24) penutur menegaskan tindakan yang akan dilakukan yaitu akan mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Dalam tuturan (24) ditegaskan lagi dalam mewujudkannya itu penutur juga akan menempatkan kader-kader terbaik untuk menjadi pejuang-pejuang pelopor yang akan memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat.

- Tuturan (24) dikatakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur yang lain yaitu tindak tutur komisif berjanji, yakni mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah dikatakannya, yaitu berjanji apabila partai patriot menang dalam pemilihan umum nanti, maka akan mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, serta dengan semangat dan sportivitas yang tinggi kita berjuang bersama-sama menempatkan kader-kader terbaik kita menjadi pejuang-pejuang pelopor yang akan memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat. Tuturan tersebut memiliki fungsi pragmatis komisif berjanji.

- Tuturan (24) merupakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur lain, yaitu tindak tutur langsung. Penutur menyampaikan secara langsung dalam kampanyenya apabila partai patriot menang dalam pemilihan umum nanti, akan mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, serta dengan semangat dan sportivitas yang tinggi kita berjuang bersama-sama menempatkan kader-kader terbaik kita menjadi pejuang-pejuang pelopor yang akan memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat.

- b. Tuturan *akan mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur, serta dengan semangat dan sportivitas yang tinggi kita berjuang bersama-sama menempatkan kader-kader terbaik kita menjadi pejuang-pejuang pelopor yang akan memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada di masyarakat*. Hal ini membuat senang mitra tutur.

25. Data 25 Kampanye Monolog Partai Bintang Reformasi (PBR). Burzah

Zarnubi. SCTV. 25 Maret 2009.

PBR hadir untuk mengubah tradisi lama yang menjadikan parpol semata-mata sebagai alat untuk mencapai kekuasaan menjadi tradisa baru, bahwa politik adalah sarana untuk ibadah dan amal sholeh bagi kemaslahatan umat manusia. PBR bukan partai politik yang denyutnya hanya terasa pada muhtamar dan pemilu lima tahun sekali tetapi partai politik yang senantiasa memberikan perhatian yang penuh dan sungguh-sungguh terhadap aspirasi rakyat untuk mendengar, membela, dan melayani rakyat dari hari ke hari. Tradisi yang ingin dibangun oleh PBR bersandar kepada kesadaran bahwa partai politik adalah panggilan untuk menunaikan tugas sici amar makruf nahi mungkar. **Dalam lima tahun kedepan PBR akan memperdayakan usaha kecil, menengah, dan ekonomi rakyat di pedesaan, menciptakan lapangan kerja yang luas dan mengurangi penduduk miskin dan menekan urbanisasi.**

Analisis :

- a. - Tuturan (25) merupakan tuturan performatif eskplisit. Tuturan (25) dikatakan tuturan performatif eksplisit karena memiliki verba yang memudahkan mitra tur mengerti maksud dari tuturan. Verba tersebut yaitu *akan mewujudkan dan menciptakan*. Tuturan (25) dapat digolongkan ke dalam tuturan performatif eksplisit dengan karakter *penegasan*. Dalam tuturan (25) penutur menegaskan tindakan yang akan dilakukan yaitu akan memperdayakan usaha kecil, menengah, dan ekonomi rakyat di pedesaan, menciptakan lapangan kerja yang luas dan mengurangi penduduk miskin dan menekan urbanisasi.
 - Tuturan (25) merupakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur lain, yaitu tindak tutur komisif menawarkan sesuatu, yakni mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah dikatakannya, yaitu dalam kampanyenya Partai Republikan menawarkan kepada massa yaitu dalam lima tahun kedepan PBR akan memperdayakan usaha kecil, menengah, dan ekonomi rakyat di pedesaan, menciptakan lapangan kerja yang luas dan mengurangi penduduk miskin dan menekan urbanisasi, ini bertujuan supaya massa memilih partainya.
 - Tuturan (25) dikatakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur yang lain yaitu tindak tutur komisif menyatakan kesanggupan, yakni mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang

telah dikatakannya, yaitu akan memperdayakan usaha kecil, menengah, dan ekonomi rakyat di pedesaan, menciptakan lapangan kerja yang luas dan mengurangi penduduk miskin dan menekan urbanisasi. Tuturan tersebut memiliki fungsi pragmatis komisif menyatakan kesanggupan, hal ini dikuatkan dengan adanya jangka waktu kesanggupan dalam melaksanakannya, yaitu selama lima tahun.

- Tuturan (25) merupakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur lain, yaitu tindak tutur langsung. Penutur menyampaikan secara langsung dalam kampanyenya yaitu akan memperdayakan usaha kecil, menengah, dan ekonomi rakyat di pedesaan, menciptakan lapangan kerja yang luas dan mengurangi penduduk miskin dan menekan urbanisasi.

- b. Tuturan *akan menciptakan lapangan kerja yang luas dan mengurangi penduduk miskin dan menekan urbanisasi*, memberi efek bagi mitra tutur yaitu akan merasa lega, bagi seorang pengangguran, dia akan merasa lega karena akan diciptakan lapangan kerja yang luas, dan bagi masyarakat perkotaan, juga akan merasa lega karena dengan ditekannya urbanisasi maka perkotaan tidak semakin padat dan ramai, serta bising, sehingga menjadi tenang.

26. Data 26. Kampanye Monolog PIS. Sutiyoso. SCTV. 29 Maret 2009.

Adapun misi partai kami adalah membela rakyat yang saat ini masih belum merdeka secara ekonomi dalam memperoleh lapangan usaha. Saudara-saudaraku negeri ini adalah negeri yang kaya, gemah ripah loh jinawi. SDA sangat melimpah, energi terbesar di dunia, untuk itu kita harus mempunyai percaya diri bahwa kita mampu membangun bangsa ini tanpa campur tangan Negara lain, sehingga taraf ekonomi meningkat dan lapangan kerja menjadi banyak. Dengan memanfaatkan SDA yang ada semaksimal mungkin kita akan menjadi Negara yang patut diperhitungkan di mata duniasaat ini masih belum merdeka secara ekonomi dalam memperoleh lapangan usaha.

Analisis :

- a. - Tuturan (26) merupakan tuturan performatif eskplisit. Tuturan (26) dikatakan tuturan performatif eksplisit karena memiliki verba yang

memudahkan mitra tutur mengerti maksud dari tuturan. Verba tersebut yaitu *membela*. Tuturan (26) dapat digolongkan ke dalam tuturan performatif eksplisit dengan karakter *penegasan*. Dalam tuturan (26) penutur menegaskan tindakan yang akan dilakukan yaitu membela rakyat, hal ini juga lebih ditegaskan lagi yaitu membela rakyat yang belum merdeka secara ekonomi dalam memperoleh usaha.

- Tuturan (26) merupakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur lain, yaitu tindak tutur komisif menawarkan sesuatu, yakni mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah dikatakannya, yaitu dalam kampanyenya melalui misi PIS menawarkan kepada massa yaitu akan membela rakyat yang saat ini masih belum merdeka secara ekonomi dalam memperoleh lapangan usaha ini bertujuan supaya massa memilih partainya.

- Tuturan (26) merupakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur lain, yaitu tindak tutur langsung. Penutur menyampaikan secara langsung dalam kampanyenya yaitu akan membela rakyat yang saat ini masih belum merdeka secara ekonomi dalam memperoleh lapangan usaha.

- b. Tuturan *akan membela rakyat yang belum merdeka secara ekonomi dalam memperoleh usaha*, memberi efek bagi mitra tutur yaitu akan merasa senang, pada kenyataannya semua masyarakat mempunyai hak dalam memperoleh usaha tanpa adanya suatu perbedaan.

27. Data 27. Kampanye Monolog Partai Kebangkitan Nadatul Ulama (PKNU). Amin Makruf. SCTV. 30 Maret 2009.

Dengan segala hormat, ijinkan kami Partai Sarikat Indonesia sebagai peserta pemilu 2009 bernomor 43 menyampaikan pesan melalui media televisi kesayangan Anda. Alhamdulillah PSI dapat kembali hadir untuk ikut serta dalam ajang demokrasi kebangsaan dengan mengusung cita-cita sebagaimana telah terpatrikan dalam platform PSI, yakni dalam kehendak mengembalikan konteks kehidupan sebagaimana dicita-citakan para pendiri bangsa. **Kami para kader-kader PSI menyatakan bahwa segala bentuk kolonialisme dan imperialisme dengan berbagai macam bungkusnya harus dienyahkan dari bumi Indonesia ini.** Kita hentikan pertikaian dan

persilangan pendapat di antara kita, mari bersyarikat menyatukan hati, pikirandan langkah demi terangkatnya harkat dan martabat bangsa yang telah koyak-moyak ini.

Analisis :

- a. - *Tuturan kami para kader-kader PSI menyatakan bahwa segala bentuk kolonialisme dan imperialisme dengan berbagai macam bungkusnya harus dienyahkan dari bumi Indonesia ini* merupakan tuturan performatif implisit. Bukti bahwa tuturan (27) merupakan tuturan performatif implisit adalah dalam tuturan tersebut tidak ditemukan verba performatifnya, penutur tidak menuturkan secara jelas keinginan dari penutur. Walaupun tidak ditemui verba performatifnya tetapi tuturan (27) memiliki suatu maksud. Dalam tuturan (27) memiliki maksud yaitu penutur akan menghilangkan segala bentuk kolonialisme dan imperialisme di Indonesia. Tuturan (27) merupakan tuturan performatif implisit tidak langsung, yakni penutur menyampaikan demikian dimaksudkan sebagai perintah agar segala bentuk kolonialisme dan imperialisme dengan berbagai macam bungkusnya segera dienyahkan dari bumi Indonesia ini.
- *Tuturan kami para kader-kader PSI menyatakan bahwa segala bentuk kolonialisme dan imperialisme dengan berbagai macam bungkusnya harus dienyahkan dari bumi Indonesia ini* merupakan tuturan performatif implisit. Bukti bahwa tuturan (27) merupakan tuturan performatif implisit adalah dalam tuturan tersebut tidak ditemukan verba performatifnya, penutur tidak menuturkan secara jelas keinginan dari penutur. Walaupun tidak ditemui verba performatifnya, tetapi tuturan (27) memiliki suatu maksud. Dalam tuturan (27) memiliki maksud yaitu penutur akan menghilangkan segala bentuk kolonialisme dan imperialisme di Indonesia. Tuturan (27) merupakan tuturan performatif implisit direktif. Hal ini terjadi karena memang tuturan performatif itu dimaksudkan agar mitra tuturnya melakukan tindakan, yang dalam hal ini adalah mengenyahkan segala bentuk kolonialisme dan imperialisme. Tuturan tersebut memiliki fungsi pragmatis direktif menyarankan.

- b. Tuturan (27) memberi efek bagi mitra tutur yaitu membuat senang, setelah mendengar tuturan tersebut mitra tutur (masyarakat) akan merasa senang.

28. Data 28. Kampanye Monolog Partai Merdeka. Rosmawi Hasan. SCTV.

31 Maret 2009.

Saudara-saudaraku semoga pemilu kali ini merupakan awal yang baik bangsa kita untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur dan tertib dalam peraturan pemerintah. **Upaya memajukan rakyat Indonesia harus dimulai dengan ketertiban masyarakatnya, dan harus ada hukuman bagi yang melanggar.**

Analisis :

- a. Tuturan *upaya memajukan rakyat Indonesia harus dimulai dengan ketertiban masyarakatnya, dan harus ada hukuman bagi yang melanggar* merupakan tuturan performatif implisit. Bukti bahwa tuturan (28) merupakan tuturan performatif implisit adalah dalam tuturan tersebut tidak ditemukan verba performatifnya, penutur tidak menuturkan secara jelas keinginan dari penutur. Walaupun tidak ditemui verba performatifnya tetapi tuturan (28) memiliki suatu maksud. Dalam tuturan (28) memiliki maksud yaitu penutur akan memajukan rakyat Indonesia. Tuturan (28) merupakan tuturan performatif implisit direktif. Hal ini terjadi karena memang tuturan itu dimaksudkan agar mitra tuturnya melakukan tindakan, yang dalam hal ini adalah menghukum bagi yang melanggar ketertiban. Tuturan tersebut memiliki fungsi pragmatis direktif menyarankan.
- b. - Tuturan *upaya memajukan rakyat Indonesia harus dimulai dengan ketertiban masyarakatnya.* Tuturan tersebut ditujukan kepada seluruh masyarakat Indonesia yang tidak peduli terhadap kemajuan bangsanya, tuturan tersebut memberi efek bagi mitra tutur yaitu membuat membuat introspeksi diri bagi mitra tutur, karena selama ini mereka tidak pernah peduli, dan setelah mendengar tuturan tersebut adanya perasaan introspeksi diri muncul.
- Tuturan *upaya memajukan rakyat Indonesia harus dimulai dengan ketertiban masyarakatnya.* Tuturan tersebut ditujukan kepada seluruh

masyarakat Indonesia yang tidak peduli terhadap kemajuan bangsanya, tuturan tersebut memberi efek bagi mitra tutur yaitu merasa terdorong bagi mitra tutur untuk meningkatkan ketertiban pribadi demi kemajuan rakyat Indonesia, supaya tidak mendapat hukuman dari pemerintah, karena tidak tertib.

- Tuturan harus ada *hukuman bagi yang melanggar*, membuat efek bagi mitra tutur yakni berdampak menakut-nakuti, apabila tuturan tersebut didengarkan oleh mitra tutur maka dia akan merasa takut dan khawatir karena akan segera ditangkap dan diberi balasan yang sepatutnya

29. Data 29. Kampanye Monolog Partai Persatuan Nadatul Ulama Indonesia

(PPNUI. Ghozy W. Wahab. SCTV. 1 April 1009.

Aliran keagamaan yang dianut PPNUI mirip dengan yang digunakan organisasi massa Islam terbesar di Indonesia, Nahdlatul Ulama (NU). PPNUI didirikan dengan misi meneruskan perjuangan politik pendiri NU dan ulama sunni lainnya. **PPNUI merupakan salah satu partai yang berusaha dan ingin memadukan antara wawasan keislaman dan kebangsaan dalam menata Indonesia yang demokratis dan berakhlak.**

Analisis :

a. - Tuturan (29) merupakan tuturan performatif eksplisit. Tuturan (29) dikatakan tuturan performatif eksplisit karena memiliki verba yang memudahkan mitra tutur mengerti maksud dari tuturan. Verba tersebut yaitu *ingin memadukan*. Tuturan (29) dapat digolongkan ke dalam tuturan performatif eksplisit dengan karakter *informatif*. Penutur menjelaskan bahwa PPNUI merupakan salah satu partai yang berusaha dan ingin memadukan antara wawasan keislaman dan kebangsaan dalam menata Indonesia yang demokratis dan berakhlak

- Tuturan (29) merupakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur lain, yaitu tindak tutur komisif menawarkan sesuatu, yakni mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah dikatakannya, yaitu dalam kampanyenya PPNUI menawarkan sesuatu kepada massa bahwa PPNUI merupakan salah satu partai yang berusaha dan ingin memadukan antara wawasan keislaman dan kebangsaan dalam

menata Indonesia yang demokratis dan berakhlak. PPNUI menawarkan kepada massa dalam menata Indonesia akan memadukan wawasan keislaman dan kebangsaan.

- Tuturan (29) merupakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur lain, yaitu tindak tutur tidak langsung, yakni tuturan tersebut merupakan tuturan deklaratif untuk menginformasikan bahwa PPNUI merupakan salah satu partai yang berusaha dan ingin memadukan antara wawasan keislaman dan kebangsaan dalam menata Indonesia yang demokratis dan berakhlak.

- b. Tuturan *ingin memadukan antara wawasan keislaman dan kebangsaan dalam menata Indonesia yang demokratis dan berakhlak*, membuat efek bagi mitra tutur yakni membuat senang, khususnya umat muslim. Penutur mengungkapkan akan ingin memadukan antara wawasan keislaman dan kebangsaan dalam menata Indonesia yang demokratis dan berakhlak. Setelah mendengarkan tuturan tersebut, mitra tutur merasa senang atau gembira. Seperti yang kita ketahui, 90% Indonesia adalah negara muslim, jadi memang tepat kalau dalam menata Indonesia adanya campuran Islam di dalamnya.

30. Data 30. Kampanye Monolog Partai Sarikat Indonesia (PSI). Rahardjo Tjakaningrat. SCTV. 2 April 2009.

Pemilihan umum merupakan ajang untuk memilih pemimpin bangsa dalam berbagai tingkatan kelembagaannya, di mana kita memilih wakil-wakil rakyat yang ditugaskan untuk memperbaiki negeri dan nasib bangsa yang sudah keablasan ini. Saudara-saudara yang kami muliakan, **Dengan segala kerendahan hak, PSI bertujuan akan menghentikan segala bentuk praktik politik yang membodohi dan mencundangi rakyat dan menghentikan segala tindakan manipulatif dan koruptor yang menciderai hati rakyat.**

Analisis :

- a. - Tuturan (30) merupakan tuturan performatif eskplisit. Tuturan (30) dikatakan tuturan performatif eksplisit karena memiliki verba yang memudahkan mitra tutur mengerti maksud dari tuturan. Verba tersebut yaitu *akan menghentikan dan menghentikan*. Tuturan (30) dapat

digolongkan ke dalam tuturan performatif eksplisit dengan karakter *penegasan*. Dalam tuturan (30) penutur menegaskan tindakan yang akan dilakukan yaitu akan menghentikan segala bentuk praktik politik yang membodohi dan mempercundangi rakyat dan menghentikan segala tindakan manipulatif dan koruptor yang menciderai hati rakyat.

- Tuturan (30) merupakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur lain, yaitu tindak tutur langsung. Penutur menyampaikan secara langsung dalam kampanyenya yaitu akan menghentikan segala bentuk praktik politik yang membodohi dan mempercundangi rakyat dan menghentikan segala tindakan manipulatif dan koruptor yang menciderai hati rakyat.

- Tuturan (30) merupakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur lain, yaitu tindak tutur komisif menawarkan sesuatu, yakni mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah dikatakannya, yaitu dalam kampanyenya PPNUI menawarkan sesuatu kepada massa bahwa PSI akan menghentikan segala bentuk praktik politik yang membodohi dan mempercundangi rakyat dan menghentikan segala tindakan manipulatif dan koruptor yang menciderai hati rakyat.

b. - Tuturan *bertujuan akan menghentikan segala bentuk praktik politik yang membodohi dan mempercundangi rakyat dan menghentikan segala tindakan manipulatif dan koruptor yang menciderai hati rakyat*, membuat efek bagi mitra tutur yakni membuat lega, mitra tutur akan merasa lega karena selama ini mereka merasa telah dibodohi dan ditipu oleh penguasa, sehingga dengan adanya hal ini, mereka merasa lega setelah mendengarnya.

- Tuturan *PSI bertujuan akan menghentikan segala bentuk praktik politik yang membodohi dan mempercundangi rakyat*, membuat efek bagi mitra tutur yakni berdampak merasa terhina, apabila tuturan tersebut didengarkan oleh mitra tutur yaitu seorang politikus maka dia akan merasa terhina, karena dengan adanya tuturan tersebut, mengindikasikan bahwa selama ini dalam melakukan kegiatan pemerintahan, khususnya

bidang politik mereka telah membodohi rakyat, hal ini membuat mereka merasa terhina, karena tidak semua politik di Indonesia membodohi rakyat.

31. Data 31. Kampanye Monolog PKPI. Meutia Farida Swasono. SCTV. 3

April 2009.

Saudara-saudara yang kami muliakan gunakan akal pikiran yang jernih, gunakan hati nurani agar tidak salah dalam memilih wakil-wakil rakyat adalah yang berposisi sebagai pemimpin-pemimpin formal bagi masyarakat bangsa kita. PKPI datang untuk kalian semua. **Saudara-saudara, rekan-rekan apabila unggul dan dapat kursi banyak di senayan PKPI bersumpah akan membangun kehidupan rakyat, masyarakat, bangsa dan negara yang berkeadilan dan bersatu dalam suatu kesatuan makna dan napas perjuangan dengan menjunjung tinggi supremasi hukum.**

Analisis :

- a. - Tutaran (31) merupakan tuturan performatif eksplisit. Tuturan (31) dikatakan tuturan performatif eksplisit karena memiliki verba yang memudahkan mitra tutur mengerti maksud dari tuturan. Verba tersebut yaitu *akan membangun*. Tuturan (31) dapat digolongkan ke dalam tuturan performatif eksplisit dengan karakter *penegasan*. Dalam tuturan (31) penutur menegaskan tindakan yang akan dilakukan yaitu akan membangun kehidupan rakyat, masyarakat, bangsa dan negara yang berkeadilan dan bersatu dalam suatu kesatuan makna dan napas perjuangan dengan menjunjung tinggi supremasi hukum.
- Tuturan *PKPI bersumpah akan membangun kehidupan rakyat, masyarakat, bangsa dan negara yang berkeadilan dan bersatu dalam suatu kesatuan makna dan napas perjuangan dengan menjunjung tinggi supremasi hukum* merupakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur yang lain yaitu tindak tutur komisif bersumpah, yakni mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang telah dikatakannya, yaitu bersumpah akan membangun kehidupan rakyat, masyarakat, bangsa dan negara yang berkeadilan dan bersatu dalam suatu kesatuan makna dan napas perjuangan dengan menjunjung tinggi

supremasi hukum. Tuturan tersebut memiliki fungsi pragmatis komisif bersumpah

- Tuturan (31) merupakan tuturan performatif eksplisit yang di dalamnya terdapat tindak tutur lain, yaitu tindak tutur langsung. Penutur menyampaikan secara langsung dalam kampanyenya apabila unggul dan dapat kursi banyak di senayan PKPI bersumpah akan membangun kehidupan rakyat, masyarakat, bangsa dan negara yang berkeadilan dan bersatu dalam suatu kesatuan makna dan napas perjuangan dengan menjunjung tinggi supremasi hukum.
- b. Tuturan *bertujuan akan membangun kehidupan rakyat, masyarakat, bangsa dan negara yang berkeadilan dan bersatu dalam suatu kesatuan makna dan napas perjuangan dengan menjunjung tinggi supremasi hukum*, membuat efek bagi mitra tutur yakni membuat senang, mitra tutur akan merasa senang .

